

**PENERAPAN METODE GLENN DOMAN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK  
YANG MEMILIKI GANGGUAN *CEREBRAL PALSY***

**SKRIPSI**



Oleh:

**NOVIANI PERTAMAWATI**

**NIM: 04410040**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2008**

**PENERAPAN METODE GLENN DOMAN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK  
YANG MEMILIKI GANGGUAN *CEREBRAL PALSY***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

**Oleh:**

**Noviani Pertamawati**

**NIM: 04410040**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE GLENN DOMAN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK YANG  
MEMILIKI GANGGUAN *CEREBRAL PALSY***

**SKRIPSI**

Oleh:

Noviani Pertamawati

NIM: 04410040

Telah Disetujui Oleh:

Dosen pembimbing

Yulia Sholichatun, M.Si

NIP: 150 368 779

Tanggal April 2008

Mengetahui:

Dekan,

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP: 150 206 243

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENERAPAN METODE GLENN DOMAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK YANG MEMILIKI GANGGUAN *CEREBRAL PALSY*

### SKRIPSI

Oleh:

**Noviani Pertamawati**

**NIM: 04410040**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, April 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI		TANDA TANGAN	
1.	Drs. H. Djazuli, M. Pdi NIP. 150019224	(Penguji Utama)	1 _____
2.	Retno Mangestuti, M. Si NIP. 150327255	(Ketua Penguji)	2 _____
3.	Yulia Sholichatun, M. Si NIP. 150 368 779	(Sekretaris)	3 _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 150206243

**DEPARTEMEN AGAMA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviani Pertamawati

NIM : 04410040

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Penerapan Metode Glenn Doman Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Yang Memiliki Gangguan *Cerebral Palsy*.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan/atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 30 Maret 2008

Yang Menyatakan,

Noviani Pertamawati

## MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ  
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya::

*"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*

**Anak-anak kecil dan orang-orang jenius mempunyai persamaan yang penting rasa ingin tahu. Biarkan rasa ingin tahu itu berkembang pada masa kanak-kanak, sebab mungkin mereka akan menemukan sesuatu yang ditemukan orang-orang jenius.**

**(Edward G. Bulwer-Lytton)**

**Kami para ibu adalah pembuat keramik dan anak-anak adalah tanah liatnya.**

**(Winifred Sackville Stoner, Natural Education)**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan hati, karya tulis ini ku persembahkan teruntuk papa dan mama tercinta, yang selalu mencurahkan doa suci, kasih sayang, cintanya dan dukungan moril maupun materil yang tak dapat diukur tanpa batas untuk teteh.

Adik-adik teteh tersayang Silvia Dwi Puspitasari (d'Dewi) yang ada diasrama TNI AL SMA keperawatan gigi, Allah selalu mendengar keinginan moe d', Tiara Sri Yunita (d'Nita) yang lagi berjuang untuk memasuki dunia SMP dan Muhammad Yusuf Nugraha (d'Nuga) yang lagi asyiknya belajar dan bermain, kalian semua tak henti-hentinya memberi motivasi dan kebahagiaan bagi teteh dalam menjalani kehidupan selama ini.

Mang Ujang dan keluarga tersayang, yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan dukungan moril maupun materil selama ini ke teteh, saat teteh menyelesaikan skripsi.

Buat temen-temen yang aku sayangi dan aku banggakan: "PERMADA" (Persatuan Mahasiswa Alumni Darussalam Gontor) ma'annajah ilaikunna jamii'an.

Buat teman seperjuangan: eyang Lila, Ratna M, Nieda, Tante Zoeh, acil mulki, Dien2, Lulu, mami noer, Fadli, Nez, Arif, mas Adi dkk and anak psikologi angkatan 2004 yang g' bakal v sebutin atu2 ☺. Xie-xie atas suportnya buat v n' ga bakal v lupain semua pengalaman dan kenangan terindah bersama kalian semua ox..!

Dan terakhir buat Tante Ling-Ling dan ibu-ibu CP Bandung (bu Neneng, bu Meli, mama Umayir, mama Bani pokokna sadayana yang udah banyak ngasih ilmu buat v), syukron katsiron buat semua pengalaman yang v terima saat penelitian kemaren dari antum semua dan tetep semangat yach...dalam mendidik ade-ade v, biar nambah pinter dech ☺.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji Syukur kehadiran Illahi Robbi yang telah memberikan Nikmat, Rahmat serta Hidayah-Nya kepada kami. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini tepat pada waktunya.

Sholawat serta Salam tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita menuju jalan Rahmatan Lil' alamin, yakni Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil kerja keras penulis semata, tetapi juga karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi M. Pdi selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Ibu Yulia Sholichatun M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi tersendiri kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Bapak Bahrin Amiq M. Si yang telah membantu dan memberikan masukan dari segi teori keislaman pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Papa dan Mama tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat serta kepercayaan pada penulis, beserta ke-3 adik (Dewi, Nita dan Nuga) tercinta, hingga menjadi sebuah kekuatan dan keyakinan bagi penulis untuk penyelesaian laporan akhir (skripsi) ini.
6. Kepada Praktisi Glenn Doman Ibu Ling-ling yang telah membantu, memotivasi dan memberikan masukan di bidang penanganan anak cedera otak terutama pada gangguan *cerebral palsy* pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ibu Neneng, Ibu Meli dan segenap komunitas ibu-ibu yang memiliki anak *cerebral palsy* di Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, selain itu telah banyak membantu, memberikan pengetahuan mengenai anak cedera otak, serta memberikan motivasi, masukan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.

8. Rekan-rekan Psikologi angkatan 2004, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, berlomba menyelesaikan skripsi ini dan yang tidak dilupakan yaitu telah mewarnai sebagian kehidupan penulis di UIN Malang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tentunya dalam penyelesaian laporan akhir (skripsi) ini masih banyak yang harus dibenahi, jauh dari kesempurnaan dan tetap membutuhkan bimbingan dari para dosen. Oleh karena itu saran dan kritik penulis harapkan guna perbaikan di masa akan datang. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita terutama umat manusia, Amien. Serta harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan mempelajarinya.

Malang, 30 Maret 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengetahuan Cerebral Palsy.....	8
a. Pengertian Cerebral Palsy .....	8
b. Penyebab Cerebral Palsy .....	10
c. Faktor Penyebab Cerebral Palsy.....	13
d. Faktor-Faktor Resiko Cerebral Palsy.....	18
e. Gejala Cerebral Palsy.....	19
f. Klasifikasi Cerebral Palsy.....	21
g. Penyakit Lain Yang Berhubungan Dengan Cerebral Palsy ...	22
h. Masalah Utama Gangguan Cerebral Palsy .....	25
i. Tanda-Tanda Cerebral Palsy.....	26
B. Metode Glenn Doman.....	28

a.	Pengertian Metode Glenn Doman .....	28
b.	Cara Kerja Metode Glenn Doman .....	32
c.	Faktor Penting Dalam Mengajar Metode Glenn Doman.....	36
C.	Kemampuan Membaca Pada Anak Cerebral Palsy Dengan Menggunakan Metode Glenn Doman .....	36
D.	Tanggung Jawab Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam.....	47
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Rancangan Penelitian .....	65
B.	Istilah-Istilah Khusus dalam Penelitian.....	66
C.	Subjek Penelitian .....	67
D.	Pengumpulan Data.....	67
E.	Pengecekan Keabsahan Data .....	70
F.	Analisa Data .....	71
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	HASIL PENELITIAN .....	76
a.	Latar Belakang Subjek Penelitian.....	76
1.	DataDiriSubjek .....	77
b.	Perkembangan Subjek Sebelum Menggunakan Metode Glenn Doman .....	78
c.	Proses Perkembangan Respon Subjek Saat Menjalani Metode Glenn Doman.....	80
d.	Hasil Perkembangan Respon Subjek Setelah Menggunakan Metode Glenn Doman.....	82
B.	PEMBAHASAN .....	90
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
C.	KESIMPULAN .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tabel Klasifikasi *Cerebral Palsy*.....23

Tabel 1.2 Tabel Tumbuh Kembang Subjek Sebelum Menggunakan Metode Glenn Doman .....	79
Tabel 1.3 Tabel Proses Tumbuh Kembang Respon Subjek.....	80
Table 1.4 Tabel Hasil Perkembangan Subjek Setelah Menggunakan Metode Glenn Doman .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Wawancara Dengan Orangtua Subjek
------------	----------------------------------------

Lampiran II	Hasil Wawancara Dengan Praktisi Glenn Doman (Ibu Ling-Ling)
Lampiran III	Laporan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Skripsi
Lampiran IV	Hasil Observasi Perkembangan Subjek
Lampiran V	Program Kegiatan Subjek
Lampiran VI	Bagan Tumbuh Kembang Subjek Awal Terdiagnosa <i>Cerebral Palsy</i> Sampai Menggunakan Metode Glenn Doman
Lampiran VII	Bagan Hasil Perkembangan Subjek Dalam Menjalani Metode Glenn Doman
Lampiran VIII	Kegiatan Dan Hasil Kegiatan Subjek Dalam Menjalani Metode Glenn Doman
Lampiran IX	Alat Terapi Yang Digunakan Subjek Dalam Menjalani Metode Glenn Doman
Lampiran X	Komunitas Ibu-Ibu Bandung Yang Menerapkan Metode Glenn Doman Pada Anak Mereka Yang Mengalami Cedera Otak
Lampiran XI	Bukti Konsultasi
Lampiran XII	Hasil Diagnosa Dokter Pada Subjek

## ABSTRAK

Pertamawati, Noviani. 2008. Penerapan Metode Glenn Doman Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Yang Memiliki Gangguan *Cerebral Palsy*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

**Kata Kunci:** Metode Glenn Doman, Membaca, *Cerebral Palsy*

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca merupakan kemampuan sensorik, dimana mata dan telinga bekerja. Kemampuan membaca inilah yang telah dikembangkan oleh Glenn Doman. Metode Glenn Doman merupakan metode yang menarik dan menyenangkan untuk menstimulasi otak anak sehingga sel-sel otak anak dapat terbentuk dengan lebih baik. Metode ini dilakukan dengan menggunakan media *flashcard* (untuk mengajar membaca). Penerapan metode Glenn Doman mulai berkembang pada anak cedera otak, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*. Berpijak pada uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran metode Glenn Doman dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus karena pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara rinci dan mendalam satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penelitian ini pun menggunakan analisa data secara simultan dan terus menerus sesuai karakteristik penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Glenn Doman dalam mengajarkan membaca pada anak *cerebral palsy* berhasil dilakukan dan berdampak positif pada beberapa faktor dukungan dari segi faal yang berhubungan dengan broca's area dan neuron. sedangkan dari segi psikologis yaitu salah satunya metode ini tidak terlepas adanya dukungan dan kerjasama orangtua dalam menerapkannya, adanya motivasi dari orangtua dan hadiah. Metode ini pun bagi anak *cerebral palsy* terdapat beberapa program lainnya seperti *patterning*, *masking* dan sebagainya yang akan menunjang keberhasilan membaca anak *cerebral palsy* dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut.

## ABSTRACT

Pertamawati, Noviani, 2008. The Application of Glenn Doman method for increasing the reading ability of the children *cerebral palsy* errors. Thesis. Psychology faculty, Islamic State University of Malang.

**Key terms: Glenn Doman method, reading, *cerebral palsy*.**

Reading is one of the important activities in the human being life and we can say that all of process based on reading ability. Reading is sensoric ability, where the eyes and the ears work. This reading ability which was developed by Glenn Doman is the attractive and gratify in order to stimulate children's brain until their brain cell started to formed better. This method was applied by utilizing flashcard media (to teach them on reading). The assembling of this Glenn Doman method started to be developed to the traitorous children, therefore the researcher was attracted to have a research of Glenn Doman method application for increasing the children reading's ability the *cerebral palsy* errors. After standing on those description, then the purpose of this research was knowing the application of Glenn Doman method for increasing the reading ability of the children *cerebral palsy* errors.

This research used the kind of descriptive qualitative research in the form of case study because this research basically mean to recite it more detail and profoundly like a background, a subject, a document storage or a certain fact. This research also resorted to the data analysis simultaneously and continually based on qualitative research characteristics.

The research results pointed out that Glenn Doman method was Succeeded to teach reading especially for the *cerebral palsy* children and it had owned positive impacts to the supporting factors. From the functional side, it was related by *broca's area* and *neuron*. It is as same as considered from the psychological side, one of them, this method would never released without any supporting and cooperation of the parent to apply it, besides, giving motivation and also a gift were also important. This method also had owned some other programs to the *cerebral palsy* children such as *patterning*, *masking*, etc. which have certain function. Including in it, supporting the success of reading ability for the *cerebral palsy* children and also developing and improving motoric ability of those children.

## فكرة تجريدية

فرّ تماواتي ، نوفياني، 2008. صبّ طريقة جلين دومان "Glenn Doman" لترقية قدرة قراءة الطفل "سيريل فلسي" (Cerebral Palsy). البحث العلمي. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية بمالانج.

مفتاح الكلمة : جلين دومان "Glenn Doman" القراءة ، "سيريل فلسي" (Cerebral Palsy)

كانت القراءة هي إحدى النشاطات المهمة في حياة البشرية . ونستطيع أن نقول أن كل العملية مناسبة بقدرة القراءة ، كانت القراءة هي قدرة رقابية لها محل للعيون والأذن على الأعمال ، قد نشر بها جلين دومان "Glenn Doman" لهذه القدرة على القراءة. كانت طريقة جلين دومان "Glenn Doman" هي الطريقة الجذابة والمبسوطة لأجل التهيؤ للدماغ الطفل وذهنه إلى أن يتكوّن بها خلية الدماغ للطفل أحسن وأفضل . يستعمل الطفل هذه الطريقة باستفادّة وسائل فلاص جرد "flash card" (على تعليم القراءة للطفل) . صبّ بها الناس ونشر في قوالب طريقة جلين دومان "Glenn Doman" على الطفل ذاقرح الدماغ ، وبهذا الحال إعتجب الممتش على صبّ الطريقة جلين دومان "Glenn Doman" في ترقية قدرة الطفل على القراءة. بعد أن وطأنا في ذلك الفك، فعرفنا أن العاية من هذا البحث العلمي وهي لتعريف كفاءة الطريقة ل جلين دومان "Glenn Doman" وإدراك العوامل المؤثرة إلى نجاح طريقة جلين دومان "Glenn Doman" في التنفيد عن القراءة للطفل الذي ذا الأذية لسيريل فلسي (Cerebral Palsy).

إستفاد هذا البحث نوع من أنواع البحث الأحصاء والتصويري kualitatif "deskriptif" بوجود تعلم القضية . تقصد الطريقة أن تُطالَى تفصيلية كانت أم متعمقة كانت إما على أرضية واحدة أو نفر واحد من تابع أو محال خاص لاحتفاظ الوثائق أو على واقعة واحدة ، إستفاد هذا البحث تحليل الشجالات جمعياً وتدرجياً مناسبة بعلامات البحث أحصاء (Kualitatif).

يُذَكِّرُ بِنَتَائِجِ الْبَحْثِ عَلَى أَنَّ طَرِيقَةَ جَلِينِ دومان "Glenn Doman" نَاجِحَةٌ عَلَى تَعْلِيمِ الْقِرَاءَةِ لِلطِّفْلِ الَّذِي ذَا الْأَذْيَةِ لِسِيرِيَلِ فِلْسِي " (Cerebral Palsy) ، وَدَفَعَتْ هَذِهِ الطَّرِيقَةُ دَوَافِعًا مُوجِبَةً لِبَعْضِ الْعَوَامِلِ الْمَعْضُودَةِ . وَمِنْ جِهَةِ الْفَعَالِ وَالْفَائِدَةِ كَانَتْ هَذِهِ الطَّرِيقَةُ مُتَعَلِّقَةً بِرُوكَاسِ أَيِيُونِيُورَانِ (Broca's Area dan Neuron) ، وَكَذَلِكَ مِنْ جِهَةِ اعْلَمِ النَّفْسِ (Psychology) لِاتِّفُكْهَا هَذِهِ الطَّرِيقَةُ مِنْ وُجُودِ التَّعْلِيلِ وَالْعَضَادَةِ وَالْحَازِرَةِ وَكَذَلِكَ إِشْتِرَاكُ الْعَمَلِ مِنَ الْوَالِدَيْنِ عَلَى تَنْفِيذِ هَذِهِ الطَّرِيقَةِ . أَجْهَدَ هَذِهِ الطَّرِيقَةُ لِطِّفْلِ سِيرِيَلِ فِلْسِي الْبَرْنَامِجَ الْأُخْرَى كَمِثْلِ . فَاْفْتَرْنِيغِ وَمَاسْكِينِغِ (Paterning and Masking) وَغَيْرِهِمَا وَأَتَتْ كُلَّهُمَا بِنَتَائِجٍ وَافِرَةٍ بَيْنَهُمَا إِسْنَادُ نَجَاحِ لِطِّفْلِ سِيرِيَلِ فِلْسِي عَلَى الْقِرَاءَةِ وَكَذَلِكَ تَرْفِيَةً وَتَدْرِيْبُ الْقُدْرَةِ لِلطِّفْلِ الْمُتَحَرِّكِ .



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan suatu anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan pada orangtua. Memiliki anak yang normal, sehat jasmani dan rohani merupakan dambaan setiap keluarga dan orangtua. Selama dalam kandungan, orangtua terutama ibu selalu menjaga kondisi fisik dan psikisnya agar bayi yang dikandungnya lahir dengan normal dan sehat. Tetapi kenyataan yang dialami belum tentu sama dengan harapan tersebut. Tuhan bisa berkehendak lain, anak yang dititipkan tidak sesuai dengan harapan orangtua. Anak yang dilahirkan ternyata mengalami penyakit tertentu atau gangguan perkembangan yang membutuhkan perawatan maupun pendidikan khusus. Umumnya orangtua tidak mudah untuk menerima kenyataan bahwa anaknya mengalami cacat atau gangguan perkembangan, sehingga pupuslah harapan, impian, kebingungan, kekhawatiran untuk masa depan anak.

Secara hakikat sebenarnya tidak ada anak cacat melainkan anak berkebutuhan khusus, karena anak-anak tersebut sama dengan anak-anak pada umumnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi karena pemahaman sebagian masyarakat yang kurang, maka masyarakat sendirilah yang memberi label cacat itu. Untuk itu perlu diberikan sebuah penjelasan kepada masyarakat bahwa anak yang memiliki keterbatasan yang ada pada dalam fisik mereka, ternyata memiliki hak yang sama dengan anak yang normal pada umumnya.

Apabila melihat anak-anak yang mengalami cacat mental, mungkin umumnya beranggapan bahwa anak-anak tersebut mengalami jenis cacat mental yang sama. Tetapi masyarakat perlu mengetahui bahwa cacat mental yang dialami anak-anak tersebut beragam jenisnya, misalnya anak dengan gangguan autisme, sindroma down, *cerebral palsy* dan sebagainya. Dalam penelitian ini, gangguan pada anak yang akan dibahas adalah gangguan *cerebral palsy*. Secara harfiah *cerebral* berarti otak dan *palsy* ialah kelumpuhan. *Cerebral palsy* ialah gangguan kelainan tonus otot atau kelumpuhan yang disebabkan gangguan menetap di otak.<sup>1</sup> *Cerebral palsy* bukan merupakan penyakit yang menular ataupun bersifat herediter. Sampai saat ini *cerebral palsy* belum dapat disembuhkan, walaupun penelitian ilmiah berlanjut untuk menemukan terapi yang lebih baik dan metode pencegahannya.

Dengan meningkatnya pelayanan obstetrik dan perinatologi serta rendahnya angka kelahiran di negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika Serikat angka kejadian *cerebral palsy* akan menurun. Namun di negara-negara berkembang, kemajuan teknologi kedokteran selain menurunkan angka kematian bayi risiko tinggi, juga meningkatkan jumlah anak-anak dengan gangguan perkembangan. Adanya variasi angka kejadian di berbagai negara karena pasien *cerebral palsy* datang ke berbagai klinik seperti klinik saraf, klinik anak, klinik bedah tulang, klinik rehabilitasi medik dan sebagainya.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi insidensi penyakit ini yaitu: populasi yang diambil, cara diagnosis dan ketelitiannya. Misalnya insidensi *cerebral palsy* di Eropa (1950) sebanyak 2,5 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan di Skandinavia sebanyak 1,2 - 1,5 per 1000 kelahiran hidup. Gilroy memperoleh 5 per

---

<sup>1</sup> Darto Suharso, *Cerebral Palsy Diagnosis dan Tatalaksana*, Surabaya: FK Unair RSU Dr Soetomo, 2006, 1.

<sup>2</sup>Ibid, 2.

1000 anak memperlihatkan defisit motorik yang sesuai dengan *cerebral palsy*; 50% kasus termasuk ringan sedangkan 10% termasuk berat. Insiden relatif *cerebral palsy* yang digolongkan berdasarkan keluhan motorik adalah sebagai berikut: *spastik* 65%, *atetosis* 25%, dan *rigid, tremor, ataktik* 10%.<sup>3</sup> Tetapi sayang, peneliti belum menemukan jumlah anak yang mengalami *cerebral palsy* di Indonesia, karena keterbatasan peneliti dalam hal ini.

Beberapa peneliti (Sigmund Freud, William Little dkk)<sup>4</sup> mengatakan bahwa anak *cerebral palsy* cenderung juga mengalami retardasi mental. Bahkan apabila penderita *cerebral palsy* dikategorikan dengan kategori berat maka dapat diperkirakan akan mengalami kelumpuhan selamanya. Hal ini yang selalu menjadi perhatian oleh orangtua terhadap perkembangan anak dimasa depannya. Perkembangan fungsi saraf otak yang berhubungan dengan sensori dan motorik anak, termasuk perkembangan membaca merupakan perkembangan yang perlu diperhatikan oleh orangtua adalah kemampuan membaca.

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Beberapa peneliti mengatakan bahwa faktor utama mengapa negara maju dan unggul dalam ilmu dan pengetahuan, pada umumnya masyarakat mereka suka membaca. Kebiasaan membaca ditanamkan sejak kecil, bahkan telah menjadi salah satu kebudayaan bahwa buku merupakan suatu kebutuhan. Apabila orangtua dapat melakukan interaksi dengan anak dengan menggunakan media buku, maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dari aspek intelegensianya. Kemampuan membaca mempengaruhi kesiapan anak dalam memasuki suatu

---

<sup>3</sup>I Made Oka Adnyana. "Cerebral Palsy Ditinjau Dari Apek Neurologi". <http://www.kalbe.co.id>. (Diakses: 17 Oktober 2007). 2-3.

<sup>4</sup>Darto Suharso. Op. Cit. 8.

persaingan di era globalisasi, sehingga masyarakat perlu menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca penting untuk ditanamkan sejak sedini mungkin, agar hal ini menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa.<sup>5</sup>

Kemampuan membaca dibutuhkan pula oleh penderita *cerebral palsy*, karena sel otak anak normal dengan anak yang memiliki cedera otak tidak ada bedanya. Dengan demikian semua anak yang mengalami cedera otak dapat diajari membaca seperti halnya anak normal, karena otak anak yang memiliki cedera otak yang diasah terus menerus akan menghasilkan seperti anak normal pada umumnya.<sup>6</sup>

Hal ini telah dibuktikan oleh salah satu metode yang dikembangkan oleh Glenn Doman. Glenn Doman mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara otak anak normal dengan otak anak yang mengalami cedera otak, sehingga anak yang mengalami cedera otak dapat seperti anak normal lainnya, karena otak akan berkembang dengan stimulus dan *opportunity*nya.<sup>7</sup>

Metode membaca yang diajarkan Glenn Doman merupakan suatu metode belajar dengan bermain dan belajar. Seperti halnya beberapa peneliti mengatakan dunia anak adalah dunia bermain, begitu pula yang diterapkan dalam metode ini ialah dunia anak yaitu dunia bermain dengan belajar. Metode membaca ini menggunakan beberapa media berupa *flashcard* (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 12.5 cm dan L: 10 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kapital) dan *dot card* (jumlah angka yang ditulis pada karton putih dengan ukuran 28 x 28 cm dengan menggunakan titik bulat berbentuk bola berwarna merah. Ini digunakan untuk mengajar berhitung).

---

<sup>5</sup>Noviar Masjidi. *Agar Anak Suka Membaca*. (Bandung: Media Insani, 2007). 1-6.

<sup>6</sup>Irene Mongkar. *Work Shop Metode Glenn Doman (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca Sambil Bermain)*. Sabtu, 3 November 2007.

<sup>7</sup>*Ibid*

Glenn Doman ialah seorang tokoh pengembangan kemampuan manusia yang telah berpuluh tahun melakukan penelitian terhadap anak-anak lebih dari 100 negara. Banyak orang sering menyamakan dua buah kata yang sangat berbeda artinya, kata-kata itu adalah belajar dan mendidik. Glenn Doman mengatakan bahwa belajar biasanya dihubungkan dengan proses yang terjadi pada seseorang yang sedang mendapatkan ilmu, sedangkan mendidik ialah proses belajar yang dituntun oleh seorang guru atau sekolah. Karena hal itulah orang kadang merasa bahwa pendidikan formal dimulai pada usia enam tahun, proses belajar yang lebih penting lainnya pun mulai pada usia enam tahun.<sup>8</sup>

Di Indonesia mulai berkembangnya metode Glenn Doman pada anak normal, hal ini telah diterapkan oleh beberapa orang terkemuka pada anaknya seperti Kak Seto, Marisa Haque dan Shahnaz Haque. Seperti halnya Kak Seto mengatakan bahwa perbedaan anak pertama dengan anak keduanya terlihat begitu jelas, dimana anak pertama mengemban pendidikan formal secara langsung dan anak kedua pada masa balita telah menggunakan metode Glenn Doman. Beberapa contoh tersebut merupakan sebagian hasil yang baik dari metode ini pada anak normal (*Irene Mongkar, 2007*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang metode Glenn Doman untuk mengajarkan membaca pada anak yang mengalami cedera otak memiliki hasil yang baik. Karena penelitian serupa yang dilakukan di luar negeri pada anak cedera otak ternyata menunjukkan hasil yang baik. Karena itulah, peneliti tertarik untuk meneliti sejauhmana penerapan Glenn Doman untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*.

---

<sup>8</sup>Glenn Doman. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. (Jakarta: Gaya Favorit Press, 1987). 1-18.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode Glenn Doman untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode Glenn Doman untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*.

## D. Manfaat

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang Psikologi khususnya dan menambah khazanah pengetahuan dan wawasan dalam keilmuan klinis pada umumnya.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti. Penelitian ini akan memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman penulis di bidangnya untuk lebih jeli dalam menganalisa setiap peluang yang ada untuk kemudian dijadikan wahana untuk meningkatkan mutu *out-put* Fakultas Psikologi, khususnya pada peran metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki cedera otak.
2. Orangtua. Banyak informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan oleh orangtua agar dapat memahami, mempelajari dan menerapkan metode Glenn Doman untuk mengajari anak membaca dengan menggunakan metode tersebut.
3. Pihak-pihak yang berkompeten atau berkepentingan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang ada

relevansinya dengan gangguan tersebut dan sebagai tambahan informasi yang riil bagi masyarakat untuk dapat mengatasi dan menangani dengan mengajari membaca menggunakan metode Glenn Doman pada anak yang memiliki cedera otak.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengetahuan *Cerebral Palsy*

##### a. Pengertian *Cerebral Palsy*

Seorang dokter bedah berkebangsaan Inggris bernama William Little pertama kali mendeskripsikan satu penyakit, dimana penyakit tersebut sangat membingungkan karena menyerang anak-anak usia pertama, sehingga menyebabkan kekakuan otot tungkai dengan lengan. Anak-anak tersebut mengalami kesulitan memegang objek, merangkak dan berjalan. Penderita tersebut semakin bertambah usia semakin memburuk, dimana saat ini disebut sebagai gangguan *cerebral palsy*.

Sebagian besar penderita lahir dengan *premature* ataupun mengalami komplikasi saat persalinan, dimana penderita dapat dikatakan kekurangan oksigen selama kelahiran. Kekurangan oksigen tersebut dapat merusak jaringan otak yang sensitif yang mengendalikan fungsi pergerakan.<sup>9</sup>

Pada tahun 1897, psikiater Sigmund Freud mengatakan bahwa anak-anak *cerebral palsy* pun mempunyai masalah lain seperti retardasi mental, gangguan visual dan kejang. Freud mengatakan bahwa penyakit tersebut dapat terjadi pada awal kehidupan selama perkembangan otak janin.<sup>10</sup>

Secara harfiah *cerebral* berarti otak dan *palsy* ialah kelumpuhan. *Cerebral palsy* ialah gangguan kelainan tonus otot atau kelumpuhan yang disebabkan gangguan menetap di otak. Manifestasi gangguan otot ini bisa bermacam-macam:

---

<sup>9</sup> Darto Suharso. *Cerebral Palsy Diagnosis dan Tatalaksana*. (Surabaya: FK Unair RSUD Dr Soetomo. 2006). 8.

<sup>10</sup> Nancie R. Finni. *Handling the Young Child with Cerebral Palsy at Home*. (Oxford: a Member of the Reed Elsevier plc Group. 1997). 9.

ada yang lemas, kaku sekali, dan ada yang tangannya bergerak-gerak lurus, hal ini sangat bergantung dimana lokasi kerusakan otak terjadi.

*Cerebral palsy* bukan merupakan penyakit yang menular ataupun bersifat herediter. Sampai saat ini *cerebral palsy* belum dapat disembuhkan, walaupun penelitian ilmiah berlanjut untuk menemukan terapi yang lebih baik dan metode pencegahannya. Penelitian banyak dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut terutama pada bayi yang mengalami masalah pernafasan dan penggunaan terapi medikasi untuk mencegah perdarahan pada otak sebelum ataupun setelah lahir.

Asosiasi *cerebral palsy* dunia memperkirakan adanya kurang lebih 500.000 penderita *cerebral palsy* di Amerika. Disamping peningkatan dalam prevensi dan terapi penyebab *cerebral palsy*, jumlah anak-anak dan dewasa yang terkena *cerebral palsy* tampaknya masih tidak banyak berubah atau mungkin lebih meningkat sedikit selama 30 tahun terakhir.

Hal ini dikarenakan banyak bayi yang lahir *premature*, sehingga banyak bayi yang mengalami permasalahan perkembangan sistem saraf atau penderita kerusakan *neurologis*.

Angka kejadian *cerebral palsy* berkisar 1,2 sampai dengan 2.5 anak per 1000 pada anak usia sekolah dini. Terdapat satu penelitian yang menunjukkan prevalensi *cerebral palsy* konginetal derajat sedang sampai berat mencapai 1.2 per 1000 pada anak usia 3 tahun (Grether Et Al, 1992). Angka harapan hidup penderita *cerebral palsy* tergantung dari tipe penderita tersebut dan beratnya kecacatan motorik (Pliuplys Et Al, 1998). Sedangkan penelitian di negara yang telah berkembang menunjukkan bahwa prevalensi *cerebral palsy* tidak menurun pada setiap kelompok berat lahir.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid. 3.

## **b. Penyebab Cerebral Palsy**

*Cerebral palsy* tidak disebabkan oleh satu penyakit. *Cerebral palsy* merupakan serangkaian penyakit dengan masalah mengatur gerakan, tetapi memiliki penyebab yang berbeda. Agar dapat menentukan penyebab *cerebral palsy* perlu digali mengenai hal riwayat hidup kesehatan ibu dan anak, bentuk *cerebral palsy*, serta *onset* penyakit.

Sekitar 10-20 persen di USA anak *cerebral palsy* disebabkan oleh penyakit setelah lahir. Prosentase tersebut menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding negara-negara yang Belum berkembang. *Cerebral palsy* pun dapat terjadi dari hasil kerusakan otak pada bulan-bulan pertama ataupun tahun-tahun pertama kehidupan yang merupakan sisa dari infeksi otak. Misalnya *encephalitis virus* dan hasil dari trauma kepala yang sering diakibatkan kecelakaan lalu lintas, jatuh atau penganiayaan anak.

*Cerebral palsy konginetal*, pada satu sisi lainnya tampak pada saat dilahirkan. Tidak sedikit bahwa *cerebral palsy kongenital* tidak diketahui. Hal ini dapat terjadi dengan kejadian spesifik pada masa kehamilan atau sekitar terjadi kerusakan pusat motorik pada otak yang sedang berkembang. Terdapat beberapa *cerebral palsy kongenital* yaitu:

### **1. Infeksi selama kehamilan**

*Rubella* dapat menginfeksi ibu hamil dan *fetos* dalam *uterus*. Hal ini akan menyebabkan kerusakan sistem saraf yang sedang berkembang. Infeksi lain yang dapat menyebabkan cedera otak *fetos* meliputi *cytomegalovirus* dan *toxoplasmosis*. Saat ini sering dijumpai *infeksi maternal* lain yang berhubungan dengan *cerebral palsy*.

## 2. Ikterus Neonatorum

*Pigmen bilirubin* yang merupakan komponen yang secara normal dijumpai dalam jumlah kecil dalam darah. Ini merupakan hasil produksi dari pemecahan *eritrosit*, jika banyak *eritrosit* maka akan mengalami kerusakan dalam waktu yang singkat, misalnya dalam keadaan Rh/ABO, *inkompatibilitas*, *bilirubin indirek* akan meningkat dan menyebabkan *ikterus*. *Ikterus* berat dan tidak menjalani terapi maka akan menyebabkan kerusakan sel otak secara permanen.

## 3. Kekurangan oksigen berat (*hipoksik iskemik*) pada otak atau trauma kepala selama proses persalinan

*Asphyxia* sering ditemukan pada bayi dengan kesulitan persalinan. Ini dapat menyebabkan rendahnya suplai oksigen pada otak bayi pada periode lama, sehingga anak tersebut akan mengalami kerusakan otak. Angka mortalitas meningkatkan kondisi *asphyxia* berat, tetapi beberapa bayi yang bertahan hidup dapat menjadi *cerebral palsy* dan dapat mengalami gangguan mental juga kejang. Kriteria yang digunakan dalam memastikan *hipoksik intrapartum* sebagai penyebab *cerebral palsy* yaitu:

- a. *Metabolik asidosis* pada janin dengan pemeriksaan darah *arteri* tali pusat janin pH yaitu 7 dan BE yaitu 12 mmol/L.
- b. Tipe *cerebral pasly spastik quadriplegia* atau *diskinetik*.
- c. Tanda *hipoksik* pada bayi segera setelah lahir atau selama persalinan.
- d. Penurunan detak jantung janin cepat, segera dan cepat memburuk segera setelah tanda *hipoksik* terjadi dimana sebelumnya diketahui dalam batas normal.

- e. Nilai *apgar* 0-6 adalah 5 menit.
- f. Multi sistem tubuh terganggu segera setelah *hipoksik*.

#### 4. Stroke

Kelainan *koagulasi* pada ibu atau bayi dapat menyebabkan stroke pada bayi baru lahir. Pendarahan di otak dapat terjadi pada beberapa kasus. Dimana stoke terjadi pada bayi baru lahir akan menyebabkan kerusakan jaringan otak dan menyebabkan masalah *neurologis*.

#### c. **Faktor Penyebab Cerebral Palsy**

Terdapat tiga bagian penyebab terjadinya *cerebral palsy* pada anak yaitu:<sup>12</sup>

##### 1. **Sebelum Lahir**

Masalah bisa terjadi pada saat pembuahan bergabung dan sebelum bayi dikandung sehingga menghasilkan keadaan yang tidak normal yang berhubungan langsung dengan kerusakan jaringan syaraf. Adapun faktor-faktornya antara lain:

##### a. Ibu menderita penyakit /infeksi

Ini merupakan bawaan lahir, gangguan pada bayi mungkin muncul di awal kehamilan yaitu masa-masa penentu bagi pertumbuhan dan pembentukan tubuh janin. Misalnya seorang ibu terserang infeksi *Rubella*, *toksoplasma*, atau *sitomegalo* yaitu virus yang bisa terjadi di usia kehamilan *trimester* pertama, gangguan juga bisa muncul saat kehamilan memasuki usia *trimester* ketiga. Penyebab lain, ibu menderita penyakit berat seperti tifus, *kolera*, malaria kronis, *sifilis*, TBC, dan yang lainnya yang dapat mempengaruhi janin. Infeksi-infeksi ini

---

<sup>12</sup>Marion Stanton. *The Cerebral Palsy Handbook "A Practical Guide for Parents an Carers"*. (London: Ebury Press. 1992). 2-4.

mengganggu perkembangan jaringan otak sehingga menimbulkan kerusakan jaringan otak pada anak.

b. Perilaku Ibu

Ibu yang mengkonsumsi obat-obatan, merokok, minum-minuman keras, begitu juga dengan ibu yang mengalami depresi dan tekanan darah tinggi. Semua ini bisa merusak janin baik fisik maupun mental.

c. Masalah Gizi

Ini berkaitan dengan masalah sosial ekonomi, ibu yang tinggal dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu sementara anaknya banyak, otomatis asupan gizinya pun kurang. Masalah gizi ini akan terbawa sampai anaknya lahir. Ibu yang menderita kekurangan gizi akan berpengaruh pada pembentukan dan perkembangan otak janinnya (dapat menyebabkan kerusakan jaringan di otak).

**2. Saat lahir**

a. Terkena infeksi jalan lahir

Ini cukup sering mengakibatkan ketidaknormalan bayi karena terjadi gangguan pada proses persalinan, jalan lahir kotor dan banyak kuman. Jika ibu mempunyai infeksi TORCH, misal, bayi bisa terkena infeksi jalan lahir tersebut.

b. Hipoksis iskemik ensefalopati/ HIE

Saat lahir bayi dalam keadaan tak sadar, bahkan tak menangis dan justru mengalami kejang hingga kekurangan oksigen ke otak. Akibatnya jaringan otak rusak.

c. Kelahiran yang sulit

Pemakaian alat bantu seperti vakum saat proses persalinan tak bermasalah, yang bisa mengganggu bayi adalah lamanya dijalan lahir karena berbagai penyebab, kepala bayi lebih besar dari panggul ibu, atau ada lilitan tali pusat sehingga tertarik tak mau keluar atau ibu tidak kuat menahannya.

d. Asfiksia

Bayi lahir tak bernafas, bisa karena paru-paru penuh cairan atau karena ibu mendapatkan *anestesi* (obat bius) terlalu banyak.

e. Bayi lahir premature

Termasuk bayi beresiko tinggi mengalami gangguan karena lahir belum waktunya atau kurang dari 32 minggu. kemungkinan jaringan organ tubuh dan jaringan otaknya belum sempurna.

f. Berat lahir rendah

Selain bobotnya rendah, bayi kekurangan nutrisi. Meski lahir cukup bulan tetapi bobotnya kurang dari 2.500 gram, ini bisa terjadi karena ibu kekurangan gizi pada saat hamil.

g. Perdarahan otak

Perdarahan di bagian otak dapat mengakibatkan penyumbatan sehingga anak menderita *hidrosepalus* ataupun *microcephalus*. Perdarahan juga dapat menekan jaringan otak hingga terjadi kelumpuhan.

h. Bayi kuning

Merupakan keadaan bayi mengalami kuning yang berbahaya, misalnya karena kelahiran *inkompatibilitas* golongan darah yaitu, ibu bergolongan darah O sedangkan bayinya A atau B. Selain itu bayi yang mengalami *hiperbilirubinemia* atau kuning yang tinggi, lebih dari 20mg/dl hingga *bilirubin* besarnya melekat di jaringan otak terganggu, oleh sebab itu bayi kuning harus segera mendapatkan penanganan yang tepat pada minggu-minggu pertama kejadian.

**3. Sudah Lahir**

Biasanya paling rentan terjadi di usia-usia 0-3 tahun. Terdapat penyebab-penyebab antara lain:

a. Infeksi pada selaput otak atau pada jaringan otak

Umumnya bayi usia muda sangat rentan dengan penyakit, misalnya *meningitis* dan *ensefalitis* pada usia setahun pertama. Ada kemungkinan penyakit tersebut menyerang selaput otak bayi sehingga menimbulkan gangguan pada perkembangan otaknya. Bila infeksi terjadi dibawah tiga tahun umumnya akan mengakibatkan *cerebral palsy*, sebab pada waktu itu otak sedang dalam perkembangan menuju sempurna. Jadi anak yang terkena infeksi meningitis (radang selaput otak) diusia 5 tahun dan menjadi lumpuh, ia tidak disebut *cerebral palsy* melainkan komplikasi meningitis.

b. Kejang/stuip

Dapat terjadi karena bayi terkena penyakit dan suhu tubuhnya tinggi kemudian timbul kejang. Kejang dapat pula karena infeksi yang dialami si anak. Atau mungkin juga lain anak menderita epilepsi.

c. Karena trauma/ benturan

Bayi yang sering mengalami jatuh dan menimbulkan luka di kepala, apalagi luka dibagian dalam kepala atau pendarahan di otak, dapat menyebabkan kerusakan jaringan otaknya. kerusakan tergantung dari hebat atau tidaknya benturan. Akibatnya, sebagian kecil jaringan otak rusak. Memang tidak bisa dilihat secara pasti seberapa besar kerusakan otak yang terjadi.

**d. Faktor-Faktor Resiko *Cerebral Palsy***

Faktor resiko yang menyebabkan kemungkinan terjadinya *cerebral palsy* semakin membesar yaitu:<sup>13</sup>

1. Letak lahir sungsang.
2. Proses persalinan sulit.

Masalah *vaskuler* selama persalinan merupakan tanda awal yang menunjukkan adanya masalah kerusakan otak atau otak bayi tidak berkembang secara normal sehingga dapat menyebabkan kerusakan otak permanen.

3. *Apgar score* rendah.

*apgar score* yang rendah hingga 10-20 menit setelah kelahiran.

---

<sup>13</sup>Darto Suharso. Op. Cit. 12.

4. *BBLR dan prematuritas.*

Resiko *cerebral palsy* lebih tinggi diantara bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram dan bayi lahir dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Resiko akan meningkat sesuai dengan rendahnya berat lahir dan usia kehamilan.

5. Kehamilan ganda.

6. *Malformasi* sistem saraf pusat.

Sebagian besar bayi yang lahir dengan *cerebral palsy* memperlihatkan *malformasi* sistem saraf pusat yang nyata. Misalnya lingkaran kepala abnormal (*microcefali*).

7. Pendarahan *maternal* pada saat masa akhir kehamilan.

Pendarahan vaginal selama bulan ke 9-10 kehamilan dan peningkatan jumlah protein dalam *urine* berhubungan dengan peningkatan resiko terjadinya *cerebral palsy* pada bayi.

8. Retardasi mental dan kejang.

9. Kejang pada bayi baru lahir.

#### e. Gejala *Cerebral Palsy*

Gejala *cerebral palsy* biasanya tergantung dari jenisnya. Ada bermacam-macam *cerebral palsy* dengan memanifestasi yang berlainan. Sebab, sangat tergantung pada kerusakan otaknya. jenis *cerebral palsy* ini antara lain:<sup>14</sup>

##### 1. *Spastik*

Jenis ini paling banyak sekitar 75 pasien. Kerusakan terjadi di traktus kortikospinalis (darah dikorteks), anak mengalami kelumpuhan yang kaku, refleksnya mengigil, misal, refleks moro (salah satu refleks bayi) yang sering terjadi, baik dirangsang ataupun tidak. dan ada refleks yang menetap, padahal seharusnya hilang di usia tertentu tapi masih ada, misalnya refleks menggenggam pada bayi. Normalnya menghilang diusia 3-4 bulan, tapi pada anak *cerebral palsy* ini muncul atau tetap ada.

Spastik dibagi dalam bebarapa tipe yaitu:<sup>15</sup>

- a. *Quadriplegia*, kelumpuhan pada keempat gerakan anggota gerakannya. Dua Kaki dan dua tangan lumpuh.
- b. *Diplegia*, kelumpuhan dua anggota gerak yang berhubungan. Biasanya kedua gerak anggota bawah, misalnya, tungkai bawah, tapi dapat pula kedua anggota gerak atas.
- c. *Monoplegi*, kelumpuhan empat anggota gerak, tapi salah satu anggota gerak lebih hebat dari sebelumnya.
- d. *Hemiplegi*, kelumpuhan pada satu sisi tubuh dan anggota gerak yang dibatasi oleh garis tengah yang didepan atau dibelakang, misalnya tangan kiri, kaki kiri. pergerakan anggota gerak berkurang, *fleksi* (menekuk) lengan pada siku, lengan tetap mengempal.

---

<sup>14</sup>Ibid. 3-6.

<sup>15</sup> Nancie R. Finni. Op. Cit. 8-9.

## 2. *Koreo-Atentoid*

Dikenal juga dengan istilah *cerebral palsy diskrinetik* atau gerak, jadi tangan, anak atau terkadang kakinya bergerak bergerak melengkung-lengkung, sikapnya abnormal dan gerakannya infolumenter dengan sendirinya. Refleksi *neonatal*-nya menetap. kerusakan terjadi di *ganglia basalis* (daerah yang mengatur gerakan).

## 3. *Aktaksik*

Gangguan kordinasi, gerakannya melengkung juga, tapi biasanya gangguan ditulang belakangnya: lehernya kaku dan tampak melengkung. gangguan ini biasanya menunjukkan perkembangan motorik yang terlambat sehingga kehilangan keseimbangan, yang dapat kelihatan saat anak belajar duduk. kerusakan otaknya diselebrum (daerah otak kecil).

## 4. *Distonia*

Ada yang ototnya kaku dan ada juga yang lemas seperti sebongkoh daging. kerusakan otaknya terdapat dibagian *korteks*, (bagian lapisan luar otak) dan di *ganglia basalis*.

## 5. *Balismus*

Ada gerakan yang tidak terkordinasi atau *involumenter*, kadang juga melengkung-lengkung. kerusakanya di *ganglia basalis*.

## 6. *Campuran*

Merupakan jenis *cerebral palsy* dengan semua gabungan jenis diatas. kerusakanya bisa terjadi di daerah otak mana saja.

## f. **Klasifikasi *Cerebral Palsy***

*Cerebral palsy* dapat diklasifikasikan berdasarkan estimasi derajat beratnya penyakit dan kemampuan penderita untuk melakukan aktivitas normal. Yaitu:<sup>16</sup>

### a. Minimal

Bila perkembangan motoriknya normal, hanya terganggu hanya secara kualitas saja. Misalnya *Clumsiness* (kurang terampil). Adanya kelainan postur tubuh yang ringan, *repleks primitive* (refleksi bayi) lama menetap. Biasanya anak ini disertai gangguan komunikasi, juga gangguan belajar.

### b. Ringan

Anak baru bisa berjalan usia 24 bulan, lalu ada gangguan motorik misalnya *tremor* atau gangguan kordinasi, refleks primitifnya abnormal, respons tubuh terganggu, ditemui beberapa kelainan pada pemeriksaan *neorologis*.

### c. Sedang

Anak bisa berjalan diusia 3 tahun, kadang memerlukan *bracing* (alat bantu untuk berdiri/berjalan), selain itu ditemui berbagai kelainan *neorologis*, respon tubuh terlambat, refleks primitifnya menetap dan kuat, biasanya derajat *cerebral palsy* ini disertai dengan retardasi mental, gangguan belajar komunikasi serta kejang.

### d. Berat

---

<sup>16</sup>I Made Oka Adnyana. "Cerebral Palsy Ditinjau Dari Apek Neurologi". <http://www.kalbe.co.id>. (Diakses: 17 Oktober 2007) 2-3.

Bila anak tak bisa berjalan atau berjalan dengan menggunakan alat bantu, terkadang juga harus memerlukan tindakan operasi. Pada tingkatan ini refleks primitifnya menetap, respon tubuhnya tidak muncul, serta ada gejala *neurologis* yang domain, pada derajat ini anak disertai dengan retardasi mental dan kejang.

Dalam tabel ini dapat dilihat beberapa klasifikasi *cerebral palsy* yaitu:<sup>17</sup>

### 1. 1. Tabel Klasifikasi *Cerebral Palsy*

Klasifikasi	Perkembangan motorik	Gejala	Penyakit penyerta
Minimal	Normal, hanya terganggu secara kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelainan tonus sementara</li> <li>2. Refleks primitif menetap terlalu lama</li> <li>3. Kelainan postur ringan</li> <li>4. Gangguan gerak motorik kasar dan halus, misalnya clumpy</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gangguan komunikasi belajar</li> <li>2. Gangguan spesifik</li> </ol>
Ringan	Berjalan umur 24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa kelainan pada pemeriksaan reuologis</li> <li>2. Perkembangan refleks primitif abnormal</li> <li>3. Respon postular terganggu</li> <li>4. Gangguan motorik kasar, misalnya tremor</li> <li>5. Gangguan koordinasi</li> </ol>	
Sedang	Berjalan umur 3 tahun, kadang memerlukan bracing, tidak perlu alat khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbagai kelainan neurologis</li> <li>2. Refleks primitif menetap dan kuat</li> <li>3. Respon postural terlambat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retardasi mental</li> <li>2. Gangguan belajar dan komunikasi</li> <li>3. Kejang</li> </ol>
Berat	Tidak bisa berjalan atau berjalan dengan lat bantu, kadang perlu operasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gejala neurologis dominan</li> <li>2. Refleks primitip menetap</li> <li>3. Respon pstular tidak muncul</li> </ol>	

<sup>17</sup>Darto Suharso.Op. Cit. 6-7.

#### **g. Penyakit Lain yang Berhubungan Dengan *Cerebral Palsy***

Terdapat beberapa penyakit lain yang berhubungan dengan *cerebral palsy* yaitu:<sup>18</sup>

##### 1. Gangguan mental

Seper tiga anak *cerebral palsy* memiliki gangguan intelektual ringan, sepertiga dengan gangguan sedang sampai yang berat dan sepertiga lainnya normal.

##### 2. Kejang atau epilepsi

Setengah dari anak *cerebral palsy* menderita kejang. Gangguan tersebut akan menyebar keseluruh otak dan menyebabkan gejala pada seluruh tubuh.

##### 3. Gangguan pertumbuhan

Gagal tumbuh secara umum ialah istilah untuk mendeskripsikan anak-anak yang terhambat pertumbuhan dan perkembangannya walaupun cukup mendapatkan asupan makanan.

##### 4. Gangguan penglihatan dan pendengaran

Tidak sedikit anak *cerebral palsy* menderita *strabismus*. Dimana mata tidak tampak segaris karena ada perbedaan pada otot mata kanan dan kiri sehingga akan menimbulkan penglihatan ganda. Gangguan pendengaran juga sering ditemui antara penderita *cerebral palsy* dibanding pada populasi umum.

##### 5. Sensasi dan persepsi abnormal

---

<sup>18</sup>Nancie R. Finni.Op. Cit. 11-15.

Sebagian penderita *cerebral palsy* mengalami gangguan kemampuan untuk merasakan sensasi misalnya pada sentuhan dan merasa nyeri, ataupun sebaliknya mengalami kesulitan merasakan dan mengidentifikasi obyek melalui sensasi raba.

#### **h. Masalah Utama Gangguan *Cerebral Palsy***

Masalah utama yang tidak jarang ditemukan dan dihadapi pada anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy* yaitu:<sup>19</sup>

1. Kelemahan dalam mengendalikan otot tenggorokan, mulut dan lidah akan menyebabkan anak tampak selalu berliur.

Air liur dapat menyebabkan iritasi berat kulit dan menyebabkan seseorang sulit diterima dalam kehidupan sosial dan pada akhirnya menyebabkan anak akan tersolir dalam kehidupan kelompoknya. Terdapat sejumlah terapi untuk mengatasi *drooling* selama bertahun-tahun, tetapi tidak ada satu pun yang berhasil. Begitu pun dengan menggunakan obat (*antikolinergik*) dapat menurunkan aliran *saliva* tetapi terdapat efek samping yang begitu perlu diperhatikan yaitu mulut kering dan digesti yang buruk. Ada cara dengan pembedahan pun akan mengakibatkan komplikasi, termasuk memburuknya masalah menelan.

2. Kesulitan makan dan menelan, yang dipicu oleh masalah motorik pada mulut dapat menyebabkan gangguan nutrisi yang berat

Nutrisi yang buruk akan membuat seseorang rentan terhadap infeksi dan menyebabkan gagal tumbuh. Agar menelan lebih mudah, maka disarankan untuk membuat makanan *semisolid* (sayur-mayur, buah-buahan yang

---

<sup>19</sup>Darto Suharso. Op. Cit. 15-17

dihancurkan). Tidak jarang anak yang mengalami gangguan menelan berat dan malnutrisi, dimana ini disarankan untuk penggunaan selang makanan. Ini digunakan untuk memasukan makanan dan nutrien ke saluran makanan, dalam hal ini dokter bedah akan meletakkan selang langsung pada lambung.

### 3. Inkontinentia Urine

Ini merupakan komplikasi yang sering terjadi. *Inkontinentia urine* disebabkan karena gangguan *cerebral palsy* kesulitan mengendalikan otot yang selalu terjaga supaya kandung kemih selalu tertutup. Ini dapat berupa *enuresis*, dimana seseorang tidak dapat mengendalikan urinasi selama aktivitas fisik.

#### i. **Tanda-Tanda Cerebral Palsy**

Terdapat beberapa langkah untuk mengetahui tanda-tanda *cerebral palsy* yaitu<sup>20</sup>:

##### 1. **Gejala Awal**

Pada umumnya *cerebral palsy* dapat terlihat pada usia kurang dari 3 tahun, dan dapat dicurigai pada kemampuan perkembangan motorik tidak normal. Bayi yang mengalami *cerebral palsy* akan terlihat keterlambatan perkembangan, misalnya tengkurap, duduk dan sebagainya.

Ada sebagian yang mengalami abnormalitas tonus otot. Penurunan tonus otot, bayi akan terlihat lemas dan kaku. Ada juga bayi pada periode awal tampak *hipotonia* dan selanjutnya berkembang menjadi *hipertonia* setelah 2-3 bulan pertama. Sehingga kemungkinan anak *cerebral palsy* menunjukkan postur abnormal pada satu sisi tubuh.

---

<sup>20</sup> Ibid. 14-16.

## 2. Pemeriksaan Fisik

Dalam hal ini penderita *cerebral palsy* melakukan pemeriksaan kemampuan motorik bayi dan melihat kembali riwayat medis mulai dari riwayat kehamilan, persalinan dan kesehatan bayi. Perlu juga dilakukan pemeriksaan refleks dan mengukur perkembangan lingkaran kepala anak (Capute Aj, 1996). Refleks ialah gerakan tubuh secara otomatis bereaksi sebagai respon terhadap stimulus spesifik.

## 3. Pemeriksaan *Neuroradiologik*

Pemeriksaan khusus neuroradiologi untuk mencari kemungkinan penyebab *cerebral palsy* perlu dikerjakan, salah satu pemeriksaan yaitu dengan melakukan CT- Scan kepala, CT-Scan kepala yaitu pemeriksaan imaging untuk mengetahui struktur jaringan otak selain itu juga dapat menjabarkan area otak yang kurang berkembang, kista abnormal ataupun kelainan lainnya.

MRI merupakan tehnik imaging yang canggih, dimana menghasilkan gambar yang lebih baik dalam hal struktur atau area abnormal dengan lokasi dekat dengan tulang. *Neuroimaging* direkomendasikan dalam evaluasi anak *cerebral palsy* jika etiologi tidak dapat ditemukan.

## 4. Pemeriksaan Lainnya

Dalam hal ini pun perlu adanya pemeriksaan lainnya, dimana yang mempertimbangkan kondisi lain yang berhubungan dengan *cerebral palsy*. Beberapa dokter mengatakan bahwa terdapat penyakit kejang maka harus dilakukan EEG, dimana dapat membantu untuk melihat aktivitas elektrik otak dimana akan menunjukkan penyakit kejang tersebut ([www.aan.com/profesional/index.cfm](http://www.aan.com/profesional/index.cfm)). Identifikasi kelainan menyerta sangat penting sehingga diagnosis dini akan lebih mudah ditegakkan. Banyak kondisi

diatas dapat diperbaiki dengan terapi spesifik sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup penderita *cerebral palsy*.

## **B. Metode Glenn Doman**

### **a) Pengertian Metode Glenn Doman**

Glenn Doman merupakan pendiri *Institute for the Achievement of Human Potential* (IAHP) yang terkenal dengan konsep pengajaran berdasarkan tingkat perkembangan otak anak yang masih terbatas. Ia menyakini bahwa metode pengajaran konvensional sangat mengeksploitasi gairah anak untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan lain. Berdasarkan usia, anak memang masih memiliki keterbatasan yang tak dapat dipaksakan. Seperti, jika orang dewasa berkata dengan berbisik, maka anak usia 18 bulan tak akan memberi respons karena pendengaran belum cukup berkembang untuk menangkap bisikan itu atau anak tak bisa membaca jelas karena kemampuan visualnya belum sempurna untuk melihat huruf kecil. Sebaiknya anak disajikan gambar yang besar dengan warna terang. Metode ini dijalankan dengan menggunakan ashcards yang disertai petunjuk. Ideal bagi anak usia 10-18 bulan. *The Reggio-Emilia Approach Metode* ini mulai dikenal pada 1960-an di Itali dengan mendasarkan pada pemberdayaan anak untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Pengajaran dipusatkan pada panjang pendeknya masa belajar anak melalui eksplorasi pada suatu obyek dan anak memenuhi keingintahuannya tentang obyek itu hingga maksimal. Anak dilatih untuk bekerja mengamati sesuatu berdasarkan rencana belajar dan waktu yang telah disusun.<sup>21</sup>

Metode ini melakukan semacam *reformatting* pada otak anak-anak, mendayagunakan bagian otak yang sehat dengan membuka kanal baru di otak sehingga bisa

---

<sup>21</sup>Hamiseno. "Mengajar Anak Membaca dengan Metode Glenn Doman". <http://hamiseno.blogspot.com>. (Diakses 17 Oktober 2007). 1.

*membypass* bagian otak yang rusak. Serangkaian gerak dasar yang harus dilakukan merayap dan merangkak untuk melancarkan aliran darah ke kaki dan tangan yang kerap bertemperatur lebih rendah dibandingkan suhu di tubuh. Ini juga untuk memperlambat sambungan *central nervous system* dan *peripheral nervous system* yang kadang sekrup penghubungnya *loose* (*too loose*) atau terlalu keras (*too tight*) sehingga kelenturan gerakannya berkurang.<sup>22</sup>

Dasar teori yang digunakan dalam metode ini adalah teori kelompok *nurture* atau *behaviorism*. Sejak itu banyak sekali program dibuat, program ini melakukan manipulasi motorik anak *brain damage* dengan cara mereka dilatih dengan beragam gerakan yang dipercayai akan merangsang struktur otak. Upaya Glenn Doman diteruskan oleh anaknya Jannet Doman yang membuat program bayi membaca menggunakan *flash card*. Ini dasarnya sama bahwa inteligensi bisa dipengaruhi dari luar.

Tapi temuan-temuan terakhir karena pesatnya *brain research* diketahui bahwa setiap anak itu mempunyai kondisi *neurobiologis* masing-masing yang bila ternyata diluar batas-batas normal membutuhkan pertolongan agar ia mampu siap saat harus menjalankan sekolah dasar (*school readiness*). Metode ini merupakan sebagian dari intervensi dini.<sup>23</sup> Metode ini di Amerika diberi nama *Early Head Start Metode*. Intervensi dini diberikan untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan maupun ketidakharmonisan tumbuh kembang (fisik, psikologis, sosial, emosional, kognitif dan sebagainya).

Glenn Doman yang telah berusia 85 tahun, pendiri *The Institute for The Achievement of Human Potential* di Philadelphia, puluhan tahun meneliti

---

<sup>22</sup>Steve Susanto. "Metode Glenn Doman". <http://hamiseno.blogspot.com>. (Diakses 17 Oktober 2007). 1-2.

<sup>23</sup>Julia Maria. "About Baca Tulis Anak Batita"<http://www.autistic-brainer.com>". (Diakses 17 Oktober 2007). 3-4.

perkembangan otak anak, khususnya anak yang terkena cedera otak. Dia mengatakan bahwa otak anak, bahkan yang sudah dibedah *hemisferektomi* (dibuang setengah fisik) otaknya pun masih bisa mempunyai kemampuan sama dengan anak dengan otak utuh.

Begitu pula praktisi Metode Glenn Doman, Irene F Mongkar, mengatakan bahwa otak anak sejak usia nol tahun, bahkan sejak dalam kandungan di stimulus sehingga sel-sel otaknya berkembang dengan cepat. Karena itu, terdapat anak berumur 2,5 tahun sudah dapat membaca buku.<sup>24</sup>

Perkembangan fisik otak yang sangat pesat terjadi pada saat bayi lahir hingga usia 18 bulan. Jika sewaktu lahir otak anak sudah sebesar 25 % dari otak orang dewasa (sekitar 350 gram), pada usia 18 bulan otak anak berkembang dua kali lipat. Otak anak terus berkembang dan pada umur enam tahun sudah mencapai 90% dari berat otak orang dewasa. Otak anak akan mencapai perkembangan 100 % pada umur 18 tahun (sekitar 1,4 kilogram).

Pada saat kelahiran, otak bayi mengandung 100 miliar sel aktif. Ahli neurobiologi dari Universitas California Berkeley, Carla Shatz, seperti dikutip majalah Time (Februari 1997) menyebutkan, terdapat pula satu triliun sel glia (perekat) yang membentuk semacam sarang untuk melindungi dan memberi makan sel aktif itu. Bahkan, menurut ahli psikologi dari Inggris, Tony Buzan, masing-masing sel aktif itu mampu membuat 20.000 sambungan yang berbeda dengan sel-sel lainnya.

Kemampuan otak anak luar biasa. Apalagi jika orangtua mampu memberi rangsangan maksimal pada otak, terutama hingga usia 18 bulan. Jika tidak dirangsang, otak anak bisa menderita. Para peneliti dari Baylor College of Medicine pernah

---

<sup>24</sup>Susi Ivvaty. Mengajar Anak dengan Metode Glenn Doman. <http://hamiseno.blogspot.com>. (Diakses 17 Oktober 2007). 1-2.

menemukan, otak anak akan mengecil 20% - 30% dari ukuran normal jika anak jarang diajak bermain atau disentuh.

Glenn Doman memberikan panduan napak tilas. yaitu dari *patterning* (memanipulasi anggota badan dan kepala dalam gerak yang ritmit), merayap, merangkak, stimulasi reseptif yang merangsang visual, perabaan, dan pendengaran anak, kegiatan ekspresif, *masking* (bernapas ke dalam masker oksigen untuk meningkatkan banyaknya oksigen terhirup, yang dipercaya meningkatkan aliran darah di otak), berayun pada palang, dan kegiatan gravitasi dan antigravitasi. Intinya yaitu, pada prinsipnya metode yang diajarkan Glenn Doman adalah menstimulasi otak secara maksimal untuk membuat jembatan-jembatan baru menutupi bagian otak yang cedera.<sup>25</sup>

#### **b) Cara Kerja Metode Glenn Doman**

Metode ini dilakukan secara bertahap<sup>26</sup>, yaitu dengan menggunakan beberapa alat media berupa *flash card* (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 12.5 cm dan L: 10 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kapital) dan *dot card* (jumlah angka yang ditulis pada karton putih dengan ukuran 28 x 28 cm dengan menggunakan titik bulat berbentuk bola berwarna merah. Ini digunakan untuk mengajar berhitung). Pengajaran membaca pada anak ini perlu dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama yaitu dengan mengenalkan kata maksimal tiga kali sehari dengan jumlah lima kata. Hal itu dilakukan dengan duduk berhadapan antara ibu dan anak dengan jarak 1 sampai dengan 1.5 meter, dalam mengajarkan anak dalam keadaan rileks dan mau bermain *flashcard*, ibu

---

<sup>25</sup>Glenn Doman. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. (Jakarta: Gaya Favorit Press. 1987). 37-56.

<sup>26</sup>Ibid. 123-186.

menyiapkan 5 atau 10 kartu dari kelompok yang sama misalnya kelompok "buah", apabila diperlukan dapat memberikan anak kartu yang bergambar, anak tidak boleh mengikuti apa yang diucapkan oleh ibu, saat mem-*flash* dengan kecepatan tidak lebih dari 1 detik untuk tiap tulisan dan gambar karena dengan kartu yang yang cepat ini akan memicu otak kanan untuk bekerja menerima informasi yang ada di flashcard, apabila sudah selesai maka tunjukkan rasa senang ibu dengan memuji, memeluk dan mencium anak, mem-*flash* dilakukan setiap hari selama satu minggu, kemudian setelah satu minggu diganti dengan kata lain yang berbeda, begitu pula selanjutnya. Orangtua ataupun terapis terjun di dalam pengajaran tersebut. Tanpa ada tekanan ataupun pemaksaan pada anak. Pengajaran dilakukan dengan sambil bermain agar anak dapat merespon dengan baik apa yang telah diajarkan pada anak tersebut.

Dalam mengajar dengan menggunakan metode Glenn Doman terdapat beberapa tahap yaitu.<sup>27</sup>

1. Tahap satu – Words (kata)
  - a. Membuat 15 kata dibagi dalam 3 set yaitu: set A, set B dan set C
  - b. Angkat salah satu kata, misalnya "mama" dan katakan pada anak "ini dibaca mama"
    - a) Memberikan tidak lebih dari satu detik
    - b) Mengambil kartu dari belakang
    - c) Wajah anak pun perlu diperhatikan dengan baik dan serius, karena sang ibu atau terapis dapat mengetahui kata mana yang disukai oleh anak.

---

<sup>27</sup> Irene F. Mongkar. *Seminar Pendidikan Bagaimana Mengajar Balita Membaca dan Matematika sambil Bermain*. Surabaya. 2007. 3-6.

- d) Tidak boleh meminta anak mengulang kata-kata yang ibu atau terapis bacakan.
  - e) Setelah membaca lima kata, sang ibu atau terapis berhenti untuk memberi kata kembali, lalu peluk anak dengan hangat, hal ini menunjukkan kebahagiaan dan kegembiraan sang ibu atau terapis dengan nyata dan luar biasa, sehingga anak dapat memahami dan merasakan bahwa kegiatan tersebut membuat sang ibu atau terapis gembira.
  - c. Hari pertama set A sebanyak tiga kali.
  - d. Hari kedua set A sebanyak tiga kali dan ditambah set B tiga kali
  - e. Hari ketiga set A sebanyak tiga kali, set B sebanyak tiga kali dan set C sebanyak 3 kali juga
  - f. Hari keempat sampai hari ke enam sama seperti hari ketiga
2. Tahap dua – Couplets (untaian kata)
- a. Tahap ini merupakan tahap jembatan antara kata pada susunan kata
  - b. Menambahkan beberapa kata lainnya. Misalnya: nama warna, beberapa lawan kata dan sebagainya
  - c. Dilakukan seperti tahap pertama, dibaca setiap set 5 couplets diulang dengan jumlah yang sama.
3. Tahap tiga – Phrases (susunan kata)
- a. Tahapan ini merupakan tahapan jembatan antara untaian kata pada susunan kata
  - b. Tambahkan beberapa kata dan membuat kalimat pendek. Misalnya: mama memotong mangga

- c. Dilakukan seperti tahap kedua, tiap set dibaca lima susunan kata.
4. Tahap empat – Sentences (kalimat)
- a. Membuat tambahan kata seperti ”sebuah”
  - b. Membuat kata tambahan objek
  - c. Membuat kalimat seperti: mama memotong sebuah mangga harumanis.
  - d. Kumpulan kata-kata yang pernah dibaca, dikumpulkan kembali, lalu meminta anak untuk menyusun sendiri kalimat mereka
5. Tahap lima – Buku
- a. Setelah anak menguasai 50 sampai dengan 150 kata. Maka anak mulai belajar membaca dengan buku ataupun sebuah cerita yang dibuat berhubungan dengan kata yang telah dikuasai.

**c) Faktor Penting dalam Mengajar Metode Glenn Doman**

Terdapat dua faktor dalam mengajar anak menurut Glenn Doman yaitu:<sup>28</sup>

1. Sikap dan Pendekatan Orangtua. Yaitu bahwa antara orangtua dan anak harus memiliki pendekatan yang menyenangkan. Karena belajar membaca merupakan suatu permainan yang bagus sekali. Belajar yaitu:
  - a) Hadiah bukan hukuman
  - b) Permainan yang paling menggairahkan bukan bekerja
  - c) Bersenang-senang, bukan bersusah payah
  - d) Suatu kehormatan, bukan kehinaan.

---

<sup>28</sup>Didinkaem. ”Mengajar Bayi Membaca Metode Glenn Doman”. <http://www.dunia-ibu.org/sharing/index.php?id=249>. (Diakses 17 Oktober 2007). 1-4.

2. Membatasi Waktu Untuk Melakukan Permainan ini sehingga dilakukan dengan secara singkat dan tidak lupa menghentikan permainan sebelum anak mengajukan permintaan.
3. Jangan pernah memaksa anak untuk belajar membaca tanpa kemauan anak sendiri.

### **C. Kemampuan Membaca Pada Anak *Cerebral Palsy* Dengan Menggunakan Metode Glenn Doman**

Dalam mengajarkan membaca pada anak cedera otak tidak ada perbedaan dengan anak normal. Pengajarkan membaca dengan menggunakan media flashcard tidak dibedakan karena menurut Glenn Doman tidak ada perbedaan antara otak anak normal dengan otak anak yang mengalami cedera otak, sehingga anak yang mengalami cedera otak dapat seperti anak normal lainnya, karena otak akan berkembang dengan stimulus dan *opportunity*nya.

Otak manusia memang unik, karena semakin banyak diisi, semakin banyak pula yang ditampungnya. Anak usia 9 bulan sampai 4 tahun, kemampuan otak untuk menyerap informasi tidak terbatas, sehingga keinginan untuk belajar berada pada puncaknya. Manusia selalu menganggap bahwa mata melihat tetapi tidak mengerti apa yang dilihat dan bahwa telinga mendengar tetapi tidak mengerti apa yang didengarnya. Hanya otaklah yang mengerti akan semua hal itu.

Ketika telinga menangkap suara, apakah sepetah kata ataupun ucapan lisan, maka pesan pendengaran ini diuraikan menjadi sederet gelombang elektrokimia yang di pancarkan ke otak yang tidak bisa mendengar. Otak kemudian menyusun dan mengartikannya menjadi kata-kata yang di pahami. Sama dengan halnya mata melihat sebuah tulisan, pesan visual ini, diuraikan menjadi gelombang elektrokimia yang

dipancarkan ke otak yang tidak bisa melihat, kemudian disusun kembali agar dapat di pahami. Maka dari itu otak disebut sebagai alat yang ajaib.<sup>29</sup>

Untuk mengetahui otak manusia, maka perlu mengetahui apa yang terjadi pada saat pembuahan, bukan hanya ketika bayi dilahirkan saja karena proses pertumbuhan otak yang luar biasa dan sulit di mengerti, mulai saat pembuahan atau konsepsi. Sejak saat pembuahan, otak manusia tumbuh dengan kecepatan yang luar biasa dan kemudian semakin berkurang kecepatannya, melonjak dan kemudian menurun. Seluruh proses tersebut umumnya menjadi sempurna pada usia 6 tahun. Pada saat pembuahan, besarnya sel telur yang subur tersebut hanya dapat dilihat dengan alat mikroskop. Dua belas hari kemudian janin sudah cukup besar, sehingga otak sudah dapat dibedakan bentuknya. Ini terjadi jauh sebelum ibu itu mengetahui bahwa ia hamil.

Saat usia enam tahun, proses pertumbuhan otaknya dapat dikatakan sudah sempurna. Selain pemahaman dasar tentang perkembangan otak ini, penting untuk mengetahui fungsi otak yang mana paling penting bagi manusia. Sehingga terdapat enam fungsi saraf yang eksklusif pada manusia.

Keenam fungsi otak ini sudah ada pada diri manusia dan dapat berfungsi sepenuhnya pada usia delapan tahun. Kemampuan tersebut adalah :<sup>30</sup>

- a) Hanya manusia yang dapat berjalan tegak.
- b) Hanya manusia yang berbicara dalam bahasa ciptaan yang abstrak dan simbolis.
- c) Hanya manusia yang dapat mengkombinasikan ketrampilan yang unik itu dengan kemampuan motoris di atas untuk menuliskannya.

---

<sup>29</sup> Glenn Doman. *How To Teach Your Baby To Read*. (Jakarta: PT Tigaraksa Satria Tbk, 2005). 37-40.

<sup>30</sup> Ibid. 41.

Ketiga kemampuan yang pertama ini bersifat motoris (*ekspresif*) dan hanya dapat dilakukan jika ditunjang oleh ketiga kemampuan lainnya yang bersifat sensoris (*reseptif*).

- d) Hanya manusia yang dapat mengerti bahasa abstrak dan simbolis yang didengarnya.
- e) Hanya manusia yang dapat mengerti suatu benda dengan menyentuhnya saja.
- f) Hanya manusia yang dapat menemukan cara untuk memungkinkannya membaca bahasa abstrak dalam bentuk tulisan.

Seorang anak delapan tahun dapat melakukan semua fungsi ini karena ia sudah dapat berjalan, berbicara, menulis, membaca, mengerti bahasa lisan dan mengenal benda-benda dengan menyentuhnya pada usia itu. Mulai itu manusia hanya mengulang-ulang saja keenam kemampuan ini, tanpa menambah kemampuan baru lagi. Karena banyak kehidupan manusia yang tergantung pada keenam fungsi tersebut, maka penelitian dan penjelasan tentang berbagai tahapan perkembangannya selama pembentukannya selama masa pembentukan kehidupan sangat penting yaitu:<sup>31</sup>

### **1. Masa dari lahir sampai usia satu tahun**

Selama masa ini anak harus diberi kesempatan untuk bergerak tanpa dibatasi, melakukan penyelidikan secara fisik dan mencari pengalaman. Tetapi kebudayaan dan adat istiadat biasanya menutup kemungkinan terjadinya hal ini. Apabila hal ini diterapkan pada anak maka dapat menghasilkan anak-anak yang unggul secara fisik dan saraf. Kemampuan saraf dan fisik orang dewasa banyak sekali ditentukan dengan periode ini begitupun dalam kehidupannya.

---

<sup>31</sup> Ibid. 42-52.

## **2. Masa dari usia satu sampai lima tahun**

Kehidupan pada periode ini sangat penting bagi seluruh masa depan anak. Pada periode ini orang tua menyayangi, mencintai, memastikan anak tidak akan terluka, memanjakan dengan mainan dan mengirimkannya ke sekolah taman kanak-kanak, sehingga tanpa orang tua sadari telah melakukan apa saja untuk menghalangi anak belajar. Sebenarnya pada usia ini perlunya memuaskan kehausan anak akan benda-benda yang ingin anak selidiki dengan cara apa pun, khususnya melalui bahasa baik secara lisan dan didengarnya atau tertulis dan dibacanya.

Pada masa kehidupan ini, anak sebaiknya belajar membaca, sehingga dengan demikian terbukalah pintu menuju khazanah yang sangat indah, yang perlu ditulis manusia sepanjang sejarah yaitu dunia ilmu pengetahuan. Tidak benar untuk menganggap bahwa orangtua merampas masa kanak-kanak yang indah itu. Bila orangtua memuaskan rasa ingin tahunya yang tak pernah padam dengan cara yang anak sukai. Namun jarang ditemui orangtua yang percaya akan “masa kanak-kanak berharga”, apabila mereka melihat seorang anak yang asyik membaca buku bersama ibunya, dibandingkan dengan anak yang menangis dan merengek karena kebosanan yang ditunjukkan anak ditengah tumpukan mainannya. Selama masa kehidupan ini, belajar merupakan kebutuhan yang utama dan mendesak dan kita akan melawan alam jika mencoba menghalanginya. Belajar itu penting untuk kelangsungan hidup seseorang.

Kelangsungan hidup manusia di dunia, tergantung pada kemampuannya untuk berkomunikasi dan bahasa adalah alat komunikasi tersebut. Permainan anak memiliki tujuan tertentu yaitu untuk belajar dan bukan untuk kesenangan saja. Kemampuan menggunakan bahasa dalam semua bentuk adalah salah satu tujuan utama ketika anak

bermain. Orangtua perlu berhati-hati untuk melihatnya dan tidak menganggap bahwa permainan itu hanya untuk kesenangan belaka.

Periode inilah dimana otak seorang anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi. Pada periode inilah mereka akan banyak menangkap semua informasi tanpa usaha apapun dan tanpa disadarinya, dimana anak akan dapat belajar membaca dengan mudah dan alamiah. Begitu pula dalam periode ini pun mereka dapat belajar dalam bahasa asing, bahkan sebanyak lima bahasa, yang mungkin akan sulit dilakukannya kelak bertambahnya usia mereka. Kesempatan belajar pada periode inilah merupakan belajar yang unik, karena orangtua telah membuka pintu seluas-luasnya bagi semua pengetahuan dasar untuknya. Dimana kesempatan tidak akan pernah terulang kembali, selama hidupnya.

### **3. Masa dari usia lima tahun sampai enam tahun**

Pada periode inilah sangat penting, karena ini merupakan akhir masa bermain anak yang mudah beradaptasi, mudah menyerap informasi dan mudah dibentuk begitu pula anak mulai melanjutkan ke jenjang sekolah. Pada periode ini pula anak mempunyai kemampuan besar untuk belajar tetapi kurang mampu untuk mengambil keputusan, sehingga akan mengakibatkan ketidaksukaan dengan pengalaman sekolah pertamanya disebabkan terpisahnya dengan ibunya. Ini merupakan awal bagi seorang anak secara samara-samar mengasosiasikan proses belajar dengan ketidak bahagiaan bagi diri anak dan ini pun merupakan hambatan awal yang besar dari tugas yang paling penting dalam hidup mereka yaitu belajar. Tetapi kenyataannya, jika seorang anak diperkenalkan dengan kegiatan belajar pada usia yang sangat muda, sangatlah menyenangkan melihat kecintaannya belajar dan juga akan memicu semangatnya untuk bersekolah.

Kamus *American college* menjelaskan bahwa belajar memiliki arti mendapatkan ilmu atau keterampilan melalui pengajaran, pengarahan atau pengalaman. Sedangkan mendidik yaitu mengembangkan kemampuan dan bakat melalui pengajaran dan bimbingan oleh guru atau sekolah dan menyediakan pendidikan untuk menyekolahkan. Dengan kata lain, pada umumnya belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan sedangkan mendidik adalah proses belajar yang dibimbing oleh guru ataupun sekolah

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, dimana fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Sehingga definisi dari membaca sendiri yaitu kita mengerti bahwa membaca itu bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan fungsi otak yang paling penting bagi manusia. Ada enam fungsi syaraf eksklusif bagi manusia dan keenam fungsi inilah yang membedakan manusia dari makhluk-makhluk yang lain.

Irene F Mongkar mengatakan bahwa, metode Glenn Doman bisa dilakukan di rumah, secara fleksibel, murah dan mudah. Dimana metode ini membutuhkan komitmen dari orangtua. Program Glenn Doman mengharuskan orangtua mencurahkan segala daya dan perhatian pada sang anak. Pada anak-anak *cerebral palsy* dan cedera otak lainnya, usia *neurologis* (berdasarkan kemampuan saraf otak) lebih muda dibandingkan usia *kronologis* (usia berdasarkan tahun). Karena itu, metode Glenn Doman mengupayakan agar kedua usia itu bersesuaian<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup>Didinkaem. Op. Cit. 2.

Hubungan orangtua dan anak merupakan dasar dari perkembangan emosional dan sosial anak. Beberapa peneliti pun mempercayai bahwa kasih sayang orangtua selama tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak. Salahsatu aspek penting dalam hubungan orangtua dengan anak merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua. Diana Baumrid (1972) mengatakan bahwa terdapat tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak yaitu: (1) otoritatif, yaitu dalam pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta keikutsertaan anak dalam mengambil keputusan. (2) otoriter, yaitu suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua. (3) permisif, yaitu pengasuhan orangtua sangat terlibat dengan kehidupan anak ataupun orangtua bahkan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apapun.<sup>33</sup>

Pada bayi yang baru lahir pun memiliki perasaan sosial, ini merupakan kecenderungan alami untuk interaksi dan melakukan penyesuaian sosial terhadap orang lain. Kondisi bayi yang lemah saat lahir, sehingga bayi membutuhkan pengasuhan dari orang lain dalam mempertahankan hidupnya, sehingga tidak heran apabila bayi mengembangkan kontak dan ikatan sosial yang kuat dengan ibunya. Kontak sosial pertama akan terlihat saat usia 2 bulan yaitu saat bayi tersenyum ketika memandang wajah ibunya. Kemampuan tersenyum inilah yang akan berperan dalam memperkuat hubungan antara anak dengan ibu, karena senyuman tersebut menyatakan bayi ingin mengatakan pada sang ibu bahwa ia mengenal ibunya dan karena itulah yang akan mendorong ibu untuk membalasnya dengan senyuman, maka

---

<sup>33</sup> Desmira. *Psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007). 144.

ini akan memperkuat respon sosial. Perkembangan kontak awal pada bayi inilah akan membentuk hubungan sosial dikemudian harinya (*Eisenberg, 1994*).

Saat bayi berusia 3 – 4 bulan, bayi semakin memperlihatkan bahwa mereka mengenal dan menyayangi anggota keluarga yang dikenalkan dengan senyuman dan dapat menerima kehadiran orang asing juga. Tepat pada usia 12 bulan umumnya bayi merekat erat pada orangtuanya terutama ibu ketika merasa ketakutan ataupun merasa ditinggalkan. Apabila mereka bersama kembali, mereka akan mengumbar senyuman dan memeluk orangtuanya. Tidak ada tingkah laku sosial yang lebih mencolok dibanding dengan kekuatan tersebut. Perasaan saling cinta antara bayi dan ibu inilah yang disebut dengan *attachment* (keterikatan).

Keterikatan pertama kali diperkenalkan oleh J. Bowlby (1958), ini untuk menggambarkan pertalian atau ikatan antara ibu dan anak. Martin Herbert mengatakan keterikatan mengacu pada ikatan antara dua orang individu atau lebih, bersifat hubungan psikologis yang diskriminatif dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu. Keterikatan antara orangtua dan anak telah diakui secara luas bahwa anak-anak secara psikologis terikat pada orangtua mereka. J. Bowlby mengatakan bahwa pentingnya *attachment* dalam tahun pertama kehidupan bayi yaitu karena ibu dan anaknya secara naluriah memiliki keinginan untuk membentuk suatu keterikatan. *Attachment* pun berkembang melalui serangkaian tahapan, dimana untuk perubahan kognitif dan sebagian interaksi yang benar-benar alami antara bayi dan orangtua. Tahapan tersebut terbagi atas empat tahapan perkembangan *attachment* pada bayi yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid. 120-121.

- a. Usia 0 - 2 bulan yaitu bayi tidak dapat membedakan antara orang-orang dan merasa senang atau menerima dengan senang orang yang dikenal dan orang yang tidak dikenal.
- b. Usia 2 – 7 bulan yaitu bayi mulai mengakui dan menyukai orang-orang yang dikenal, tersenyum pada orang yang tidak dikenal.
- c. Usia 7 – 24 bulan yaitu bayi telah mengembangkan keterikatan dengan ibu pertama kalinya dan berusaha senantiasa untuk dekat dengannya, akan menangis ketika berpisah dengannya.
- d. Usia 24 – seterusnya yaitu bayi mulai merasa lebih aman dalam berhubungan dengan orangtua, bayi tidak merasa bersedih selama berpisah dari ibu dalam jangka waktu pertama.

Sejumlah ahli psikologi perkembangan meyakini bahwa *attachment* berkembang dari waktu ke waktu sebagai hasil interaksi yang berulang-ulang antara bayi dengan orangtuanya, sehingga *attachment* berhubungan timbal balik yang sama kuat antara ibu dan anak walau satu sama lain berbeda dalam memenuhi kebutuhan kedekatan fisik dan emosionalnya. Semakin besar respon ibu terhadap sinyal-sinyal seperti tangisan, senyuman, sentuhan, pelukan dan kelekatan yang diberikan bayi sehingga kuat keterikatan diantara keduanya. Berdasarkan penelitian Herry Harlow pun pada akhir tahun 1950-an mengatakan bahwa keterikatan bayi manusia dengan ibunya memiliki fungsi yang penting, yaitu memberikan rasa aman yang diperlukan bayi untuk bereksplorasi dengan lingkungannya dan keterikatan itu membentuk dasar hubungan antar pribadi di kemudian hari.

Begitu pula dengan Marshal Klaus dan John Kennel menunjukkan bahwa kontak jasmani antara bayi dan orangtua memiliki peranan yang sangat penting bagi

pembentukan pola hubungan mereka di kemudian hari, sehingga beberapa peneliti pun mengatakan bahwa ibu berkesempatan untuk berinteraksi dengan bayinya yang baru lahir selama berjam-jam setiap hari akan memperlihatkan perilaku yang lebih hangat, lebih perhatian dan lebih menyayangi dibandingkan dengan ibu yang dipisahkan dengan bayinya segera setelah melahirkan.<sup>35</sup>

Keterikatan sejak dini dengan orangtua menunjukkan perilaku sosial seorang anak di kemudian hari perkembangannya. Bayi yang merasa keterikatan yang aman dengan ibu sejak awal pada masa bayi kurang mengalami frustrasi dan lebih gembira pada usia 2 tahun dibandingkan dengan bayi yang tidak merasakannya. Bayi yang merasakan keterikatan yang aman lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki nilai yang bagus.<sup>36</sup>

#### **D. Tanggung Jawab Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam**

Anak sebagai darah daging orangtua merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari seorang ibu. Anak adalah amanah yang dititipkan Allah swt kepada orangtua, dimana wajib untuk menjaga dan mendidik anak. Anak pun memiliki hak-hak yang merupakan sebuah kewajiban orangtua, kewajiban orangtua mendidik anak penuh dengan keyakinan dalam mempersiapkan anak-anak agar menjadi generasi kuat untuk menghadapi masa mendatang. Didikan yang perlu diberikan pada anak berupa akhlak yang baik adalah akhlak Muhammad saw dan para sahabat yang mulia. Mendidik anak bukanlah sekedar kemurahan hati sang ibu pada anaknya melainkan sebuah kewajiban dan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada seorang ibu.

Seperti kisah Muhammad saw yaitu dari kanak-kanak hingga menginjak usia dewasa, Muhammad dikenal oleh masyarakat sebagai seorang yang memiliki

---

<sup>35</sup> Ibid. 122-124.

<sup>36</sup> John W. Santrock. *Perkembangan Masa Hidup, Jilid I*. (Jakarta: Erlangga. 2002). 196-198.

kepribadian agung, jujur, penyantun, gemar menolong mereka yang memerlukan dan berhati besar. Ketinggian akhlak beliau membuat kagum bangsa Arab khususnya suku Quraisy di Mekah. Berbeda dengan para pemuda dan masyarakat di zaman itu, Muhammad tidak tertarik kepada kehidupan yang hanya mengejar kesenangan duniawi. Pemuda putra Abdullah bin Abdul Mutthalib ini gemar menyendiri di lereng-lereng gunung atau di gua Hira untuk menghindari kehidupan syirik dan menyibukkan diri dengan beribadah dan bermunajat kepada Allah. Muhammad biasanya pergi ke gua Hira dengan membawa bekal dan akan turun ke kota jika perbekalan habis. Pergi ke gua Hira, menyendiri dan bermunajat di tempat yang sepi itu seorang diri akhirnya menjadi kegiatan rutin pemuda bergelar Al-Amin ini.<sup>37</sup>

Di Hira, Muhammad menemukan ketenangan tersendiri yang tidak ia dapatkan di Mekah. Akhirnya, pada suatu hari ketika usianya menginjak 40 tahun, saat berada di dalam gua hira, Muhammad mendengar suara yang mengajaknya untuk membaca. Untuk pertama kalinya, Muhammad menerima ayat yang turun dari Allah swt. Ayat ini adalah yang pertama kalinya turun kepada Muhammad yang menandai kenabiannya. Perintah tersebut diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan, tepat pada tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Perintah membaca ini diabadikan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah berfirman:<sup>38</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

37 Ahmad Rovick. "Sejarah Rasulullah". <http://potretbiru.blogs.friendster.com> (Diakses: 12 Februari 2008). 3-15.

38 Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT Karya Putra. 1987) 1271.

Perintah membaca (iqro') tersebut terdapat beberapa makna yaitu manusia diwajibkan untuk belajar membaca ataupun mempelajari semua ciptaan Allah swt yang ada di alam semesta ini, karena semua itu memiliki makna dan hikmah bagi umatnya sesuai dengan firman Allah swt surat Shaad ayat 27:<sup>39</sup>

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِّنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka".

Dan surat Yunus ayat 6:<sup>40</sup>

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa".

Alam semesta merupakan ayat yang dibaca dengan kemampuan fikir manusia untuk meningkatkan derajat keingintahuan terhadap apa yang belum diketahui. Kemampuan berfikir dalam rupa membaca alam, itu tergantung dari kemampuan tiap individu manusia itu sendiri. Dalam Islam iqro' dihubungkan dengan istilah membaca ayat kauliyah, seperti dalam perjalanan Rasulullah. Perintah membaca ayat-ayat kauliyah dilakukan simbolis agar umat islam diharapkan untuk mempelajari dan mendalami alam semesta sebagai langkah awal untuk menguasai perkembangan ilmu yang ada. Selain mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan, dimana perlu

<sup>39</sup> ibid. 910.

<sup>40</sup> Ibid. 396.

mencari dan mempelajari kitab-kitab yang berhubungan dengan membaca ayat kauliyah dan hadist-hadist yang ada.

Membaca dalam Islam selalu dijunjung tinggi karena proses pembelajarannya dan keilmuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sama halnya dengan proses mendapatkan wahyu pertama. Saat Muhammad diperintahkan oleh malaikat Jibril untuk menyebut iqro' pun dilakukan beberapa kali dengan beberapa tahap hingga Muhammad dapat menyebutkannya. Begitupun dalam proses membaca pada umatnya yaitu perlu adanya durasi, frekuensi dan intensitasnya dalam belajar.

Belajar memiliki peran yang cukup tinggi dalam kehidupan manusia, karena manusia terlahir dari makhluk yang lemah dan tidak dapat berbuat apapun serta tidak mengetahui apa yang ingin diketahui. Hanya dengan proses belajar manusia akan mengalami perubahan sehingga manusia memiliki dan menguasai kemampuan dan pengetahuannya. Anak kecil selalu ingin mengetahui dan mempelajari berbagai pekerjaan dan ilmu pengetahuan yang ingin diketahuinya, sehingga anak kecil akan mengalami berbagai situasi dalam hidupnya. Dalam menghadapi berbagai rintangan dan permasalahan tersebut anak akan belajar untuk dapat merespon semua itu agar membuat dirinya dapat beradaptasi, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Dengan kemampuan untuk belajar dan melakukan berbagai upaya percobaan termasuk kemampuan adaptasi terhadap berbagai situasi. Manusia tidak hanya belajar berbahasa, ilmu pengetahuan ataupun keahlian tertentu saja, melainkan mereka akan belajar mengenai tradisi, etika dan kepribadian. Maka dari itu belajar sangat diutamakan bagi manusia dalam kehidupannya. Dalam al-Qur'an pun sangat memuji keutamaan ilmu pengetahuan, dengan menunjukkan ketinggian derajat orang yang

memiliki ilmu dengan menempatkan penyebutan mereka setelah nama-Nya sendiri dan setelah pujian pada para malaikat

Rasulullah pun menjunjung tinggi keilmuan dan selalu mengajak para kaum muslimin untuk belajar dan mengajarkan ilmu pada orang yang membutuhkannya. Diriwayatkan dari Abud Darda' bahwa Rasulullah saw bersabda:

النَّاسُ عَالِمٌ وَمُتَعَلِّمٌ وَلَا خَيْرَ فِيمَا بَعْدَ ذَلِكَ.

Artinya: "Orang itu ada yang alim dan ada yang masih belajar. Tidak ada kebaikan pada orang yang selain keduanya (maksudnya tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak mencari ilmu)".

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ.

Artinya: "Ingatlah, sesungguhnya dunia itu dilaknat, begitu juga dengan segala isinya. Kecuali dzikir kepada Allah dan sesuatu yang bisa membantu seseorang untuk dzikir kepada Allah, orang alim dan orang yang belajar".

Dalam mengajar anak terdapat beberapa metode belajar yaitu:<sup>41</sup>

### 1. Metode Imitasi

Anak akan meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu atau ketika anak meniru dengan cara melafalkan sesuatu kata ataupun lainnya. Seorang anak akan meniru cara melafalkan sesuatu dari orangtua. Anak yang cerdas sering belajar dengan menggunakan cara ini. Misalnya pada zaman Rasul pun telah terjadi pada sahabat, mereka belajar mengerjakan berbagai ibadah dan manasik dari Rasulullah saw. Seperti diriwayatkan dari Abu Hazim bin Dinar ra:

---

<sup>41</sup> Muhammad 'utsman najati. *Psikologi dalam tinjauan hadis nabi*. (Jakarta: mustaqqim. 2003). 207-216.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْهِ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَأَاهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُّوا بِي وَلِتَعْلَمُوا صَلَاتِي.

Artinya: "Sesungguhnya Rasulullah saw berdiri diatas mimbar. Lantas beliau bertakbir dan orang-orang dibelakangnya ikut bertakbir. Lalu Rasulullah ruku' untuk kemudian turun sambil berjalan mundur. Kemudian beliau sujud di ujung mimbar. Kemudian beliau kembali ke atas mimbar sampai usai menunaikan shalat. Sesuai shalat beliau menghadap orang-orang seraya bersabda: sesungguhnya aku berbuat seperti ini hanya bertujuan supaya kalian mengikuti aku dan supaya kalian mempelajari cara shalatku".

## 2. Trial and Error

Manusia menjalani kehidupannya belajar melalui eksperimen dalam dirinya.

Manusia berusaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan sendirinya, namun terkadang harus dilakukan berulang-ulang untuk mencapai apa yang diharapkan dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Begitupun pada seorang anak diajarkan untuk dapat berfikir untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Seperti halnya kisah menerangkan tentang penyemaian mayang kurma, diriwayatkan dari Thalhah bin Abdillah ra. Dia berkata:

مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى رُؤُوسِ النَّخْلِ فَقَالَ مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ فَقَالُوا يُلْقِحُونَهُ يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الْأُنْثَى فَيَلْقَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَظُنُّ يُغْنِي ذَلِكَ شَيْئًا قَالَ فَأُخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكَوهُ فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ فَإِنِّي إِتَمَّا ظَنَنْتُ ظَنًّا فَلَا يُؤَاخِذُنِي بِالظَّنِّ وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ

اللَّهُ شَيْئًا فَخُذُوا بِهِ فَإِنِّي لَنْ أَكُذِبَ عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى قَالَ  
أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ.

Artinya: "Aku bersama Rasulullah saw melewati sekelompok orang yang berada dipucuk pohon kurma, lantas rasulullah bersabda: "apakah yang sedang mereka lakukan?" orang-orang berkata:"mereka sedang menyerbuki pohon kurma. Mereka mengawinkan sari bunga laki-laki pada sari bunga perempuan sehingga terjadi proses penyerbukan" Rasulullah saw bersabda: "menurutku, hal tersebut sama sekali tidak dibutuhkan", perawi berkata, maka orang-orang yang memberitahukan informasi itu sehingga mereka tidak lagi menyerbuki pohon kurmanya. Rasulullah Saw diberitahu kalau orang-orang tidak lagi menyerbuki pohon kurma mereka. Maka beliau bersabda:"kalau cara itu bermanfaat bagi mereka, boleh saja mereka praktekkan. Namun aku hanya sebatas menduga-duga saja. Maka janganah kalian menyalahkan aku. Akan tetapi jika aki memberitahukan sesuatu yang berasal dari allah, maka ambillah! Karena sesungguhnya aku tidak akan pernah berbohong atas nama allah azza wa jalla" didalam riwayat lain disebutkan dengan menggunakan "kalian lebih tahu mengenai urusan dunia kalian".

Dengan sabda Rasulullah tersebut dapat kita petik hikahnya bahwa manusia perlu adanya melakukan eksperimen dalam dirinya untuk mencapai apa yang diharapkan. Begitupun rasulullah menganjurkan untuk melakukan uji coba dalam berbagai permasalahan karena merupakan proses belajar. Seperti diriwayatkan dari Abu Sa'id ra bahwa Nabi saw bersabda:

لَا حَلِيمَ إِلَّا ذُو عَثْرَةٍ وَلَا حَكِيمَ إِلَّا ذُو تَجْرِبَةٍ .

Artinya: "Bukan orang yang sabar kecuali orang yang pernah mengalami kesalahan dan bukan orang yang arif kecuali orang yang pernah melakukan eksperimen".

### 3. Berfikir

Seseorang seringkali dalam memecahkan permasalahan hidupnya, karena mereka menggunakan proses berfikir. Melalui proses berfikir, seseorang dapat

mengorganisir beberapa informasi maupun data sehingga pada akhirnya manusia bisa menarik sebuah kesimpulan. Begitupun sebagian psikolog berpendapat bahwa berfikir merupakan aktifitas belajar paling tinggi. Berfikirpun dapat merukan sebagian dari trial and error, tetapi berfikir merupakan sebuah aktifitas otak yang bekerja pada tataran intelektual, dengan aktifitas inilah sehingga dapat membedakan manusia dengan hewan.

Dengan diskusi ataupun proses dialog sebenarnya dapat merangsang proses berfikir dan dapat dengan cepat untuk memprosesnya dalam belajar. Allah pun memerintahkan pada umatnya untuk dapat melakukan konsultasi kepada pakarnya sebagai salah satu media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Seperti firman Allah swt pada surat Al-Anbiyaa' ayat 7:<sup>42</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: "Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui".

Hal ini pun dilakukan oleh Rasulullah saat mengajari para sahabat untuk mengajukan beberapa pertanyaan seputar tema yang dibahas. Yaitu bertujuan untuk merangsang aktifitas berfikir para sahabat untuk memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut. Diantara rangsangan berfikir yang diterapkan Rasulullah kepada sahabatnya yaitu hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Umar ra, dia berkata Rasulullah saw bersabda:

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI. Op. cit. 623.

إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ  
فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ  
فَاسْتَحْيَيْتُمْ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ .

Artinya: "Sesungguhnya di antara jenis pohon yang daunnya gugur. Sesungguhnya pohon itu sama seperti seorang muslim. Coba beritahukan kepada ku, pohon apakah itu?" 'abdullah bi umar berkata: "maka orang-orang menebak beberapa jenis pohon yang ada di daerah dusun." 'Abdullah berkata, "namun aku berfikir kalau pohon yang dimaksud adalah pohon kurma. Namun aku malu untuk menyebutkannya. Kemudian orang-orang berkata, "beritahukan kepada kami, pohon apakah itu wahai Rasulullah?" Rasulullah bersabda: "pohon itu adalah kurma".

Agar proses belajar berjalan dengan lancar dan berhasil, perlu memiliki beberapa prinsip dalam mengajar anak yaitu:<sup>43</sup>

## 1. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah prinsip penting dari beberapa prinsip belajar. Maka belajar akan berjalan dengan lancar dan efektif ketika ada motivasi yang mendorong anak untuk belajar. Motivasi untuk belajar pada anak dapat dibangkitkan dengan memberikan sesuatu yang mengandung unsur intimidasi maupun menggunakan cerita. Seperti dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kisah, dimana sebagai media pendidikan jiwa manusia, serta banyak mengajarkan kepada mereka berbagai pelajaran dan hikmah. Seperti dalam firman Allah surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ  
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat,

<sup>43</sup>Ibid. 217-262

akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

## 2. *Reward*

Reward memiliki posisi penting untuk memberi dorongan anak untuk melakukan respon positif. Rasulullah saw telah mengisyaratkan arti penting reward dalam membentuk kepribadian yang luhur. Rasulullah bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ.

Artinya: ”Berikanlah bayaran pelayan sebelum keringatnya mengering”.

Ini menandakan bahwa untuk membangkitkan semangat kerja dan ini dapat membentuk etos kerja yang tinggi pada kesempatan yang lain dan membuat manusia senantiasa mengoreksi produktifitas kerjanya. Tetapi reward yang diberikan tidak selalu berupa materi, namun dapat bersifat abstrak. Misalnya dapat diberikan yang bersifat pujian, apresiasi ataupun motivasi.

## 3. **Pembagian waktu belajar**

Pembagian waktu sangat mendukung dalam proses belajar. Hal ini telah dibuktikan dalam Al-Qur'an untuk menerapkan prinsip pembagian waktu. Seperti dalam firman Allah surat Al-Israa' ayat 106:<sup>44</sup>

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: "Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian".

Rasulullah pun menerapkan prinsip tersebut dalam mendidik jiwa para sahabatnya ketika mengajari materi agama kepada mereka. Rasulullah mengajari dan mengarahkan para sahabat dalam waktu yang terpisah-pisah karena khawatir mereka akan merasa bosan. Abdullah bin Mas'ud ra berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Artinya: "Nabi saw senantiasa mencari waktu yang tepat untuk menasehati kami karena khawatir akan menimbulkan rasa bosan pada diri kami".

#### 4. Repetisi

Dalam belajar membutuhkan repetisi dan terus dilatih sampai bisa dikuasai dengan sempurna. Al-Qur'an pun telah menjelaskan repetisi tersebut dan Rasulullah pun telah menerapkan ketika menyabdakan riwayat hadist kepada para sahabatnya.

Rasulullah bersabda:

أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ.

Artinya: "Sesungguhnya Nabi Saw jika menyabdakan suatu kalimat, maka beliau mengulanginya sebanyak tiga kali sehingga ungkapan itu benar-benar bisa difahami"

<sup>44</sup> Ibid. 559.

Repetisi sangat penting untuk dapat menanamkan dalam kebiasaan manusia. Ketika sebuah aktifitas diulang secara berkali-kali, maka pelakunya akan terbiasa dan mahir. Dia akan mampu menguasai hafalan secara reflek dan bisa mendemonstrasikan kemahirannya

## 5. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan unsur penting dalam proses belajar. Anak tidak akan mampu untuk mempelajari sesuatu apabila tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya. Dalam mempengaruhi daya tingkat konsentrasi dapat dilakukan dengan beragam media, misalnya dengan menggunakan gambar. Dimana sesuatu yang bastrak melalui gambar fisik yang mudah dicerna dan difahami, begitu pula dengan media cerita ataupun perumpamaan. Hal ini juga telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Ibnu Mas'ud ra berkata:

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطًّا خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ  
وَخَطًّا خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ وَقَالَ  
هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ  
وَهَذِهِ الْخَطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ  
هَذَا.

Artinya: "Nabi Saw telah menggambar garis persegi empat, beliau juga menggambar garis panjang di bagian tengah persegi empat sampai melewati bagian luarnya. Selain itu rasulullah menggambar beberapa gari kecil pada garis panjang yang ada di bagian tengah tersebut. Lalu beliau berkata: "ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang meliputi dirinya. Sedangkan garis-garis kecil adalah materi dunia. Jika musibah tidak menyimpannya, maka musibah ini yang akan membuatnya binasa. Dan kalau musibah yang tidak menyimpannya, maka ini yang menyimpannya".

Fitrah seorang anak yaitu iman kepada Allah sang penciptanya dan beriman terhadap seluruh keutamaannya. Kewajiban orangtua yaitu membimbing dan mendidik anaknya. Terdapat beberapa kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya dan hendaknya seorang anak dirawat dengan tubuh yang bersih, suci akhlak, bertanggung jawab, disiplin dan sebagainya.

Seorang anak dapat berkembang dengan baik ataupun buruk, itu tergantung dari cara didik orangtua pada anaknya. Hak pendidikan pada anak dalam agama Islam tidak ada perbedaan diantara satu masa atau masa yang lainnya. Perbedaan yang ada adalah permasalahan yang dihadapinya dari setiap periode, tempat yang ditempatinya. Pertumbuhan generasi suatu bangsa adalah pertama kali berada dibuahan seorang ibu. Seorang ibu telah membentuk menjadi kepribadian sebuah generasi.

Dalam buku yang berjudul *Wajibatur mar'atil muslimah ala dhau'il kitab was sunnah* halaman 103-127 menjelaskan mengenai orang tua mendidik anak. Mendidik anak yang baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah, dimana senantiasa mendidik anak dengan akhlak yang baik, menanamkan aqidah yang bersih, menanamkan kejujuran, menanamkan tanggung jawab, menanamkan disiplin dan sebagainya.

Dalam menanamkan aqidah yang bersih, bersumber dari kitab Al-Qur'an dan hadist.<sup>45</sup> Firman Allah dalam surat Muhammad ayat 19:<sup>46</sup>

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿١٩﴾

Artinya: "Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Tuhan (Yang haq) melainkan Allah dan memohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang

<sup>45</sup> Abu Irsyad. "Kewajiban Ibu Dalam Mendidik Anak". <http://nurulkhatami.com>. (Diakses: 20 Februari 2008). 3-8.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI. Op. Cit. 1025.

mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggalmu”.

Dengan menanamkan aqidah yang bersih, maka akan menjadikan anak yang sabar, taat dan dapat mengembangkan keilmuan yang ada di alam ini. Begitupun dengan menanamkan kejujuran merupakan sikap yang terpuji, hal ini wajib ditanamkan pada anak-anak. Seperti dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 9:<sup>47</sup>

أَشْتَرُوا بِعَايَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

Artinya: ”mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu”.

Fitrah seorang anak iman kepada Allah dan kepada sang penciptanya. Dalam hati seorang anak terdapat cahaya fitrah yang senantiasa menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran, hanya wahyu Allah yang menambahi fitrah dengan cahaya di atas cahaya. Rasulullah bersabda:<sup>48</sup>

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَنْجُسَانِهِ أَوْ يَشْرِكَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ)

Artinya: ”Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya, ibu bapaknya yang menjadikan yahudi, nasrani atau majusi”.

Orangtualah yang mendidik anak, itu merupakan suatu tanggung jawab bagi orangtua, terutama pada ibu, ibu yang berperan dalam mendidik anak yaitu mengajari akhlak mulia, mengajari anak pemberani, mengajar anak bersabar, mengajari anak tanggung jawab, mengajari anak disiplin dan sebagainya. Semua itu merupakan suatu

<sup>47</sup> Ibid. 360.

<sup>48</sup> Ummu Zakaria. Memurnikan Tebar Aqidah. <http://muslim.co.id> (Diakses: 20 Februari 2008). 2-5.

tanggung jawab dalam mendidik anak kelak dapat menghadapi kehidupan yang lebih baik pada anak. Firman Allah surat At-Tahrim ayat 6:<sup>49</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Dari ayat tersebut, Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu berkata, "Ajarkan kebaikan kepada dirimu dan keluargamu." (Diriwayatkan oleh Al Hakim dalam Mustadrak-nya (IV/494), dan ia mengatakan hadist ini shahih berdasarkan syarat Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak mengeluarkannya). Muqatil mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah, setiap muslim harus mendidik diri dan keluarganya dengan cara memerintahkan mereka untuk mengerjakan kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan maksiat. Ibnu Qoyyim menjelaskan bahwa beberapa ulama mengatakan bahwa Allah akan meminta pertanggungjawaban setiap orangtua tentang anaknya pada hari kiamat sebelum si anak sendiri meminta pertanggung jawaban orangtuanya. Sebagaimana seorang ayah itu mempunyai hak atas anaknya, maka anak pun mempunyai hak atas ayahnya.<sup>50</sup> Allah berfirman surat Al-Ankabut ayat 7:<sup>51</sup>

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

<sup>49</sup> Departemen Agama RI. Op. Cit. 1148.

<sup>50</sup> Salamah Ummu Ismail. "Antara Hak dan Kewajiban Ibu". <http://baitullah.co.id>. (Diakses:20 Februari 2008). 2-6.

<sup>51</sup> Departemen Agama RI. Op. Cit. 784.

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka Balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan".

Ibnu Qoyyim selanjutnya menjelaskan bahwa barang siapa yang mengabaikan pendidikan anaknya dalam hal-hal yang bermanfaat baginya, lalu ia membiarkan begitu saja, berarti telah melakukan kesalahan besar. Mayoritas penyebab kerusakan anak adalah akibat orangtua yang acuh tak acuh terhadap anak mereka, tidak mau mengajarkan kewajiban dan sunnah agama. Mereka menyia-nyiakan anak ketika masih kecil sehingga mereka tidak bisa mengambil keuntungan dari anak mereka ketika dewasa, sang anak pun tidak bisa menjadi anak yang bermanfaat bagi ayahnya.

Adapun dalil yang lain diantaranya adalah firman Allah surat Asy Syu'ara' ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat".

Abdullah bin Umar Radhiyallahu 'Anhuma mengatakan bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda (yang artinya), "Kaum lelaki adalah pemimpin bagi keluarganya di rumah, dia bertanggung jawab atas keluarganya. Wanita pun pemimpin yang mengurus rumah suami dan anak-anaknya. Dia pun bertanggung jawab atas diri mereka. Budak seorang pria pun jadi pemimpin mengurus harta tuannya, dia pun bertanggung jawab atas kepengurusannya. Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari 2/91).

Dari keterangan di atas, nampak jelas bahwa setiap insan yang ada hubungan keluarga dan kerabat hendaknya saling bekerja sama, saling menasehati dan turut

mendidik keluarga. Utamanya orangtua kepada anak, karena anak sangat membutuhkan bimbingannya. Orangtua hendaknya memelihara fitrah anak agar tidak terkena noda syirik dan dosa-dosa lainnya. Ini adalah tanggung jawab yang besar, dimana manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentangnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah efektivitas metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy* (Studi Kasus di Jl. Riung Hegar I No.xx Bandung), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan bentuk studi kasus (*case study*). Menurut Bogdan dan Taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian dimana menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen, terdapat lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu: 1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami (*the natural setting*) yaitu sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci (*key instrument*), 2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, 4) penelitian kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, dan 5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.<sup>53</sup> Terdapat enam jenis penelitian kualitatif, yaitu (1) Etnografi, (2) Studi kasus, (3) *Grounded* teori, (4) Interaktif, (5) Ekologi dan (6) *Future*.

Dari keenam jenis penelitian kualitatif tersebut di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian studi kasus tunggal, yaitu suatu strategi

---

<sup>52</sup>Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001). 3.

<sup>53</sup>Robert C. Bogdan dan Biklen. (*Qualitative Researc for Education: An Intriduction to Theory and Methods*, Boston: 1982). 27-30.

penelitian dimana mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus pada satu subjek penelitian dengan latar penelitian di sebuah komunitas ibu-ibu yang memiliki anak cedera otak di kota Bandung.

## **B. Istilah-Istilah Khusus dalam Penelitian**

1. Metode Glenn Doman ialah sebuah metode yang menarik dan menyenangkan untuk menstimulasi otak anak sehingga sel-sel otak anak dapat terbentuk dengan lebih baik. Metode ini tidak boleh digunakan dengan cara memaksa anak harus bisa membaca. Metode ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan media *flashcard* (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 12.5 cm dan L: 10 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kapital) dan *dotcard* (jumlah angka yang ditulis pada karton putih dengan ukuran 28 x 28 cm dengan menggunakan titik bulat berbentuk bola berwarna merah. Ini digunakan untuk mengajar berhitung).
2. Kemampuan Membaca Anak ialah kemampuan untuk mengenal dan memahami beberapa kata tulisan yang diberikan pada anak.
3. *Cerebral Palsy* ialah suatu gangguan atau kelainan yang terjadi pada suatu kurun waktu dalam perkembangan anak, mengenai sel-sel motorik di dalam susunan saraf pusat, bersifat kronik dan tidak progresif akibat kelainan atau cacat pada jaringan otak yang belum selesai pertumbuhannya. Gangguan ini dapat terlihat setelah melakukan *assessment* dan pemeriksaan lanjut oleh seorang dokter ahli saraf.

### C. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek berasal dari kota Bandung yang terletak di Jalan Riung Hegar 1 no.xxxxx Bandung. Bernama Opick (bukan nama sebenarnya), dengan usia 4 tahun 9 bulan. Subjek merupakan anak tunggal dari pasangan ibu Nancy (bukan nama asli) dan bapak Beben (bukan nama asli). Subjek dinyatakan mengalami *cerebral palsy spastic* oleh dokter pada saat subjek berusia 1 tahun 5 bulan. Dalam hal ini subjek pun belum pernah mengikuti metode Glenn Doman untuk belajar membaca.

### D. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu 1) Pengamatan terlibat (*participant observation*), 2) Wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan *focused/semi-structured interviews* (wawancara bebas terpimpin) dan 3) Dokumentasi. Ketiga teknik atau prosedur pengumpulan data penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### E. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Bertujuan untuk mendapatkan data mengenai suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman/pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya<sup>54</sup>.

Observasi pada dasarnya digunakan untuk keperluan assesmen awal sebelum diadakan intervensi dan penanganan, sebagaimana titik kemajuan subjek dan sebagai bahan untuk mengetahui perkembangan anak pada tahap perkembangan tertentu.

---

<sup>54</sup>In Tri Rahayu, Tristiadi. *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Banyu Media. 2004). 1-3.

Dalam hal ini, observasi yang dilakukan dengan menggunakan *participant observation*, yaitu dapat memungkinkan observer berbicara dengan akrab dan leluasa, sehingga dapat menanyakan hal detail dan yang lebih rinci.

*Participant Observation* sebagai teknik pengumpulan data merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>55</sup> Metode ini dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (*riset*) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

#### **F. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula.<sup>56</sup> Dalam hal ini terdapat empat macam wawancara, tetapi peneliti hanya menggunakan pedoman *Focused/semi-structured interviews* (wawancara bebas terpimpin).

Menurut Sutrisno Hadi M. A, wawancara yaitu suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri.<sup>57</sup>

Dalam wawancara ini pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat yang permanent. Catatan-catatan pokok masih sangat diperlukan karena itu tanya jawab tidak boleh menyimpang dari garis yang telah dipersiapkan pada saat persiapan. Garis-garis

---

<sup>55</sup>Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). 158.

<sup>56</sup> Ibid.165.

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset. 1993). 158.

tersebut akan menjadi pengontrol relevan tidaknya interview tersebut, karena itu wawancara ini juga disebut dengan wawancara terkontrol.

Selain itu pula, metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa coretan-coretan kecil pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Coretan-coretan kecil ini disebut dengan pedoman wawancara (*guide interview*)<sup>58</sup>. Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Wawancara dilakukan kepada praktisi Glenn Doman dan orangtua. Hal ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui perkembangan subjek di rumah maupun di ruang terapi.

## **G. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi merupakan metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya.<sup>59</sup> Dalam menggali berbagai informasi tentang peran metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*, selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.

Ketiga metode pengumpulan data di atas peneliti gunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain. Karena peneliti berusaha

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996). 136.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rosda Karya. 1987). 188.

memperoleh keabsahan data sebaik mungkin, maka proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini dilakukan secara terus menerus.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kesahihannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang peran metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*, penulis dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
- b. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan satu triangulasi yaitu triangulasi sumber data, yaitu: dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi mengenai peran metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy* yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>60</sup> Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara dengan orangtua subjek dan praktisi glenn doman juga membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang berkaitan.

---

<sup>60</sup> Iin Tri Rahayu, Tristiadi, Op. Cit. 142.

## I. Analisa Data

Patton mengatakan bahwa analisis data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yaitu analisis data sebagai proses yang terinci dan usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema.<sup>61</sup> Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan suatu tema.

Maka setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai karakteristik penelitian kualitatif yang lebih mementingkan makna, dan konteks, dari pada keluasan cakupan penelitian.

Sudarsono mengatakan bahwa analisis data dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data selama di lapangan pada saat melakukan observasi, interview maupun ketika memperoleh data pada dokumen. Sedangkan tahapan kedua dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul.<sup>62</sup>

### a. Analisis Data Selama Pengumpulan

- 1) Pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian.
- 2) Pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang diperoleh.
- 3) Mengembangkan petunjuk-petunjuk analisis.
- 4) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.

---

<sup>61</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2000). 103

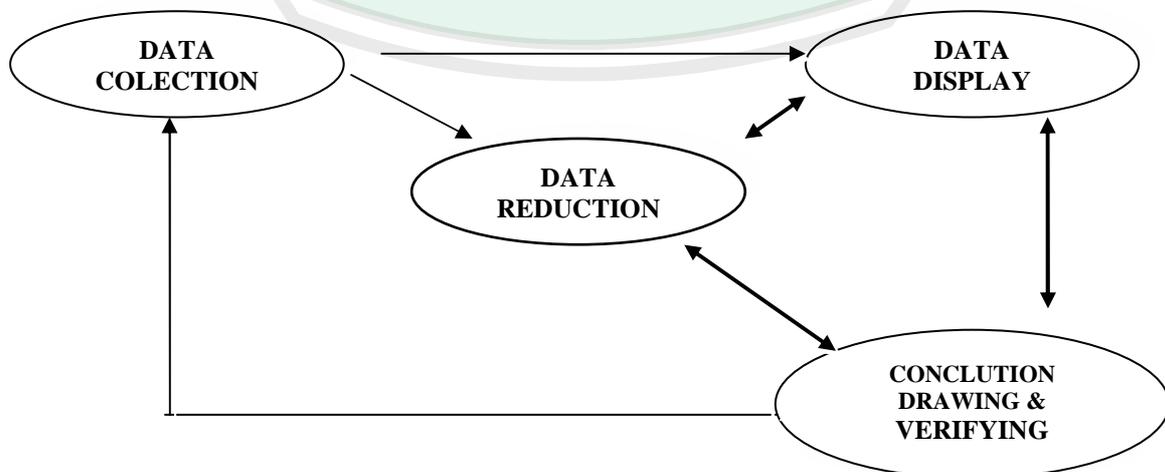
<sup>62</sup> Sudarsono. *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press. 1992). 45.

- 5) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
- 6) Menulis memo-pribadi mengenai hal yang dikaji.

b Analisis Sesudah Pengumpulan Data

- 1) Mengembangkan kategori *coding*.
- 2) Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendeskripsikan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setiap kajian ditelaah secara detail dengan pertanyaan "mengapa" alasan "apa" dan "bagaimana" terjadinya senantiasa digunakan penulis. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap data-data yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagikan sebagai berikut:



## **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara, dan hasil dokumentasi. Data yang terkumpul dipilah ke dalam karakter masalah yang menjadi fokus penelitian ini yakni efektivitas metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*. Diawali dari fokus penelitian tersebut dikembangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana peran metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy* dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy*.

## **2. Tahap Reduksi Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpulkan.

## **3. Tahap Display Data**

Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut di ringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman tentang makna tindakan subyek penelitian.

## **4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari yang disarankan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pembahasan hasil penelitian (Bab IV).

Ketiga tahapan dalam proses analisis data tersebut (tahap pengumpulan data, reduksi data dan display data) tidak berjalan linier, akan tetapi berjalan secara simultan. Dengan demikian, penulisan laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga sangat mungkin terjadi bongkar-pasang sejalan dengan ketika ditemukan data dan fakta baru, akan tetapi begitu sebaliknya jika ditemukan data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan di kesampingkan.



## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Subjek Penelitian

Tepat pada tanggal 05 April 2003 dan pukul 16.00-20.00, telah terlahir anak pertama dari pasangan ibu Nancy (bukan nama asli) dan bapak Beben (bukan nama asli), dengan diberi nama panggilan Opick (bukan nama asli). Subjek dilahirkan dengan keadaan sungsgang tetapi melalui proses normal. Saat subjek dilahirkan memiliki panjang tubuh 50 cm dan berat badan lahir 2.8 kg.

Perkembangan subjek begitu baik hingga usia 1 tahun 5 bulan. Terlihat pada berat badan subjek setiap bulan selalu bertambah, begitu pula dengan tubuh subjek berkembang lebih pesat. Tetapi pada saat subjek berusia 1 tahun 5 bulan, subjek mengalami demam tinggi dan kejang, maka subjek membutuhkan perawatan intensif dirumah sakit selama 2 minggu. Demam yang di derita subjek merupakan salah satu gejala dari *cerebral palsy*, sehingga subjekpun terdiagnosa oleh dokter spesialis anak yang mengatakan bahwa subjek mengalami cedera otak dengan gangguan *cerebral palsy*. Dokterpun mengatakan, bahwa kondisi subjek akan memburuk untuk perkembangan ke depan, dengan kata lain subjek akan mengalami kelumpuhan selamanya.

Setelah subjek terdiagnosa *cerebral palsy*, subjek pun tidak jarang mengalami diare, bahkan subjek dapat mengalami penyakit diare sebanyak empat kali dalam satu bulan, sehingga subjekpun membutuhkan perawatan yang begitu intensif pula di rumah sakit. Semenjak subjek berusia 3 tahun, diare pun sudah jarang dirasakan oleh subjek.

Saat ini subjek berusia 4 tahun 9 bulan secara *kronologis*, tetapi secara *neurologis* subjek berusia 1 tahun karena subjek masih belum dapat merangkak, tungkai kaku, jari kaki lurus dan kesulitan menarik tubuhnya untuk berdiri.

### 1. Data Diri Anak

- a. Nama : Opick (bukan nama asli)
- b. Tanggal Lahir : 05 April 2003
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Status Anak : Kandung
- e. Agama : Islam
- f. Alamat Subjek : jl. Riung Hegar I no.xxxxxx Bandung
- g. nama orang tua
  - g. 1. Nama Ayah : Bpk. Beben (bukan nama asli)
  - g. 2. Nama Ibu : Ibu. Nancy (bukan nama asli)
- h. Pekerjaan Orang Tua
  - h. 1. Nama Ayah : Pegawai Negri Sipil
  - h. 2. Nama Ibu : Ibu Rumah Tangga
- i. Agama Orang Tua
  - i. 1. Nama Ayah : Islam
  - i. 2. Nama Ibu : Islam
- j. Tanggal observasi : 20 Januari – 20 Februari 2008
- k. Observer : Noviani Pertamawati

## **2. Tumbuh Kembang Subjek Sebelum Menggunakan Metode Glenn Doman**

Sebelum subjek menggunakan metode Glenn Doman, keadaan subjek tidak terlihat perubahan walau mengikuti fisioterapi. Perkembangan subjek belum terlihat sama sekali, hanya saja subjek sudah dapat berbicara semenjak usia 3 tahun, tetapi hanya menguasai sedikit kosa kata saja. Di bawah ini adalah penjelasan kondisi subjek sebelum mengikuti metode Glenn Doman

### **a) Kondisi Perilaku**

Secara umum perilaku subjek kurang baik. Subjek belum dapat merespon apa yang diperintahkan. Segala sesuatu kegiatan subjek masih dibantu penuh oleh baby sitter ataupun orangtua subjek, hal ini terjadi karena kondisi subjek masih kaku.

### **b) Kondisi Perseptual**

Tidak ada permasalahan dalam auditorinya, subjek dapat menyahut apabila dipanggil dan mengatakan "ya", tetapi kosakata yang dimiliki subjek belum banyak, sehingga subjek baru dapat mengatakan "ya, ngga dan mimi".

### **c) Kemampuan Akademis**

Karena subjek belum bersekolah, sehingga subjek belum memahami apa yang ingin subjek pelajari.

### **d) Kemampuan Komunikasi**

Dalam kemampuan berkomunikasi, subjek sering merasa takut untuk bersosialisasi dengan orang lain. Apabila bertemu dengan orang baru di kenal subjek menangis.

**e) Kemampuan Motorik Halus**

Pada kemampuan motorik halus subjek masih belum terlihat, karena kondisi tangan dan kaki subjek masih kaku, sehingga untuk digerakan pun masih merasa sakit.

**f) Kemampuan Motorik Kasar**

Dalam kemampuan motorik kasar, subjek belum terlihat. Untuk menggendong tas penyangga leher pun subjek masih sering menangis karena tidak kuat menahan beban

**g) Kemampuan Bantu Diri**

Pada umumnya kemampuan bantu diri subjek kurang baik. Karena segala sesuatu kegiatan subjek masih dibantu penuh oleh orangtua atau baby sitter.

Dibawah ini merupakan tabel tumbuh kembang subjek sebelum menggunakan metode Glenn Doman

**1.2 Tabel Tumbuh Kembang Subjek Sebelum Menggunakan Metode Glenn Doman**

<b>TUMBUH KEMBANG SUBJEK SEBELUM MENGGUNAKAN METODE GLENN DOMAN</b>		
<b>NO</b>	<b>JENIS KEMAMPUAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Kondisi perilaku	Subjek belum dapat merespon apa yang diperintahkan oleh orang tua subjek atau baby sitter. Kegiatan subjek masih dibantu penuh oleh orangtua dan baby sitter
2	Kondisi perseptual	Subjek dapat menyahut apa bila dipanggil, tetapi subjek memiliki kosakata tidak banyak.
3	Kemampuan akademis	Subjek belum pernah mendapatkan pelajaran mengenai lingkungan. Selama ini subjek selalu berada dirumah saja, sehingga belum ada yang subjek ketahui dengan jelas.
4	Kemampuan komunikasi	Subjek selalu takut dan menangis apabila melihat orang yang baru subjek kenal. Subjek selalu menangis saat melihat orang banyak. Subjekpun memiliki fobia ketinggian dan suasana ramai.
5	Kemampuan motorik kasar	Subjek belum dapat melakukan kegiatannya sendiri, karena tangan subjek masih terlihat kaku dan jari-jari tangan selalu terenggam dan sulit untuk dibuka karena kaku.
6	Kemampuan motorik	Subjek belum dapat untuk melakukan kegiatan

	halus	sendiri karena kondisi tubuh subjek masih terlihat kaku
7	Kemampuan bantu biri	Subjek belim dapat melakukan kegiatan sendiri, sehingga subjek selalu dibantu penuh oleh orangtua subjek atau baby sitter.

### 3. Proses Pertumbuhan Respon Subjek

Terdapat beberapa proses dalam pemberian treatment dalam metode Glenn Doman ini yaitu untuk perkembangan tumbuh kembang dan kemampuan membaca pada subjek. Beberapa kegiatan yang diberikan yaitu berupa *flashcard*, *masking*, *patterning*, terapi musik, terapi pijat dan terapi renang. Selain itu subjek pun masih melakukan kegiatan rutinitas sebelumnya yaitu menggunakan fisioterapi. Dimana beberapa kegiatan yang diberikan melalui beberapa tahapan dan dilakukan secara rutinitas, ini dapat membantu perkembangan yang pesat bagi subjek. Dibawah ini beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan menggunakan metode Glenn Doman.

#### 1.3 Tabel Proses Pertumbuhan Respon Subjek

Proses Pertumbuhan Respon Subjek		
Minggu ke	Treatment	Target yang akan dicapai
<b>I</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patterning</li> <li>2. Masking</li> <li>3. Swim therapy</li> <li>4. Massage therapy</li> <li>5. Fisiotherapy</li> <li>6. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>2. Memperbanyak oksigen pada aliran darah ke otak</li> <li>3. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>4. Memperlancar aliran darah pada tubuh</li> <li>5. Melemaskan otot-otot saraf tubuh</li> <li>6. Mengembangkan kemampuan membaca dan wawasan keilmuan</li> </ol>
<b>II</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patterning</li> <li>2. Masking</li> <li>3. Fissiotherapy</li> <li>4. Massage therapy</li> <li>5. music therapy</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>2. Memperbanyak oksigen pada aliran darah ke otak</li> <li>3. Melemaskan otot-otot saraf</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Swim therapy</li> <li>7. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>tubuh</li> <li>4. Memperlancar aliran darah pada tubuh</li> <li>5. Perkembangan respon pendengaran dan melatih anak dalam membedakan nada lagu</li> <li>6. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>7. Mengembangkan kemampuan membaca dan wawasan keilmuan</li> </ol>
<b>III</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patterning</li> <li>2. Masking</li> <li>3. Fissiotherapy</li> <li>4. Massage therapy</li> <li>5. Swim therapy</li> <li>6. Music therapy</li> <li>7. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>2. Memperbanyak oksigen pada aliran darah ke otak</li> <li>3. Melemaskan otot-otot saraf tubuh</li> <li>4. Memperlancar aliran darah pada tubuh</li> <li>5. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>6. Perkembangan respon pendengaran dan melatih anak dalam membedakan nada lagu</li> <li>7. Mengembangkan kemampuan membaca dan wawasan keilmuan</li> </ol>
<b>IV</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patterning</li> <li>2. Masking</li> <li>3. Fissiotherapy</li> <li>4. Massage therapy</li> <li>5. Swim therapy</li> <li>6. Music therapy</li> <li>7. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>2. Memperbanyak oksigen pada aliran darah ke otak</li> <li>3. Melemaskan otot-otot saraf tubuh</li> <li>4. Memperlancar aliran darah pada tubuh</li> <li>5. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>6. Perkembangan respon pendengaran dan melatih anak dalam membedakan nada lagu</li> <li>7. Mengembangkan kemampuan membaca dan wawasan keilmuan</li> </ol>

V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patterning</li> <li>2. Masking</li> <li>3. Fissiotherapy</li> <li>4. Massage therapy</li> <li>5. Swim therapy</li> <li>6. Music therapy</li> <li>7. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>2. Memperbanyak oksigen pada aliran darah ke otak</li> <li>3. Melemaskan otot-otot saraf tubuh</li> <li>4. Memperlancar aliran darah pada tubuh</li> <li>5. Perkembangan dan respon gerak tubuh</li> <li>6. Perkembangan respon pendengaran dan melatih anak dalam membedakan nada lagu</li> <li>7. Mengembangkan kemampuan membaca dan wawasan keilmuan</li> </ol>
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### 4. Hasil Tumbuh Kembang Respon Subjek Setelah Menggunakan Metode Glenn Doman

Setelah menggunakan metode Glenn Doman, subjek terlihat perkembangan begitu pesat. Perkembangan tersebut dapat terlihat dari kondisi perilaku subjek dan kemampuan membaca dan merangkai kalimat sederhana. Dalam hal ini subjek sudah dapat disiplin dan mandiri, ini dapat terlihat semenjak 3 minggu setelah melakukan program metode Glenn Doman. Di bawah ini adalah uraian dari beberapa perkembangan pada subjek.

##### a. Kondisi Perilaku

Secara umum perilaku subjek baik. Subjek dapat melakukan suatu kegiatan apabila diperintah oleh orangtuanya, tetapi ataupun orang yang subjek kenal. Walaupun subjek belum dapat berjalan, subjek masih memiliki usaha yang cukup maksimal yang dilakukannya. Seperti misalnya subjek dapat mengambil bola yang subjek lemparkan. Subjek pun dapat menyelesaikan

suatu kegiatannya dengan baik, walaupun terkadang subjek meluapkan kemarahannya dengan menangis tanpa air mata (tanda penolakan pada subjek). Misalnya saat subjek melakukan fisioterapi untuk melatih otot kakinya dengan cara subjek diberdirikan dan berpegangan pada terapis, maka subjekpun akan menolak dengan menangis tanpa air mata, tetapi subjek masih dapat menjalani terapi dengan baik dan menuruti atau merespon apa yang diperintahkan oleh sang ibu dan terapis.

#### **b. Kondisi Perseptual**

Tidak ada permasalahan dalam auditorinya, subjek dapat menyahut apabila dipanggil dan mengatakan "apa", begitupun saat subjek menginginkan sesuatu yang sulit didapatkannya, subjek langsung dapat meminta pada sang ibu ataupun baby sitternya untuk memenuhi keinginannya tersebut. Misalnya saat subjek ingin minum, maka subjek dapat mengatakan "ma..../bi.....ambilin minum ya.....".

#### **c. Kemampuan Akademis**

Subjek belum bersekolah, tetapi subjek telah belajar membaca (kata tunggal). Subjek dapat membaca beberapa kata sebanyak kurang lebih 200 kata. Subjek belajar membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman. Dimana subjek belajar membaca baru selama 39 hari.

#### **d. Kemampuan Komunikasi**

Dalam kemampuan berkomunikasi, subjek tidak ada memiliki permasalahan. Tetapi subjek hanya terdiam apabila tidak ditanya. Apalagi dengan orang yang baru subjek kenal. Subjek mudah untuk menangkap kata sederhana yang diutarakan pada subjek, walaupun subjek terlihat ragu dalam menjawabnya.

#### **e. Kemampuan Motorik Halus**

Pada kemampuan motorik halus subjek sudah mulai terlihat ada perkembangan selama beberapa hari ini, setelah menjalani *patterning* (salah satu program metode Glenn Doman). Subjek sudah dapat memegang pensil walau masih terlihat kaku, subjek pun dapat memegang gelas dengan baik dan sebagainya.

#### **f. Kemampuan Motorik Kasar**

Dalam kemampuan motorik kasar pun subjek sudah terlihat perkembangan, misalnya sudah terlihat kuat menggendong tas yang berisi beban yang cukup berat saat berlatih berjalan, subjek pun sudah dapat mendorong mobil mainannya walau masih terlihat sulit bagi subjek, tetapi subjek memiliki keinginan yang besar untuk berusaha bisa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

#### **g. Kemampuan Bantu Diri**

Pada umumnya kemampuan bantu diri subjek baik. Walau kondisi tubuh subjek yang masih kaku (tangan masih suka menggenggam, otot tangan dan otot kaki masih belum cukup kuat dan sebagainya) tetapi, subjek sudah mulai

memiliki usaha untuk dapat melakukannya sendiri. Misalnya subjek sudah dapat makan sendiri walau saat memegang sendok masih belum sempurna, sudah dapat melakukan aktivitas sendiri saat mandi yaitu subjek dapat menyabuni tubuh subjek sendiri, sikat gigi sendiri dan menyiram badan sendiri walau masih dilakukan dengan kedua tangan karena otot tangan masih belum kuat dan jari pun masih sering menggenggam.

Di bawah ini merupakan perkembangan subjek setelah menggunakan metode Glenn Doman

#### 1.4 Tabel Tumbuh Kembang Subjek Setelah Menggunakan Metode Glenn Doman

<b>TUMBUH KEMBANG SUBJEK PER-MINGGU SETELAH MENGGUNAKAN METODE GLENN DOMAN</b>			
<b>N O</b>	<b>JENIS KEMAMPUAN</b>	<b>Minggu ke -</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Kondisi perilaku	<b>I</b>	Subjek sudah bisa menggenggam barang seperti sendok, gelas, buku, dan sebagainya tetapi belum dapat mengangkat barang tersebut, tangan subjek pun sudah terlihat lemas. Kegiatan subjek pun masih dibantu penuh oleh orangtua atau baby sitter subjek.
		<b>II</b>	Subjek sudah bisa mengangkat benda-benda ringan, tetapi belum dapat memegang benda tersebut dengan sempurna. Saat mengangkat benda tersebut, terkadang subjek masih sering melepaskannya dengan refleks dan jari tangannya kembali menggenggam dengan erat.
		<b>III</b>	Subjek sudah dapat mengangkat benda yang dipegangnya dengan erat dan sudah tidak dilepaskan lagi. Subjek memegang benda pun sudah cukup baik dan kuat.
		<b>IV</b>	Subjek sudah dapat menggerakkan dan menggunakan benda tersebut cukup baik. Misalnya subjek sudah memahami sendok itu untuk makan, sehingga subjek dapat makan dengan sendok walau kadang-kadang masih dibantu dengan orangtua atau baby sitter subjek.
		<b>V</b>	Subjek sudah dapat melakukan kegiatannya dengan sendiri, walau terkadang masih sering di bantu oleh orangtua atau baby sister subjek. Seperti makan dan minum sendiri, mandi dan sebagainya.

2	Kondisi perseptual	<b>I</b>	Subjek baru dapat merespon dengan mengatakan ya dan ngga. Tetapi subjek belum dapat mengetakan apa yang diinginkan subjek
		<b>II</b>	Subjek sudah dapat merespon cukup baik walau hanya menggunakan bahasa tubuh misalnya subjek haus, maka subjek langsung memegang mulutnya dengan kedua tangannya
		<b>III</b>	Subjek sudah dapat mengatakan keinginannya walau masih menggunakan kata akhiran. Misalnya subjek mau makan, maka subjek hanya mengatakan maem.
		<b>IV</b>	Subjek dapat memahami apa yang dikatakan oleh orang lain, dan meresponnya dengan menggunakan kata “ya” dan “tidak” bahkan sampai dengan menggunakan bahasa tubuh.
		<b>V</b>	Subjek sudah dapat menyahut cukup baik saat di tanya oleh orang lain. Subjek pun sudah dapat menyambungkan kata menjadi suatu kalimat sederhana seperti “opick mau bobo” dan sebagainya.
3	Kemampuan akademis	<b>I</b>	Subjek sudah dapat merespon kata yang diberikan pada subjek dengan senyuman atau subjek tertawa. Tetapi subjek masih belum dapat menunjukkan kata-kata yang diperintahkan
		<b>II</b>	Subjek sudah dapat menunjukkan kata-kata yang diberikan saat belajar membaca.
		<b>III</b>	Subjek sudah dapat menyebutkan kata-kata walau artikulasinya masih belum jelas, tetapi ada sebagian kata juga yang belum dapat subjek baca.
		<b>IV</b>	Subjek sudah dapat mengatakan beberapa kata dan dilakukan untuk sehari-hari walau masih sedikit, subjek masih dapat berusaha dengan dibantu bahasa tubuh subjek dan dibantu pula oleh orangtua subjek
		<b>V</b>	Subjek belum memasuki usia sekolah, tetapi subjek telah menguasai kata kurang lebih 200 kata dan dapat merangkaikannya menjadi kalimat sederhana yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
4	Kemampuan komunikasi	<b>I</b>	Subjek masih belum bisa untuk merespon lawan bicaranya, tetapi ketakutan subjek terhadap orang yang baru dikenal sudah berkurang.
		<b>II</b>	Subjek sudah dapat merespon cukup baik terhadap lawan bicaranya walau masih dengan geleng kepala atau dengan anggukan kepala subjek. Tetapi subjek masih belum memberanikan diri untuk dapat mengeluarkan

			kata dari mulut subjek pada orang yang baru subjek kenal
		<b>III</b>	Subjek sudah dapat berkumpul dengan teman-teman sebayanya tetapi masih dengan perilaku diam untuk menghadapinya. Subjek belum dapat merespon orang yang baru dikenal, tetapi hanya dengan menganggukan kepala dan menggelengkan kepala saja
		<b>IV</b>	Subjek sudah dapat merespon lawan bicara temannya, walau masih terlihat kaku saat berteman. Subjek pun sudah tidak takut dengan keadaan ramai.
		<b>V</b>	Subjek sudah dapat berinteraksi dengan siapa pun, walau subjek masih diam untuk awal mengenal orang baru, tetapi setelah beberapa saat subjek dapat berinteraksi cukup baik dengan orang baru dikenal tersebut. Subjekpun sudah mulai berkurang dalam fobia tinggi dan suasana ramai
5	Kemampuan motorik kasar	<b>I</b>	Subjek masih belum bisa untuk menarik beban yang sedikit berat
		<b>II</b>	Subjek sudah dapat memegang benda walau masih dibantu untuk memegangnya.
		<b>III</b>	Subjek sudah dapat melakukan kegiatan walau masih sering dibantu oleh ibunya
		<b>IV</b>	Subjek sudah dapat mengangkat beban tetapi masih dibantu sedikit demi sedikit
		<b>V</b>	Subjek sudah dapat mengangkat beban agak berat, subjek pun sudah dapat menendang bola dan melempar bola cukup baik.
6	Kemampuan motorik halus	<b>I</b>	Subjek sudah dapat memegang benda seperti sendok, pensil dan sebagainya. Tetapi subjek memegangnya belum begitu sempurna
		<b>II</b>	Subjek sudah dapat menggerakkan benda yang dipegang oleh subjek, tetapi masih menggoyang-goyangkan benda tersebut kearah kanan dan kiri.
		<b>III</b>	Sujuk sudah dapat memegang benda tersebut cukup baik, tapi kadang-kadang masih terlihat kakunya sehingga menyebabkan sepeerti tidak memgang benda tetapi menggenggamnya dengan erat
		<b>IV</b>	Subjek sudah dapat memegang benda dengan baik dan dapat dipergunakan dengan cukup baik pula tetapi masih perlu berlatih untuk melemaskan kembali agar tidak kaku.
		<b>V</b>	Subjek sudah dapat memegang sendok, gelas, pensil dan sebagainya. Walau subjek masih memegang ganyung dengan dua tangan karena otot tangannya masih belum kuat tetapi subjek

			sudah dapat memperlihatkan kemampuannya dan tetap mau berlatih
7	Kemampuan bantu diri	<b>I</b>	Subjek masih dibantu penuh oleh orangtua dan baby sister subjek, tetapi subjek sudah terlihat ada respon yang cukup cepat dalam memahami kebutuhannya sehari-hari, misalnya minum, makan dan sebagainya, sehingga subjek bisa memintanya.
		<b>II</b>	Subjek masih dibantu oleh orangtua atau baby sister subjek, tetapi subjek sudah dapat melakukannya walau belum sempurna. Subjek sudah berani tidur sendiri walau biasanya tengah malam subjek masih sering bangun, tetapi subjek langsung menekan bel untuk memanggil orangtuanya. Hal ini dapat dikatakan bahwa subjek sudah cukup baik dalam memenuhi kebutuhannya.
		<b>III</b>	Subjek sudah dapat tidur sendiri dan tidak bangun malam lagi. Subjek pun sudah dapat minum sendiri tetapi masih dibantu untuk tenaga mengangkat kelasnya, karena subjek masih belum mampu dalam mengangkat benda tersebut.
		<b>IV</b>	Subjek sudah dapat menggunakan benda yang subjek butuhkan, misalnya subjek sudah dapat makan sendiri menggunakan sendok, minum pun dilakukan sendiri tetapi masih menggunakan dua tangannya untuk memegang gelas tersebut.
		<b>V</b>	Subjek sudah dapat mandiri walau kadang-kadang orangtua atau baby sitter subjek membantu. Subjek sudah dapat tidur sendiri, makan sendiri, mandi sendiri dan sebagainya

## B. Paparan Data

Subjek dilahirkan dengan keadaan sungsgang tetapi dengan proses normal. Perkembangan subjek pun dari lahir hingga usia 1 tahun 5 bulan begitu baik, tetapi saat subjek mengalami demam tinggi dan kejang, akhirnya subjek terdiagnosa oleh dokter spesialis anak ialah cedera otak dengan gangguan *cerebral palsy spastic*, menurut dokter tersebut subjek akan mengalami kelumpuhan total untuk selamanya dan perkembangan tubuh subjek akan menurun untuk kedepannya karena subjek pun memiliki gangguan metabolisme pencernaan pula.

Saat subjek terdiagnosa *cerebral palsy spastic*, orang tua subjek terlihat panik dan pertama yang mereka lakukan yaitu mereka menerapi subjek dengan mengikuti fisioterapi. Subjek mengikuti fisioterapi pada saat usia 1 tahun 5 bulan hingga sekarang. Subjek mengikuti fisioterapi selama 4 kali dalam seminggu, dengan fisioterapi yang dilakukan subjek sudah dapat dikatakan lama, tetapi hasil perkembangan fisioterapi tidak terlihat begitu efektif terhadap perkembangan subjek. Hal itu yang dirasakan sendiri oleh orangtua subjek, tetapi orangtua subjekpun berusaha untuk tetap mengikuti fisioterapi yang dilakukan oleh subjek.

Setelah fisioterapi yang dijalani oleh subjek, orangtua subjek pun berusaha untuk mengobati subjek, akhirnya subjekpun mengikuti terapi akupuntur. Terapi tersebut dilakukan selama 12 kali pertemuan dan hasilnya pun belum terlihat hingga sekarang, maka orangtua subjekpun memutuskan untuk tidak meneruskan terapi akupuntur tersebut.

Pada tanggal 08 Januari 2008 ibu Nancy mendapatkan brosur saat di dijalan, dimana isi brosur tersebut mengenai workshop mengajari membaca pada bayi yang akan diselenggarakan pada hari sabtu dan tanggal 12 Januari 2008. Orangtua subjekpun merasa tertarik terhadap brosur tersebut dan akhirnya pada hari sabtu, ibu Nancy mengikuti workshop tersebut. Setelah workshop itu selesai, akhirnya sudah banyak pengetahuan baru yang diterima oleh orangtua subjek dan mengikuti perkumpulan dengan ibu-ibu yang memiliki anak cedera otak lainnya dan mayoritas yang memiliki anak *cerebral palsy*, *microcephalus* dan *hydrocephalus*, dimana komunitas tersebut telah berjalan selama dua bulan ini, begitu pula banyak perkembangan pada anak-anak mereka. Ibu Nancy pun merasa senang telah ditemukan dengan ibu-ibu yang memiliki nasib yang sama.

”Ibu Nancy mengatakan ”ternyata bukan saya saja yang mengalami seperti ini (memiliki anak cedera otak), tetapi ada yang lebih parah daripada anak saya. Dan saya

mensyukuri saya telah ditemukan dengan para orangtua yang bernasib dengan saya. Saya pun banyak belajar pengalaman dari mereka yang sudah lama menggunakan metode glenn doman ini untuk anaknya yang cedera otak. Saya juga mau langsung buat program buat anak saya biar bisa jalan kayak anak normal lainnya”.

Tepat hari minggu ibu Nancy mengikuti perkumpulan dengan komunitas ibu-ibu yang memiliki anak *cerebral palsy* tersebut dan pada saat itu praktisi Glenn Doman bernama ibu Ling-ling pun datang untuk memberikan peragaan terapi dan konsultasi kegiatan anak-anak mereka. Pada saat itu pun ibu neneng mencoba membuat program untuk subjek seperti yang disarankan oleh ibu Ling-ling. Program sederhana yang dibuat oleh ibu Nancy untuk subjek yaitu dari jadwal kegiatan sehari-hari subjek, termasuk pelajaran metode Glenn Doman (*patterning* dan membaca) yang akan diberikan oleh untuk anaknya tersebut. Ibu Nancy membuat program untuk perkembangan anaknya selama satu bulan.

Maka subjek mulai menggunakan metode Glenn Doman yang diberikan oleh orangtua subjek pada hari senin, tepat pada tanggal 14 Januari 2008. Pada saat itu pula subjek masih mengikuti fisioterapi, tetapi setelah menggunakan metode Glenn Doman fisioterapi diberikan hanya satu kali dalam seminggu dan itu karena orangtua subjek menfokuskan pada metode glenn doman. Selain itu pula ibu neneng pun mengetahui sejauhmana kemampuan anaknya tersebut. Seperti yang telah di utarakan oleh ibu Nancy dibawah ini:

“saya memang memberikan metode Glenn Doman buat anak saya tetapi saya juga masih memberikan fisioterapi, hanya saja satu kali dalam seminggu. Saya takut anak saya merasa bosan dan malah marah lagi ngga mau belajar lagi. Makanya saya mencoba tidak terlalu memberi program yang begitu ketat, saya tahu kemampuan anak saya, yang hanya segitu-gitunya. Lagi pula biar programnya yang saya harapkan berhasil, saya harus menyesuaikan dengan kondisi anak saya”.

Program yang diberikan oleh ibu Nancy untuk subjek tidak sia-sia dan memiliki hasil yang cukup baik. Perkembangan subjek pun mulai terlihat setelah seminggu melakukan program Glenn Doman. Perkembangan dapat terlihat dari kondisi gerak tubuh subjek dan membaca (kata) pada subjek. Perkembangan gerak subjek cukup

baik, karena selama melakukan *patterning* 5 kali dengan hitungan 50 setiap hari dan *masking* sebanyak 3 kali selama 30 detik dalam sehari, subjek sudah memiliki kelemasan pada tungkai kaki dan tangan subjek. Dimana subjek sudah bisa membuka tangan yang selama ini selalu menggenggam dan sulit untuk membukanya, begitu pula dengan kakinya sudah dapat melipat kebelakang dengan posisi duduk walaupun punggungnya masih terlihat bengkok sekali.

Perkembangan membaca pun terlihat baik, karena orang tua subjek selalu mem-flash membaca (kata) bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang tokoh-tokoh dunia dengan bahasa Inggris. Flash diberikan sebanyak 7 kali dalam sehari ini, terlihat respon awal saat melakukan flash selama 4 hari. Respon yang diberikan subjek yaitu subjek menyukai kata-kata dan cerita tokoh-tokoh dunia yang telah diberikan oleh ibu Nancy. Subjek mulai menyukai kegiatan sehari-harinya yang telah diberikan oleh sang ibu tersebut, dan terkadang subjek meminta sendiri pada sang ibu untuk *patterning* ataupun mem-flash. Dimana subjek terlihat begitu tertarik dengan apa yang telah diberikan oleh sang ibu. Seorang ibu pun tidak lupa saat mengajari anak, ibu memberikan kasih sayang dan *reward* pada subjek, agar terlihat begitu menarik dan menyenangkan bagi subjek.

Pada program makanan yang diberikan pada subjek tidak begitu ketat, karena subjek tidak memiliki larangan dalam makanan, tetapi subjek sudah tidak menyukai susu atau pun ASI semenjak usia 6 bulan, karena subjek memiliki gangguan pada metabolisme pencernaan, sehingga perkembangan tubuh subjekpun terhambat. Subjek memiliki berat badan yang berada dibawah standart normal yaitu 11-12 kg per-bulan.

Saat ini usia kronologis subjek 4 tahun 9 bulan, tetapi dalam usia neurologist, subjek masih berusia 1 tahun. Subjek menyukai menonton film Garfield setiap bangun tidur setelah menjalani program Glenn Doman. Selama melakukan program kegiatan

metode Glenn Doman, subjek merasakan senang tetapi subjek kadang-kadang merasa jenuh saat mempelajari membaca yang berulang-ulang, karena subjek terlihat mudah bosan dengan apa yang telah subjek kenal atau ketahui, tetapi pada saat sang ibu memberikan suatu stimulus yang menarik subjek misalnya orangtua subjek melempar *flashcard* agar subjek dapat memperhatikan dengan baik dan akhirnya subjekpun sudah terlihat senang kembali dengan cara yang telah diberikan oleh orangtua subjek tersebut.

Selama dua minggu setelah menggunakan metode Glenn Doman, subjek sudah terlihat baik perkembangannya dari segi fisiologis subjek maupun membaca (kata tunggal) sudah dapat menguasai kurang lebih 80 kata tunggal dalam bahasa Indonesia dan cerita mengenai sesuatu yang terkenal sebanyak 10 tokoh dunia dalam bahasa Inggris.

Pada tahapan selanjutnya, subjek sedang belajar merangkak, berjalan dan terutama membaca. Memang tidak mudah untuk mendapatkan hasil yang begitu singkat, sehingga butuh perjuangan untuk mendapatkannya dengan belajar yang disiplin. Ibu Ling-ling (praktisi Glenn Doman) mengatakan bahwa anak yang mengalami gangguan *cerebral palsy spastic* tidak mudah untuk mendapatkan penanganan dengan singkat, kurang lebih anak akan dapat berjalan setelah melakukan terapi selama 2 tahun. Hal tersebut telah terbukti oleh beberapa anak yang menjalani program Glenn Doman dengan *patterning*.

Dalam perkembangan membaca, subjek tidak memiliki hambatan karena subjek selalu belajar mengenal kata benda yang berada di sekitar subjek, ini merupakan salah satu program yang diberikan pada subjek, dimana dalam proses belajar membaca pun subjek membutuhkan visualisasi agar mudah difahami dan subjek pun mengetahui apa yang sedang subjek pelajari. Misalnya subjek belajar mengenai tanaman di

rumah subjek, sehingga subjek dituntut untuk mengetahui daun, bunga dan sebagainya. Begitu pula dengan warna, harum dan sebagainya. Dengan seperti itu, subjek akan mudah merespon dan apabila suatu saat subjek mengalami pengalaman yang serupa, maka subjek akan mudah untuk menjawab dengan baik karena hal tersebut telah tersimpan dalam otak subjek sebelumnya.

Dalam hal ini, subjek telah membuktikan bahwa apa yang telah subjek pelajari dari *flashcard*, subjek dapat menyebutkan nama benda tersebut cukup baik pada saat subjek memegang benda yang ia temukan di sekitar subjek. Apa yang telah dilakukan subjek tersebut, dilakukan dengan spontan subjek tanpa adanya tes pada subjek oleh orangtua subjek. Selama 39 hari, subjek telah menguasai kurang lebih 240 kata tunggal dalam bahasa Indonesia dan sudah dapat merangkaikan pada kalimat sederhana dari kata-kata yang telah dipelajari oleh subjek. Misalnya "opick naik mobil dengan abi dan mama", "rambut mama keriting dan pakai kacamata".

Dalam hal ini peneliti dapat mengatakan bahwa metode Glenn Doman dalam mengajari membaca pada anak cedera otak yang digunakan di Indonesia khususnya, memiliki dampak positif dan perkembangan yang begitu baik. Metode ini dapat berhasil karena proses pembelajaran membaca dilakukan dengan berbagai cara dengan menggunakan beberapa stimulus untuk subjek berupa visualisasi, belajar mengenai alam sekitar dan sebagainya juga situasi yang menyenangkan terutama dalam proses pembelajaran membaca pun dilakukan antara anak dan orangtua harus saling mendukung. Hal ini pun dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam metode Glenn Doman tersebut.

### **C. Pembahasan**

Metode Glenn Doman merupakan metode yang baru berkembang di Indonesia. Metode ini digunakan para orangtua untuk mendidik anak-anak dalam mengajari membaca. Tetapi metode ini di Indonesia tidak sedikit digunakan bagi anak cedera otak. Salah satunya telah dilakukan oleh beberapa ibu yang memiliki anak *cerebral palsy* seperti ibu Lanake Alexander, ibu Ling-ling dan yang lainnya. Sejak tahun 2007 metode ini mulai berkembang di Indonesia hingga sekarang.

Metode Glenn Doman telah tersebar luas di berbagai wilayah seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali dan Papua. Dari beberapa wilayah yang telah menggunakan metode Glenn Doman, tidak sedikit para orangtua yang memiliki anak cedera otak menjalani program ini untuk mengajari anak membaca dan memperbaiki perkembangan fisiologis anak. Walaupun metode ini belum mendapatkan pengakuan luas di kalangan medis, namun telah banyak orangtua yang telah memetik buah hasil menjalani program tersebut, dimana orangtua yang tak kenal surut dalam mengupayakan kesembuhan bagi anaknya.

Pada anak cedera otak, metode Glenn Doman dilakukan dengan memprogram khusus pada anak untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Seperti anak dapat merangkak sejauh 200 meter, anak dapat menguasai beberapa kata yang telah diajarkan dan sebagainya.

Pada anak cedera otak tidak sedikit yang mengalami sulit untuk mengendalikan tubuhnya. Dimana pusat saraf sentral yang terdiri dari otak dan tulang belakang perlu diaktifkan dengan menggunakan *peripheral nervous sistem* (saraf yang lain dari luar saraf sentral) melalui program *patterning*. Program *patterning* bertujuan untuk menyambung sel-sel otak yang akan memperbaiki kognisi anak-anak. Kerusakan pada otak tidak terjadi secara keseluruhan, tetapi pada bagian-bagian tertentu sehingga masih ada harapan untuk memperbaikinya.

Maka metode ini dirancang oleh Glenn Doman untuk menciptakan kanal-kanal baru pada bagian otak yang belum terpakai. Tidak sedikit manusia menggunakan potensi otak sebanyak 2,3% dan selebihnya menganggur. Oleh karena itu Glenn Doman merancang serangkaian gerakan dasar yang seharusnya dilewati oleh seluruh manusia sejak kelahirannya guna menstimulasi otak. Metode ini untuk mendayagunakan bagian otak yang sehat dengan membuka kanal baru di otak sehingga dapat mem-*bypass* bagian otak yang rusak.

Selain itu pun, pentingnya mengisi otak anak dengan memberikan pendidikan sejak dini. Glenn Doman adalah seorang pencipta ide dari kelompok yang tidak melihat faktor *nature biologis*. Dimana Glenn Doman menggunakan program *flashcard* dalam mengajari membaca untuk memberikan pendidikan pada anak. Glenn Doman memandang bagi otak tidak ada perbedaan apakah melihat atau mendengar sesuatu, tetapi otak dapat mengerti keduanya dengan baik. Bahkan yang dibutuhkan adalah suara yang cukup kuat dan cukup jelas untuk di dengar telinga dan perkataan yang cukup besar dan cukup jelas untuk dilihat mata, sehingga otak dapat menafsirkan. Telinga dapat menerima rangsangan suara, baik sepatah kata atau pesan lisan, maka pesan pendengaran dapat diuraikan menjadi serentetan impuls elektrokimia dan diteruskan ke otak yang dapat melihat untuk di susun dan diartikan menjadi kata-kata yang dapat di fahami. Begitupun dengan mata melihat sebuah kata atau pesan tertulis. Pesan visual diuraikan menjadi satu susunan impuls elektrokimia dan di teruskan ke otak yang tidak dapat melihat untuk di susun kembali dan di fahami. Pada jalur penglihatan maupun pendengaran sama-sama menuju ke otak, dimana kedua pesan ditafsirkan otak dengan proses yang sama.

Metode ini telah digunakan di kota Bandung selama satu tahun. Metode Glenn Doman banyak digunakan oleh orangtua yang memiliki anak cedera otak, sehingga di

kota Bandung terdapat perkumpulan orangtua yang memiliki anak cedera otak yang menjalani program tersebut. Dimana terlihat beberapa anak yang berhasil menjalani metode Glenn Doman, misalnya pertama, Dani (bukan nama asli) telah menjalani program ini selama 1 tahun, Dani telah menguasai kurang lebih 500 kata bahasa Indonesia dan sudah dapat membaca buku. Dani pun sekarang sudah dapat berjalan walaupun masih belum seimbang, dan kedua Fadel (bukan nama asli), Fadel telah menjalani metode Glenn Doman selama 9 bulan. Kini fadel telah menguasai kurang lebih 300 kata bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sudah pada tahapan membaca buku. Fadel pun sudah terlihat jarang mengalami kejang.

Disini peneliti mengambil salah satu subjek yang baru menjalani metode Glenn Doman. Subjek penelitian bernama Opick (bukan nama asli) mengalami *cerebral palsy* spastik semenjak usia 1,5 tahun. Selama subjek belum mengenal metode Glenn Doman subjek menjalani fisioterapi dan akupuntur selama 12 kali, tetapi belum terlihat hasil yang memuaskan bagi orangtua subjek.

Awal subjek menggunakan metode Glenn Doman, subjek memiliki program yang cukup ketat untuk memperbaiki perkembangan tubuh subjek yang kaku dan sebagian anggota tubuh yang telah terbentuk (bengkok). Selain itu pula, subjek menjalani program membaca untuk kemampuan intelegensi subjek. Program yang dijalani subjek begitu teratur dan dilakukan setiap hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Proses program telah berjalan selama 2 minggu, subjek menjalani dengan baik dan terlihat perkembangan cukup baik pada subjek, misalnya pada bagian tubuh subjek sudah ada yang lemas dan tidak terlihat terbentuk, subjek lebih banyak gerak dari sebelumnya dan sebagainya. Begitupun pada minggu ke-4, terlihat perkembangan yang pesat pada subjek seperti subjek cukup baik dalam berkomunikasi, otot-otot

tangan dan kaki sudah cukup kuat, subjek dapat merespon stimulus-stimulus yang diberikan, dapat mengucapkan beberapa kata yang telah diketahui, dapat merespon cerita dalam bahasa Inggris dan sebagainya. Sampai pada minggu ke-5 tahapan evaluasi subjek sudah banyak yang dapat dilakukannya sendiri, misalnya subjek sudah dapat makan, mandi, minum dikakukan sendiri, duduk sendiri dari posisi tidur, dapat membedakan kata dan gambar dan sebagainya.

Selama program yang dijalankan pun tidak terlepas dengan adanya hambatan. Hambatan akan muncul apabila terdapat penyebabnya yaitu pertama, saat subjek mengalami sakit karena anak cedera otak rentan dengan virus penyakit, maka program pun tidak dilaksanakan. Selain itu pun subjek akan mengalami kaku kembali pada anggota tubuhnya, sehingga perlu dilakukan terapi dari awal kembali untuk melemaskan saraf-saraf otot anggota tubuh subjek. Dan kedua, subjek terkadang merasa bosan dalam mempelajari *flashcard*, tetapi ibu subjek pun tidak patah semangat dalam mengajari subjek dengan berbagai kreatif sendiri yang dilakukan oleh sang ibu. Sehingga subjek pun dapat belajar dengan baik kembali.

Dalam mengajari membaca, ibu subjek pun selalu memberikan *reward* pada subjek setelah selesai mem-*flash*. Dimana *reward* yang diberikan oleh ibu subjek berupa ciuman, pelukan ataupun memberikan sesuatu yang subjek inginkan. Dimana dalam metode inipun, merupakan salah satu metode yang penting untuk diberikan pada anak karena dapat mendorong motivasi dan semangat dalam jiwa anak. Seperti dalam gambaran Rasulullah saw. Rasulullah bersabda:<sup>63</sup>

وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافْتُوهُ فَإِنَّ لَمْ تَجِدُوا مَا تَكْفُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا  
أَنَّكُمْ قَدْ كَفَّيْتُمُوهُ.

---

<sup>63</sup> Muhammad 'utsman najati. *Psikologi dalam tinjauan hadis nabi*. (Jakarta: mustaqqim. 2003). 234.

Artinya: "Barang siapa telah berbuat kebaikan kepada kalian, maka berikanlah hadiah kepadanya. Jika kalian tidak memiliki sesuatu yang bisa diberikan sebagai hadiah, maka doakanlah dia sampai kalian merasa benar-benar telah memberinya hadiah".

Dengan memberikan sesuatu penghargaan pada anak, dapat memotivasi jiwa anak. Anak pun akan berkembang lebih maju lagi untuk meraih apa yang diharapkan oleh anak dan orangtua itu sendiri. Maka reward jangan sampai terlepas saat mendidik anak.

Dalam menjalankan metode Glenn Doman dilakukan dengan keadaan senang, nyaman dan tidak ada paksaan pada anak. Maka dari itu, orangtua membutuhkan waktu yang tepat dalam mengajari anak, sehingga waktu tersebut dijalani tidak sia-sia dan tidak merugikan anak juga orangtua. Hal inipun berhubungan dengan kisah Abdullah saat memberikan mau'izhah, Abu Wa'il ra juga pernah berkata:<sup>64</sup>

كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمْلِكُكُمْ  
وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ  
السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Artinya: "Abdullah memberi mau'izhah kepada kami setiap lima hari sekali. Maka ada seorang anak laki-laki berkata kepadanya, wahai Abu Abdirrahman, aku sangat ingin kalau ada memberi mau'izhah kepada kami setiap hari." maka Abdullah berkata: "sesungguhnya yang menghalangiku melakukan hal itu karena aku khawatir kalau sampai membuat kalian merasa bosan. Sesungguhnya aku mencari waktu yang tepat ketika akan memberi kalian mau'izhah sebagaimana Nabi saw juga mencari waktu yang tepat untuk kami karena khawatir kalau kami akan merasa jemu".

Dari data diatas dapat diketahui bahwa metode glenn doman dalam mengajarkan membaca pada anak cedera otak berdampak positif dan terlihat hasil yang baik pada

---

<sup>64</sup> Ibid. 240.

anak-anak tersebut. Metode Glenn Doman pun tidak terlepas dengan adanya keterlibatan orangtua terutama ibu dengan keyakinan dan kegigihan dalam memberikan penanganan dan pengajaran pada anaknya, karena metode ini tidak akan dapat berjalan tanpa dukungan dan kerjasama antara anak dan orangtuanya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Metode Glenn Doman dalam mengajarkan membaca pada anak cedera otak khususnya *cerebral palsy* begitu efektif dilakukan di Indonesia, karena metode Glenn Doman pun tidak terlepas dengan dukungan dan kerjasama orangtua untuk mencapai hasil yang baik. Kerjasama orangtua terutama ibu sangat berperan penting dalam menjalaninya, sehingga tanpa dukungan dan kerjasama orangtua metode ini tidak akan berhasil.
2. Metode Glenn Doman dalam mengajarkan membaca pada anak cedera otak, itu sama pada anak normal, karena Glenn Doman tidak melihat suatu akibat pada bagian mana yang rusak tetapi melihat penyebab apa yang mempengaruhi kerusakan tersebut.
3. Glenn Doman mencoba untuk mendayagunakan bagian otak yang sehat dengan membuka kanal baru di otak sehingga dapat mem-*bypass* bagian otak yang rusak. Dalam otak anak terdapat *brocas area*, *brocas area* merupakan alat dimana tempat menampung berbagai macam bahasa dan pengetahuan lain, lalu *brocas area* ditampung di dalam otak dan ditranslit kembali dalam bunyi, bunyi tersebut akan keluar ketika mulut siap untuk berbicara, dan *brocas area* pun dapat menampung semua sensori yang dimasukkan ke dalamnya. Oleh karena itu Glenn Doman menambahkan pula dalam merangsang otak anak dengan memberikan visualisasi. Visualisasi bermanfaat untuk anak, karena pada otak anak terdapat *neuron*, *neuron* yang terbagi menjadi dua yaitu *dendrit* dan *axon*, kedua *neuron* tersebut bekerja masing-masing. *Neuron* ini akan saling

menyambung apabila terdapat rangsangan, bila rangsangan semakin banyak maka kedua *neuron* tersebut semakin menyambung, sambungan tersebut dinamakan *sinapsis*. Jika *sinapsis* semakin kuat dan bertahan maka anakpun akan semakin cerdas.

4. Glenn Doman pun membuat beberapa program lain yang perlu dijalani secara bertahap pada anak cedera otak, seperti *patterning*, *masking* dan beberapa terapi lainnya yang dapat membantu anak agar bagian anggota tubuh dapat merespon dengan baik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada:

1. Orangtua subjek, yaitu dalam mengajar anak dengan menggunakan metode Glenn Doman ini, hendaknya orangtua agar lebih sabar dalam mengajarkan anak membaca dan agar lebih telaten juga tidak tergesa-gesa dalam mengajarnya, hal ini yang menyebabkan subjek cepat bosan dan demi perkembangan subjek hendaknya subjek menjalani diet pada makanan pula, karena makanan pun dapat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan tubuh dan intelegensi subjek.
2. Masyarakat, dalam mendidik anak untuk membaca memang tidak mudah, sehingga butuh kerjasama dan dukungan dari orangtua terutama ibu yang harus memiliki waktu yang lebih pada anaknya. Apalagi pada orangtua yang memiliki anak cedera otak, perlu memberikan perhatian khusus dalam mendidik anak untuk kemajuan anak di masa depan mereka. Dalam mendidik anak cedera otak khususnya yang terpenting adalah orangtua agar dapat memahami keinginan

anak dan terutama berikan kasih sayang dalam mendidik seperti hal layaknya anak normal.

3. Peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau mengembangkan permasalahan yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti sejauhmana orangtua dapat memahami anak cedera otak saat mengajarkan anak membaca atau berhitung dengan menggunakan metode Glenn Doman dan apakah terdapat pro dan kontra dalam mengajarkan anak membaca dwi bahasa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Oka Made I. 1998. *Cerebral Palsy Ditinjau Dari Aspek Neurology*.  
(<http://www.kalbe.co.id>, Diakses: 17 Oktober 2007).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:  
PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:  
PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rosda Karya.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Didinkaem. 2006. *Mengajar Anak Membaca Metode Glenn Doman*.  
(<http://www.dunia-ibu.org>, Diakses: 17 Oktober 2007).
- Doman janet, Doman Glenn. 2005. *How To Teach Your Baby To Read*. Jakarta: PT  
Tigaraksa Satria Tbk.
- Doman Glenn. 1987. *Mengajarkan Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang:UMM Press.
- Hamiseno. 2007. *Mengajarkan Anak Membaca Dengan Menggunakan Metode Glenn  
Doman*. (<http://hamiseno>. Blogspot.com, Diakses 17 Oktober 2007).
- Finni R Nancie.1997. *Handling the Young Child with Cerebral Palsy at Home*.  
Oxford: a Member of the Reed Elsevier Plc Group.
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi dan Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.  
Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irsyad Abu. 2007. *Kewajiban Ibu dalam Mendidik Anak*. (<http://nurulkhatami.com>,  
Diakses: 20 Februari 2008).

- Ismail Salamah Ummu. 2004. "Antara Hak dan Kewajiban Ibu". (<http://baitullah.co.id>, Diakses:20 Februari 2008).
- Julia Maria. 2006. *About Baca Tulis Balita*. (<http://autistic-brainer.com>, Diakses: 17 Oktber 2007).
- Kurniasih, Dedeh, dkk. 2002. "Mengenal Anak Cerebral Palsy", *Dalam Nakita*. Cetakan Pertama, Bulan Juni. Jakarta:PT Sarana Kinasih Satya Sejati.
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Bandung: Media Islami.
- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong Lexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Najati Utsman Muhammad.2003 *Psikologi dalam Tinjauan Hadis Nabi*. Jakarta: Mustaqqim. 2003.
- Rahayu Tri Iin, Ardani Ardi. 2004. *Observasi & Wawancara*. Malang: Banyu Media.
- Rovick Ahmad. 2007. *Sejarah Rasulullah*. (<http://potretbiru.blogspot.com>, Diakses: 12 Februari 2008).
- Santrock. John. 2002. *Perkembangan Masa Hidup, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Stanton Marion.1992. *The Cerebral Palsy Handbook "A Practical Guide for Parents an Carers"*. London: Ebury Press.
- Sudarsono. 1992. *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Suharso Darto. 2006. *Cerebral Palsy Diagnosis dan Tatalaksana*. Surabaya: FK Unair RSU Soetomo.
- Susanto, Steve. 2006. *Metode Glenn Doman*. (<http://hamiseno.blogspot.com>, Diakses: 17 Oktober 2007).

Susi, Ivvaty. 2007. *Mengajar Anak Dengan Metode Glenn Doman*.

(<http://hamiseno.blogspot.com>, Diakses 17 Oktober 2007).

Sutinah, Suyanto. 2006. *Metode Penelitian Social*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zakaria Ummu. 2004. *Memurnikan Tebar Aqidah*. (<http://muslim.co.id>, Diakses: 20 Februari 2008).



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN I

### HASIL WAWANCARA DENGAN IBU SUBJEK

**a. Wawancara Pertama Mengenai Data Diri Subjek Saat Terdiagnosa *Cerebral Palsy* Dan Penanganannya.**

Dilakukan pada tanggal 22 Januari 2008, Hari: Selasa, tepat pukul 13.17 WIB,

Lokasi: dirumah subjek penelitian.

KODE	CUPLIKAN TRANSKRIP	TEMA
A. 1. 1	<p>Interviewer: Sejak usia berapa opick mengalami <i>cerebral palsy</i>?</p> <p>Interviewee: Opick itu....kena <i>cerebral palsy</i> waktu umurnya 1 tahun 5 bulan keatas. Waktu itu opick pernah sakit panas tinggi dan sempat dirawat dirumah sakit juga.</p> <p>Kalau ngga salah bulan September 2003</p>	Awal terdiagnosa <i>cerebral palsy</i>
A. 1. 2	<p>Interviewer: Faktor apa yang menyebabkan Opick mengalami <i>cerebral palsy</i>?</p> <p>Interviewee: Kata dokter sih mungkin gara-gara waktu saya melahirkan Opick itu dengan keadaan sungsang. Saat Opick lahir saja, yang keluar itu pantatnya dulu. Tapi lahirnya normal kok, aku juga sempat aneh sih pas tahunya. Beratnya saja 2.8</p>	faktor karena lahir sungsang

	<p>kg terus...panjangnya 50cm. Pokoknya mah lahirna sehat ageung lah (pokoknya lahirnya sehat besar)</p>	
A. 1. 3	<p>Interviewer: Perilaku apa saja yang terlihat ganjil pada saat sebelum terdiagnosa <i>cerebral palsy</i>?</p> <p>Interviewee: Waktu sebelum ketahuan mah ngga ada yang kelihatan aneh kok. Nah.....pas habis sakit itu baru kelihatan menurun perkembangannya. Kan biasanya anak usia 1 tahun ke atas itu sudah bisa duduk kitunya, tapi Opick mah belum bisa ngapa-ngapain cuma tengkurap saja sama tangannya kelihatan banget kakunya.</p>	<p>Gejala mulai terlihat setelah sakit</p>
A. 1. 4	<p>Interviewer: Bagaimana upaya awal ibu dalam mengatasi anak ibu yang terdiagnosa <i>cerebral palsy</i> oleh dokter?</p> <p>Interviewee: Saya kan dikasih tahu sama dokter spesialis anak. Katanya harus ikut fisioterapi. Jadi ya...saya ikut aja untuk fisioterapi. Tapi saya juga pernah tuh,</p>	<p>Penanganan awal dengan fisioterapi</p>

	<p>bawa Opick ke alternative (akupunktur) selama 7 kali pertemuan tapi ngga ada hasilnya sama sekali, akhirnya saya ngga lanjutin saja. Saya juga kasihan sama Opick nangis terus waktu ditusuknya (interviewee sambil tersenyum).</p>	
A. 1. 5	<p>Interviewer: Setelah penanganan tersebut apakah dapat terlihat perkembangannya?</p> <p>Interviewee: Dari fisioterapi perkembangan yang didapat sedikit yah....., sebelum saya menggunakan Glenn Doman ini. Paling ngga Opick bisa lemasin kakinya sedikit-sedikitlah biar ngga kaku. Kan Opick <i>cerebral palsy spastic</i>.</p>	<p>Hasil fisioterapi terlihat sedikit</p> <p>Perkembangannya</p>
A. 1. 6	<p>Interviewer: Apakah Opick diet dalam hal makanan atau ada larangan makanan karena alergi?</p> <p>Interviewee: Oh Opick ngga ada diet, Opick makan apapun bagus kok. Masalahnya Opick itu ngga suka susu mulai dari usia 6 bulan. Padahal saya itu sudah beliin dia itu dari susu coklat, stroberi pokokna mah semuanya udah dikasih, tapi tetap ngga mau. Ya....mungkin enek kayakna mah</p>	<p>Tidak melakukan diet makanan</p>

	<p>kitu (kayaknya begitu), (interviewee tertawa).</p>	
A. 1. 7	<p>Interviewer: Apakah Opick pernah mengalami sakit parah? Mungkin bisa diceritakan!</p> <p>Interviewee: Oh iya.....dulu pernah setelah panas tinggi dulu terus kena diare. Waktu itu saja kena diarenya bisa 3 kali dalam sebulan dan dibawa kerumah sakit langsung. Terus dirawat selama 2 minggu waktu itu. Kalau ngga salah waktu usia 2 tahunan gitu.</p>	<p>Pernah mengalami panas tinggi dan diare dalam waktu yang lama</p>
A. 1. 8	<p>Interviewer: Selain sakit parah, apakah Opick pernah mengalami kejang? Mungkin bisa diceritakan!</p> <p>Interviewee: iya....iya Opick memang dulu pernah kejang waktu panas tinggi waktu itu. Tapi untung saja sekali. Aku dulu sempat panik banget masalahnya baru pertama kali aku lihat anak kejang, apalagi anak aku sendiri yang ngalaminya hehehe (interviewee tersenyum).</p> <p>Tapi.....alhamdulillah sekarang mah sudah ngga pernah sama sekali. Soalnya sih dulu langsung dikasih obat</p>	<p>Pernah mengalami kejang satu kali</p>

	penengang sih, ya Opick.....ya....	
A. 1. 9	<p>Interviewer: Bagaimana dengan pencernaan subjek selama ini?</p> <p>Interviewee: Waktu itu sih vie.....kata dokternya dia itu ada gangguan juga metabolisme pencernaannya. Makanya kamu bisa lihat sendirikan badannya?, Opick itu berat badannya dibawah standart anak normal. Bisa dilihat kok beratnya cuma diantara 11 kg – 12 kg. Masalahnya juga Opick itu ngga suka susu dari kecil.</p>	<p>Metabolisme pencernaan terdapat gangguan</p>
A. 1. 10	<p>Interviewer: Bagaimana perkembangan tubuh subjek selama ini?</p> <p>Interviewee: Ya selama belum ikut Glenn Doman mah, cuma agak lemas saja badannya tapi ya...kadang kaku lagi kalau dia kena demam. Kan anak <i>cerebral palsy</i> itu cenderung kena penyakit, pokokna mah mudah bangetlah nularnya, apalagi kalau kecapean pasti badannya demam lagi.</p>	<p>Kondisi anggota tubuh akan baik (lemas) apabila tidak terserang virus penyakit. Dan rentan terkena penyakit</p>

**b. Wawancara Kedua Mengenai Awal Orangtua Subjek Mengenal Dan Menerapkan Metode Glenn Doman**

Dilakukan pada tanggal 25 Januari 2008, hari: Jumat, tepat pukul 13.00 WIB,

lokasi: dirumah subjek penelitian

KODE	CUPLIKAN TRANSKRIP	TEMA
A.2. 1	<p>Interviewer: Mungkin ibu bisa menceritakan, sejak kapan ibu mengenal metode Glenn Doman?</p> <p>Interviewee: E.... aku tahu metode ini dari aku ikut seminarnya tanggal 12 Januari 2008 ini. Aku tahu awalnya waktu aku habis ngantar Opick terapi. Pas di gerbang depan rumah sakit Al-Islam ada yang bagiin brosur gitu. Aku pikir setelah aku baca-baca lagi, kayaknya asyik juga kalo bisa ikut hehehe.....(interviewee tersenyum). Sebenarnya cari pengalaman juga dari orang lain hehehe.....</p>	<p>Menceritakan awal mengenal metode Glenn Doman pertama kali</p>
A. 2. 2	<p>Interviewer: Apakah awal ibu mengetahui metode ini, ibu langsung memulai untuk mencoba melatih anak ibu dengan metode tersebut?</p> <p>Interviewee: Setelah aku ikut seminarnya, aku</p>	<p>Melihat hasil baik pada orang lain, sehingga menerapkan metode tersebut untuk</p>

	<p>sudah suka sama ajarannya. Aku juga sempat terfikirkan kalau ini bisa diterapin buat Opick. Masalahnya aku juga sempat stress vie.. nangani opick harus pakai cara apa lagi. Disini aku coba saja gabung sama ibu-ibu yang senasib sama aku. Masalahnya aku sudah lihat sendiri nov...hasil yang nyata, nih misalnya kayak mama umay , umay walau belum bisa ngomong tapi sudah tahu kalau ditunjukin flashcardnya dia. Makanya aku juga pengen anak aku pinterlah setidaknya walau belum bisa jalan juga kan sayang kalau cuma ngandalin biar dia bisa jalan dulu hehehe.....(interviewee tertawa).</p>	<p>subjek</p>
<p>A. 2. 3</p>	<p>Interviewer: Apa yang awal ibu lakukan saat melatih anak ibu dengan menggunakan metode Glenn Doman ini?</p> <p>Interviewee: Waktu besoknya aku ikut kumpulan ibu-ibu yang sudah punya</p>	<p>Membuat program awal untuk diterapkan pada subjek</p>

komunitasnya anak cedera otak, ternyata banyak juga ibu-ibu yang jalani program ini di Bandung, aku saja sempat kaget loh vie (interviewee tersenyum). Ternyata mereka kumpul juga ada yang bimbing dari praktisi Glenn Domannya yaitu bu Ling-ling. Uh...pokokna orang itu tegas banget ngajari ibu-ibu suruh ngelatih sendiri anak-anaknya hehehe....., aku saja awal ikut sudah disemprot duluan, masalahnya aku suka banget nurut sama anak aku sampai-sampai aku salah didik dia. Makanya waktu itu juga aku langsung disuruh buat program ringan dulu buat anak aku, karena aku tahu kemampuan anak aku sejauh mana batasnya. Waktu itu aku ngajari anak aku *flashcard*, *patterning*, *masking* dan buat jadwal rutinitas Opick juga selama 1 bulan. Masalahnya Ling-ling itu orangnya keras kalau pengen kita-kita itu

	<p>sukses ngajar anak hehehe....., aku salut sama Ling-ling kok.</p>	
A. 2. 4	<p>Interviewer: Atas petunjuk siapa dengan program yang telah ibu siapkan untuk menangani anak ibu?</p> <p>Interviewee: Ya.....aku buat program pas waktu niat aku ngajar anak aku, aku disuruh sama bu Ling-ling sih hehehe (interviewee tersenyum)</p>	<p>Program diberi saran oleh praktisi Glenn Doman</p>
A. 2. 5	<p>Interviewer: Apakah program yang ibu berikan pada anak ibu, dilakukan dengan rutin (setiap hari)?</p> <p>Interviewee: Pasti....., niat awal aku itu pengen kayak anak-anak yang sudah jalani program ini sampai sukses, jadi aku pengen banget anak aku juga bisa. Glenn Doman aja bilang, ini juga investasi ke depan anak-anak cedera otak hehehehe (interviewee tertawa).</p> <p>Lagian aku juga pengen anak aku belajar disiplin, biar besarnya terbiasa dengan mandiri juga sih (interviewee tersenyum).</p>	<p>Program dijalankan dengan rutin dan disiplin untuk perkembangan subjek</p>
A. 2. 6	<p>Interviewer: Apabila terdapat kesulitan pada</p>	<p>Kesulitan awal</p>

	<p>awal penanganan, penanganan seperti apa yang menurut ibu awalnya sulit untuk menjalani metode ini?</p> <p>Interviewee: Oh iya nih vie aku ceritakan sama kamu (interviewee tertawa), aku kan belum seberapa bisa ngajari anak aku buat <i>patterning</i> sama <i>flashcard</i> waktu pertama kalinya, pas waktu itu anak aku, aku <i>patterning</i> nich sama pembantu juga, eh tangana eta sempat pabelit (tangannya tersebut sempat kepelintir) kitu hehehe (interviewee tertawa), itu yang pertama. Terus yang kedua itu waktu ngeflash Opick udah 3 harian kitu, Opick itu sudah kelihatan bosan banget, jarang memperhatikan apalagi. Aku juga sempat bingung habis itu, tapi aku langsung konsultasi lagi sama ibu Ling-ling via phone. Tapi setelah aku certain masalahnya aku yang dimarahin jadinya hehe.... (interviewee tersenyum), aku sempat kesal banget sih awalnya karena</p>	<p>menjalankan program saat melakukan <i>flashcard</i> dan <i>patterning</i></p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------

	<p>seenaknya bilang aku ngga tahu keadaan anak aku sendiri. Sampai-sampai aku disuruh mikir hehe.....(interviewee tersenyum).</p> <p>Tapi setelah itu aku juga coba tanya sama ibu-ibu lain yang sudah lama jalankan program ini, dan emang katanya ibu Ling-ling itu ngedidik ibu-ibu yang mau sukses buat anaknya, salah satunya dia ngga pernah lepas sama omelannya buat kita-kita (interviewee tersenyum).</p> <p>Jadi yaitu yang buat awal aku sulit jalaninya. Masalahnya ini merupakan hal yang baru buat aku.</p>	
A. 2. 7	<p>Interviewer: Seperti apa ibu menangani permasalahan ibu tersebut?</p> <p>Interviewee: Setelah aku belajar lagi, belajar lagi aku jadi tahu dari pengalaman ibu-ibu lainnya yang sama mengalami seperti aku vie hehehe....., akhirnya aku mulai mempelajari kemauan anak aku sendiri. Aku juga ngga pernah</p>	<p>Menangani permasalahan dengan mengeluarkan ide-ide yang menarik anak</p>

	<p>lepas selalu ngobrol sama suami ku, dia juga malah nyuruh aku cari cara yang Opick sukai. Akhirnya aku itu sempat kepikir kalo aku ngajar opick pakai lempar barang yang aku pegang hehe (interviewee tersenyum).</p> <p>Setelah aku coba dia juga langsung memperhatikan cara aku ajarin, aku jadi senang dia sudah mau ngerespon aku dengan baik menurut aku hehe (interviewee tertawa).</p>	
A. 2. 8	<p>Interviewer: Selama beberapa hari ini telah melakukan metode Glenn Doman untuk anak ibu. Mungkin apabila ada keinginan ibu, berapa lama yang ibu harapkan terdapat perubahan perkembangan pada anak ibu?</p> <p>Interviewee: Harapan aku sama anak aku ngga macam-macam, asal dia sudah bisa jalan aku udah senang. Apalagi dia sudah aku ajari dia baca dan dia suka juga, bahkan dia suka minta aku untuk ngeflash dia terus, sampai-sampai flashcardnya juga dia tunjuk</p>	<p>Tidak berharap lebih setelah mengetahui kondisi anaknya</p>

	<p>yang ada dikamarnya, atau kadang dia nyuruh aku ikutin dia ke kamar.</p> <p>Ya.... Nanti kalo waktunya dia sekolah, aku pengen sekolahan dia di rumah saja (<i>home schooling</i>), biar aku juga lihat perkembangannya sendiri. Aku pengen dia tumbuh lebih baik lagi (interviewee tersenyum).</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**c. Wawancara Ketiga Mengenai Perkembangan Subjek Dalam Membaca**

Dilakukan pada tanggal 29 Januari 2008, hari: Selasa, tepat pukul 16.23 WIB,  
lokasi: dirumah subjek penelitian

KODE	CUPLIKAN TRANSKRIP	TEMA
A. 3. 1	<p>Interviewer: Selama ini ibu sudah melakukan metode Glenn Doman. Disini saya hanya ingin menanyakan mengenai pembelajaran membaca yang ibu lakukan. Dalam mengajari membaca pada Opick, berapa bahasa yang ibu berikan pada anak ibu?</p> <p>Interviewee: Saya ngajari opick Itu sebenarnya mau satu bahasa saja. Tapi kebetulan saya diminta buat bahasa inggris juga tapi hanya dalam bentuk cerita kitu (gitu),</p>	<p>Mengajarkan 2 bahasa (Indonesia dan Inggris)dengan menggunakan <i>flashcard</i></p>

	<p>ya.... Jadinya aku juga ngajari bahasa inggris akhirnya hehehe (interviewee tertawa).</p>	
A. 3. 2	<p>Interviewer: Selama 1 minggu berapa kata yang ibu berikan pada Opick? Dan berapa kali ibu mem-flash Opick dalam sehari? mungkin ibu bisa menjelaskannya!</p> <p>Interviewee: Seminggu Opick itu 40 kata dalam 8 kelompok sama cerita itu 5 cerita yang berbeda kitu. Jadi aku tuh ngasih opick 8 kali ngeflash kata tunggal bahasa Indonesia dan cerita 5 kali makai bahasa Inggris.</p>	<p>Pada belajar membaca memberikan 40 kartu dalam sehari dan dilakukan selama 1 minggu</p>
A. 3. 3	<p>Interviewer: Selama ibu mem-flash opick, saat kapan mulai terlihat respon awal anak ibu? bisa ibu jelaskan!</p> <p>Interviewee: Kalau ngga salah itu waktu ngeflash yang ke 4 baru ada respon yang bagus untuknya, karena awal dikasih itu kayaknya dia juga bingung, kenapa mama aku itu aneh hehehe....., kali itu yang Opick omongin dihatinya hehehe.....(interviewee tertawa).</p>	<p>Respon terlihat setelah menjalani <i>flashcard</i> selama 4 hari</p>
A. 3.	<p>Interviewer: Apabila menurut ibu Opick cepat dalam</p>	<p>Terlihat respon</p>

4	<p>merespon, seperti apa ibu dapat mengetahui bahwa Opick dapat merespon dengan cepat dan tepat? mungkin ibu bisa menjelaskan kembali secara lengkap!</p> <p>Interviewee: Ya.....kelihatannya itu pas aku ngeflash dia, dia kelihatan suka sama katanya, pas aku kasih dia juga bisa nunjuk kata yang aku kasih, berarti aku bisa duga dia, saat awal aku kasih dia itu dia mikir kayaknya. Aku juga sempat heran anak aku cepat nerimanya. Nah.... mulai itu aku jadi senang banget ngasih dia flash.</p>	<p>saat subjek menyukai kata yang diberikan oleh ibu</p>
A. 3. 5	<p>Interviewer: Dalam memberikan kata pada opick, kata-kata tunggal apa yang paling penting ibu berikan pada anak ibu? Mengapa!</p> <p>Interviewee: Untuk bulan pertama ini aku ngasih dia yang ada disekitar dia dulu, jadi saat dia lihat barang, dia bisa tahu itu barang apa. Masalahnya itu berpengaruh banget loh sama perkembangan Opick, orangnya juga serba ingin tahu. Jadi menurut aku</p>	<p>Untuk bulan pertama yang diberikan mengenai pengenalan benda disekitar subjek</p>

	<p>itu dulu jangan yang berat-berat lah hehehe....mamanya juga jadi bingung nantinya hehehe.....</p>	
A. 3. 6	<p>Interviewer: Apakah ada tempat khusus yang ibu berikan saat mem-flash Opick? dimana biasanya ibu mengajari Opick membaca?</p> <p>Interviewee: Tempat khusus itu sih ngga ada yah, bahkan dijalan atau di dalam mobil tetap aku kasih juga. Bahkan saat di kamar mandi saja pernah aku kasih, masalahnya aku juga harus lihat jadwal Opick, biar dia juga ngga telat jalani programnya dan alhamdulillah dia enjoy saja. Dia kadang minta diulangi lagi flashnya, tapi ngga aku kasih karena cukup sekali aja.</p>	<p>Pada <i>flashcard</i> dilakukan dimana saja dan tidak ada tempat khusus untuk belajarnya</p>
A. 3. 7	<p>Interviewer: Saat kapan waktunya ibu untuk mem-flash Opick?</p> <p>Interviewee: Aku ngeflash Opick waktu dia lagi senang, lagian sudah ada jadwal yang sudah dibuat juga kan?</p>	<p>Mem-<i>flash</i> tergantung pada jadwal yang telah dibuat</p>
A. 3. 8	<p>Interviewer: Apa ada kendala saat ibu mem-flash Opick? Kendala apa saja yang biasa muncul? Mungkin ibu bisa menjelaskannya!</p>	<p>Terdapat kendala saat menjalani program yaitu apabila subjek</p>

	<p>Interviewee: Kalau kendala jarang sih, kecuali saat dia sedang sakit saja. Biasanya dia rewel kalau sudah sakit. Kadang juga aku ngasihnya ngga penuh kalau lagi sakit.</p>	<p>sedang sakit atau sedang rewel</p>
A. 3. 9	<p>Interviewer: Bagaimana ibu menangani permasalahan tersebut?</p> <p>Interviewee: Ya....tadi itu aku kurangi program yang sudah disusun. Misalnya programnya untuk jalan-jalan, aku akhirnya ngebatalin program itu biar Opick banyak istirahat saja di rumah.</p>	<p>Membatali melaksanakan program apabila subjek sakit dan diganti untuk beristirahat</p>
A. 3. 10	<p>Interviewer: Selama mem-flash, cara apa saja yang ibu berikan untuk menarik perhatian anak ibu?</p> <p>Interviewee: Hehehe.....kalau untuk menarik perhatian opick itu ngikutin kemauannya atau kalau aku ngajar, kartunya aku lempar kemana-mana biar dia mau ngelihatin hehehehe.....</p>	<p>Saat mengajar subjek, memerlukan perhatian yang menarik untuk subjek (misal melempar kata yang dibacakan)</p>
A. 3. 11	<p>Interviewer: Berapa kata tunggal target ibu dalam 1 bulan ini dalam mem-flash Opick?</p> <p>Interviewee: Karena aku pengen anak aku cepat pintar maka aku target buat opick itu kurang lebih 200 kata tunggal dan 20</p>	<p>Target 1 bulan dalam mengenal kata sebanyak kurang lebih 200 kata</p>

	<p>cerita apa aja yang menarik dia.</p> <p>Hehehe..... dan alhamdulillah</p> <p>Opicknya ngga merasa terbebani, dia malah enjoy saja tuh (interviewee tersenyum)</p>	
A. 3. 12	<p>Interviewer: Apakah ibu pernah menguji Opick dalam membaca? Mengapa? mungkin bisa ibu jelaskan!</p> <p>Interviewee: Aku disaranin sama bu Ling-ling jangan tes anak sebelum 1 bulan pertama. Masalahnya kalau anak suka di uji juga dia malah ngga tertarik lagi sama ajaran kita. Ya.....niat aku pengen anak aku pintar baca jadi aku juga ngga mau ngetes dia hehehe (interviewee tersenyum).</p>	<p>Tidak pernah menguji subjek dalam membaca.</p>
A. 3. 13	<p>Interviewer: Sejauhmana kata yang telah dikuasai oleh Opick?</p> <p>Interviewee: Opick udah banyak yang dia hafal yah....., tapi karena Opick belum bisa ngomong dengan jelas dan masih ada yang ngga bisa diucapkan tapi dia sudah dapat nunjuk yang disebutkan sama aku juga.</p>	<p>Sudah banyak kata dihafal oleh subjek</p>

<p>A. 3. 14</p>	<p>Interviewer: Apa ada kata yang sulit untuk di baca atau tidak mau Opick baca?bisa dijelaskan!</p> <p>Interviewee: Banyak kayaknya, ya....itu karena Opick belum bisa ngomong saja. Tapi selalu diajarin tiap hari kok biar dia bisa ngomong lancar (interwiewee tersenyum).</p>	<p>Banyak kata yang belum diucapkan karena subjek belum bisa bicara dengan jelas</p>
<p>A. 3. 15</p>	<p>Interviewer: Keefektifan seperti apa menurut ibu, jika seorang anak cedera otak dapat belajar membaca?mungkin bisa ibu jelaskan dan beserta contohnya! Dan apakah metode ini menurut ibu baik dan cocok untuk dilakukan untuk setiap anak?</p> <p>Interviewee: Kalau efektifnya, aku bilang efektif banget yah metode ini, tapi aku juga pernah nemuin ada yang ngga diterusin lagi, masalahnya karena ibunya sibuk jadi dikasih sama pembantunya dan kebetulan pembantunya ngga ngerti cara ngajar anaknya, akhirnya putus di tengah jalan. Aku sih sempat kasihan sama anaknya, karena aku lihat anaknya itu</p>	<p>Metode Glenn Doman dapat dikatakan efektif itu tergantung dari ibu yang memberikan</p>

	<p>butuh pelajaran kayak Opick ini.</p> <p>Bayangin saja ya vie..., kemarin itu ada pertemuan antara ibu-ibu di Bandung ini, eh ternyata yang bawa anaknya itu pembantunya dan ibunya itu kata si mbanya lagi jemput anaknya di sekolah.</p> <p>Aku sempat gregetan sama anak itu deh vie....., anaknya belum bisa ngapa-ngapain ya....bisa di bilang kayak bayi saja ngga pernah diajarin sama sekali.</p> <p>Huh aku jadi sempat ngomongin orang jadinya hahaha.....(interviewee tertawa)</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**d. Wawancara Keempat Mengenai Perkembangan Subjek Dengan Menggunakan Program Tambahan Dalam Metode Glenn Doman**

Dilakukan pada tanggal 01 Februari 2008, hari: Jumat, tapat pukul 13.23 WIB, lokasi: dirumah subjek penelitian

<b>KODE</b>	<b>CUPLIKAN TRANSKRIP</b>	<b>TEMA</b>
A. 4. 1	<p>Interviewer: Selain ibu melatih anak ibu dalam mengajari membaca, ibupun menjalani program lainnya yang ada dalam</p>	<p>Subjek menjalani beberapa program lainnya dalam</p>

	<p>metode Glenn Doman. Yang ingin saya tanyakan, apa saja yang ibu berikan untuk melatih anak ibu dalam hal ini? Bisa ibu jelaskan alasannya!</p> <p>Interviewee: Sebenarnya sih aku cuma mau jalani <i>patterning</i> saja buat Opick bisa jalan, tapi aku disaranin sama bu Ling-ling buat ngajarin yang lainnya. Misalnya awal aku buat program itu cuma <i>patterning</i>, <i>masking</i>, membaca, <i>massage therapy</i> juga aku disaranin sama bu Ling-ling untuk kelancaran peredaran darah Opick sama <i>swim therapy</i>, renang ini kata bu Ling-ling juga buat anak bisa gerakin anggota tubuhnya dengan bebas, jadi untuk awal aku jalani itu dulu. Selama seminggu sekali aku juga sering telephone bu Ling-ling, jadi aku dapat masukan baru lagi, aku disuruh biar opick dengerin lagu kesayangannya setiap dia lagi ngga ngapa-ngapain, jadi istilahnya itu mengisi waktu kosongnya Opick kitulah hehe.....(interviewee</p>	metode Glenn Doman
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------

	<p>tersenyum). Sampai sekarang tiap minggunya Opick pasti dapat tugas baru dari bu Ling-ling, misalnya Opick harus bisa makan sendiri, mandi sendiri, bisa ngikuti gerakan sholat, tidur sendiri, yang penting pokoknya mah maksud bu Ling-ling itu biar Opick itu bisa mandiri, itu juga sebenarnya harapan aku hehehe.....(interviewee tersenyum).</p>	
<p>A. 4. 2</p>	<p>Interviewer: Apakah sudah terlihat hasilnya dengan ibu menjalani beberapa program lainnya?</p> <p>Interviewee: Wah....kelihatan banyak sekali yah.....perubahannya. kayak yang Novi lihat sendiri kan. Dia sudah ngga kayak dulu lagi, ya....aku bilang perubahannya bisa sampai 80 persenlah dari yang dulu</p>	<p>Perubahan pada perkembangan tubuh subjek dapat terlihat baik</p>
<p>A. 4. 3</p>	<p>Interviewer: Dengan berbagai macam program Glenn Doman yang ibu berikan pada Opick, apakah ada kesulitan dalam menjalani program tersebut? Apabila ada, program apa saja yang menurut</p>	<p>Kesulitan menjalani metode Glenn Doman yaitu melakukan <i>patterning</i></p>

	<p>ibu sulit?</p> <p>Interviewee: Kalau di bilang sulit itu pasti ada, tapi ngga begitu sulit amat hehe.....(interviewee tersenyum), tapi yang begitu menarik sulitnya pas <i>patterning</i> sempat terpelintir gitu hehehe.....(interviewee tersenyum).</p>	
<p>A. 4. 4</p>	<p>Interviewer: Selama ibu memberikan program ini untuk anak ibu, bagi ibu pengalaman seperti apa yang tidak dapat ibu lupakan sampai sekarang? mungkin ibu bisa menjelaskannya!</p> <p>Interviewee: Pengalaman yang ngga bisa aku lupain itu banyak banget, waktu Opick belum bisa nyedot sedotan, duduk sendiri dari posisi dia tidur, pokokna seueur pisan (pokoknya banyak banget). Ya.....itu aku bilang hasil dari programnya Opick. Aku seneng perkembangan anak aku kelihatan banget setelah makai metode ini.</p>	<p>Banyak perkembangan yang cukup baik pada subjek</p>

**e. Wawancara Kelima Mengenai Hasil Dalam Menjalani Metode Glenn Doman Selama 1 Bulan**

Dilakukan pada tanggal 18 Februari 2008, hari: Senin, tapat pukul 13.47 WIB,  
lokasi: dirumah subjek penelitian

KODE	CUPLIKAN TRANSKRIP	TEMA
A. 5. 1	<p>Interviewer: Sudah hampir satu bulan ini, Opick melaksanakan metode Glenn Doman dalam belajar membaca. yang ingin saya tanyakan, sudah berapa kata yang opick ketahui hingga saat ini?</p> <p>Interviewee: Ya.....sekarang ini dia sudah bisa nguasai 240 kata kurang lebihnya itu.</p>	<p>Subjek menguasai kurang lebih 240 kata</p>
A. 5. 2	<p>Interviewer: Apakah Opick baru sampai tahapan kata tunggal saja ataukah sudah sampai menyusun pada kalimat sederhana? Bisa ibu jelaskan!</p> <p>Interviewee: Opick sebenarnya baru belajar kata tunggal, tapi dia saya ajarin juga sama sedikit-sedikit nyambungin kata sederhana juga. Ya.....tapi dia belum bisa banget, masalahnya tahapan kata tunggal sendiri belum selesai (interviewee tersenyum).</p>	<p>Subjek belajar kata tunggal dan ditambah dengan merangkai kalimat sederhana</p>
A. 5. 3	<p>Interviewer: Hampir selama 1 bulan ini, apakah</p>	<p>Faktor</p>

	<p>ada kesulitan pada subjek dalam mempelajari kata tersebut? Bisa ibu berikan contoh!</p> <p>Interviewee: Kesulitannya cuma satu faktornya, dia masih mudah cepat bosan belajarnya, dia itu pintar banget 1001 alasan yang dia punya hehehe.....sampai-sampai saya juga kesal tapi saya simpan kesal saya karena saya harus bisa sabar didiknya hehehe....., kata bu Ling-ling sih katanya gara-gara aku juga yang selalu pengen cepat anak aku bisa hehehe.....dan itu memang aku akui, aku pengen anak aku cepat bisa</p>	<p>hambatan saat belajar yaitu subjek mudah bosan dan ibu mengajarnya dengan tergesa-gesa</p>
A. 5. 4	<p>Interviewer: Apabila ada, bagaimana ibu menangani permasalahan tersebut?</p> <p>Interviewee: Aku nanganinya itu satu-satunya aku harus lebih sabar lagi kali yah hehehe....(interviewee tertawa)</p>	<p>Ibu subjek belajar agar lebih sabar untuk mendidik anaknya</p>
A. 5. 5	<p>Interviewer: Kata apa yang subjek sukai atau mungkin subjek suka menyebutkannya? mengapa itu dapat terjadi atau mungkin ada pengalaman yang menarik bagi Opick?</p>	<p>Subjek menyukai pelajaran mengenai nama-nama keluarga</p>

	<p>Interviewee: Opick itu suka banget sama pelajaran tentang keluarga, jadi dia itu suka sama kata mama, abi, opick pokokna nami keluargalah sadayana (pokoknya semua nama keluarga). Aku juga ngga tahu kenapa dia suka kata itu.</p>	
A. 5. 6	<p>Interviewer: Apakah ada kejenuhan Opick selama melaksanakan metode Glenn Doman ini?</p> <p>Interviewee: Sama sekali sampai sekarang ngga ada keluhan yah. Alhamdulillah dia suka banget sama pelajaran yang saya kasih ke dia (interviewee tersenyum). Kecuali kalau dia sedang sakit, pasti rewelnya keluar deh hehehe....</p>	<p>Saat menjalani program tidak pernah terlihat mengeluh</p>
A. 5. 7	<p>Interviewer: Apabila ada, kejenuhan seperti apa yang nampak pada Opick? bagaimana ibu mengatasinya?</p> <p>Interviewee: Kalau dia rewel ya aku cuma bisa kasih dia waktu untuk istirahat, jadi program dia aku kurangi bahkan pernah aku ngga ngasih kalo kondisi dia memang sudah tidak memungkinkan lagi.</p>	<p>Saat subjek rewel maka diberi waktu untuk beristirahat</p>

A. 5. 8	<p>Interviewer: Saat Opick melaksanakan program Glenn Doman, tempat mana yang Opick sukai yang cocok untuknya belajar?</p> <p>Interviewee: Dia suka kalau programnya renang sama membaca. Jadi pokoknya yang buat dia selalu bisa merespon apa yang kita berikan ke Opick.</p>	<p>Subjek menyukai program terapi renang</p>
A. 5. 9	<p>Interviewer: Sejauhmana perkembangan Opick selama hampir 1 bulan ini. Mungkin ibu bisa menjelaskan dari perkembangan membaca dan perkembangan fisiologis Opick!</p> <p>Interviewee: Kalau membacanya dia sudah bisa ngerespon apa yang kita omongin, dia sudah bisa ngerti tentang cerita yang ada di film, bahkan dia juga ngerti dengan cerita bahasa inggris yang selama ini aku kasih ke Opick. Kalau fisiknya dia sudah lemas yah dari tangan, kakinya juga. Sekarang banyak lincahnya dibanding dulu</p>	<p>Terdapat perkembangan yang baik dari belajar membaca dan kondisi fisiologisnya</p>
A. 5. 10	<p>Interviewer: Dengan perkembangan yang seperti ibu uraikan tadi, apa perasaan ibu hingga saat ini dan bagaimana harapan</p>	<p>Ibu mensyukuri terhadap perkembangan</p>

	<p>ibu untuk masa depan Opick nanti? Mungkin ibu bisa menjelaskan!</p> <p>Interviewee: Yang jelas aku senang banget anak aku bisa sejauh ini perkembangannya. Semua orangtua pasti punya harapan terhadap anak-anaknya, tapi kalau bagi aku opick sudah bisa seperti ini aku bersyukur banget, karena seperti ini saja bisa membuat aku senang. Masalahnya aku lihat dari kondisi Opick yang ngga bisa kita paksa-paksa yang akan menyakiti anak juga, jadi bukan itu tujuan aku didik anak aku sendiri (interviewee tersenyum).</p>	<p>anaknyanya yang begitu pesat</p>
<p>A. 5. 11</p>	<p>Interviewer: Dan pertanyaan saya yang terakhir bu, apakah ada pesan-pesan ibu untuk orangtua yang memiliki anak cedera otak seperti ibu?</p> <p>Interviewee: Ya.....pesan aku cuma satu, jaga dan sayangi anak kita, kita disiplin anak bukan berarti kita nyiksa anak tapi kita mendidik anak kita agar dapat mandiri. Jangan pernah putus asa seperti yang aku alami dulu waktu awal tahu anak</p>	<p>beberapa pesan ibu subjek untuk para ibu yang memiliki anak cedera otak</p>

	<p>aku <i>cerebral palsy</i>. Ya.....pokokna kasih yang terbaik saja buat anak kita yah           hehehe.....(interviewee tersenyum).</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## LAMPIRAN II

### HASIL WAWANCARA DENGAN PRAKTISI GLENN DOMAN (IBU LING-LING)

#### a. Wawancara Pertama Mengenai Perkembangan Metode Glenn Doman Dalam Penerapan Pada Anak Cedera Otak

Dilakukan pada tanggal 27 Januari 2008, hari: Senin, tepat pukul 15.32 WIB, lokasi: di Hotel Venue.

KODE	CUPLIKAN TRANSKRIP	TEMA
B. 1. 1	<p>Interviewer: Sejak kapan ibu mengenal metode Glenn Doman ini?</p> <p>Interviewee: Saya mengenal metode ini sudah 20 tahun yang lalu. Saat saya memiliki anak yang mengalami <i>cerebral palsy</i>.</p>	<p>Awal praktisi mengenal metode Glenn Doman</p>
B. 1. 2	<p>Interviewer: Siapa yang mengenalkan pertama kali pada ibu tentang metode Glenn Doman?</p> <p>Interviewee: Awal saya tahu Glenn Doman ini dari ibu Lanake, awalnya anaknya juga cedera otak tapi autisme. Dia juga menggunakan metode Glenn Doman untuk anaknya, saat itu saya dipinjami buku Glenn Doman tentang <i>brain injure</i>, waktu itu bukunya masih makai</p>	<p>Mengetahui metode Glenn Doman dari ibu Lanake</p>

	<p>bahasa Inggris jadinya saya harus mengartikan terlebih dahulu sebelum saya mempraktekan untuk anak saya. Pokoknya perjuangan awal memang susah banget, tapi saya merasakan hasilnya sekarang untuk anak-anak cedera otak.</p>	
B. 1. 3	<p>Interviewer: Apa motivasi ibu untuk mengetahui metode tersebut?</p> <p>Interviewee: Yaa.....awalnya motivasi saya khususnya untuk menyembuhkan anak saya agar bisa seperti anak normal. Apalagi saat saya pertama kali memeriksakan Marco (anak ibu Lingling yang sudah meninggal) ke dokter saraf mereka telah menvonis anak saya akan hidup sampai usia 2 tahun, karena menderita gangguan <i>cerebral palsy</i> ini.</p>	<p>Termotivasi mempelajari karena untuk menyembuhkan anaknya yang sekarang sudah meninggal</p>
B. 1. 4	<p>Interviewer: Bagaimana pengalaman perjalanan ibu selama mempelajari metode ini?</p> <p>Interviewee: Banyak sekali yah....., salah satunya saat saya harus memperhatikan perkembangan anak saya selama 24 jam</p>	<p>Menjalani metode Glenn Doman dengan memperhatikan perkembangan anak</p>

	<p>tanpa berhenti. Karena memang si Glenn Doman ini mewajibkan pada orangtua yang harus mendidik anaknya bukan orang lain (<i>babysitter</i>), tetapi memang kita masih membutuhkan jasanya sih tapi kan itu hanya untuk sampingan kita saja dalam membantu dalam mensukseskan program untuk anak kita.</p>	<p>selama 24 jam</p>
B. 1. 5	<p>Interviewer: Apakah metode ini menurut ibu pantas dilakukan oleh anak-anak cedera otak di Indonesia?</p> <p>Interviewee: Wah.....pantas sekali yah, walaupun metode ini masih belum diterima oleh bidang kedokteran di Indonesia. Tapi tidak dapat kita pungkirlah metode yang membuahkan hasil yang baik kok malah di sia-siakan. Kan sayang sekali kesempatan untuk anak kok dibuang hehehehe.....(interviewee tertawa).</p>	<p>Metode ini pantas digunakan di Indonesia</p>
B. 1. 6	<p>Interviewer: Selama berapa bulan atau tahunkah perkembangan anak cedera terlihat?</p> <p>Interviewee: Kalau itu tergantung dari bagian</p>	<p>Perkembangan dapat terlihat tergantung pada</p>

	<p>mana yang terganggu. Ayo kita misalkan saja sama anak <i>cerebral palsy</i>. Nah, anak <i>cerebral palsy</i> juga dibagi berbagai macam jenis <i>cerebral palsy</i>-nya. Biasanya anak <i>cerebral palsy</i> yang <i>spastic</i> agak lama bisa jalannya dibandingkan yang tidak <i>spastic</i>. Karena yang <i>spastic</i> kita tahu bahwa memang sulit untuk melemaskan bagian anggota tubuh yang sudah terbentuk atau bengkok. Jadi bisa dibilang antara 2 tahun hingga 2,5 tahun mereka baru dapat berjalan. Tapi apabila dalam mengajari membaca, dalam waktu 2 minggu sudah terlihat responnya. Misalnya anak dapat mengambil kata-kata tunggal yang diacak ibu ataupun ada juga yang sudah bisa merangkai kalimat sederhana dengan 2-3 gabungan kata. Tapi yang jelas ini sangat baik sekali para orangtua untuk memberikan hal yang terbaik untuk anaknya. Ayolah kita sadar yah sama-sama biar anak kita ngga haus dengan ilmu pengetahuan,</p>	<p>gangguan yang diderita anak</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------

	<p>kasihan nantinya</p> <p>loh....hehehe(interviewee tertawa)</p>	
B. 1. 7	<p>Interviewer: Apa harapan ibu dalam mendidik anak cedera otak dengan menggunakan metode Glenn Doman ini?</p> <p>Interviewee: Kurang lebih saya mendidik anak saya dengan metode Glenn Doman selama 16 tahun, hingga Marco dapat berjalan, berbicara lancar dan bisa bawa kopernya sendiri saat sedang jalan-jalan ke Hongkong. Tapi pada saat usia Marco 17 tahun anak saya meninggal karena ada penyempitan di bagian saluran di leher. Dan kalau misalnya saya hitung sampai sekarang ya...kurang lebih saya udah 20 tahunlah berkecimpung pada anak-anak cedera otak, disini juga saya ngga sendiri tetapi bersama-sama dengan teman-teman praktisi Glenn Doman juga yaitu pak Steve dan bu Irene Mongkar. Ya.....kalo ditanya harapan apa dalam diri saya, saya hanya mengharapkan agar kita sebagai orangtua perlu saling</p>	<p>Berharap agar para orangtua dapat saling <i>share</i> untuk perkembangan anaknya</p>

	<p><i>share</i> buat perkembangan anak kita juga. Karena selama ini saya tahu sendiri banyak orangtua itu hanya mengurus dirinya saja tapi anaknya dikasih ke pembantu. Nah....loh anak kita jadi anak pembantu deh akhirnya hehehe (interviewee tertawa). Saya suka kalau para ibu itu banyak gosip tentang perkembangan anaknya dari pada gosip tentang tetangga hehehe, ya.....sekalian ibu-ibu dapat belajar lagi bahwa kita sebagai orangtua punya beban yang berat dalam mengasuh anaknya bukan membiarkan anaknya.</p>	
<p>B. 1. 8</p>	<p>Interviewer: Seperti apa upaya ibu dalam membantu anak-anak cedera otak di Indonesia?</p> <p>Interviewee: Sudah lama saya bergerak dibidang sosial dengan teman-teman praktisi Glenn Doman. Disini kita tidak pernah mencari donator atau pun bantuan dari pemerintah. Disini kita masih murni menggunakan uang kita pribadi. Masalahnya kita tidak mau ada sesuatu</p>	<p>Upaya yang sudah terwujud yaitu membantu anak cedera otak dengan mengajari para orangtua untuk menerapkan metode Glenn Doman untuk perkembangan</p>

	<p>dibelakangnya kemudian. Jadi kami baru bisa menjangkau daerah Bandung, Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Papua, tapi yang Papua kami baru merilisnya. Kami melakukan kegiatan sosial ini terutama di daerah Yogyakarta dan Papua bagi anak yang kurang mampu. Mungkin kalau dikatakan upaya kami memang belum begitu maksimal karena hambatan juga bagi kami masalah jadwal kami banyak yang tidak tentu. Tapi kami selalu upayakan untuk mendatangi tiap kota selama sebulan sekali. Nah, baru itu upaya kami yang baru bisa terwujud hehehe (interviewee tersenyum)</p>	anaknya
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

## b. Wawancara Kedua Mengenai Awal Mengenal Subjek Dan Perkembangan

### Subjek

Dilakukan pada tanggal 17 Februari 2008, hari: Minggu, tepat pukul 19.30 WIB,  
lokasi: dirumah praktisi Glenn Doman (Serpong - Tangerang).

KODE	CUPLIKAN TRANSKRIP	TEMA
B. 2. 1	<p>Interviewer: Saat kapan ibu mengenal subjek?</p> <p>Interviewee: Saya awal kenal sama ibu Nancy waktu dia itu ikut seminar saya sama Irene. Terus saya biasanya <i>sharing</i> sama ibu-ibu yang punya anak cedera otak setelah seminar itu. Nah dari situ saya kenal dia pada saat dia baru konsultasi sama saya, dia itu langsung saya sarankan aja langsung untuk buat program anaknya biar ngga telat penangannya gitu, soalnya saya awal lihat saja sudah agak terlambat sih dalam penangannya. Ya.....saya kasihan juga sih.</p>	<p>Awal mengenal subjek sebelum menjalani metode Glenn Doman</p>
B. 2. 2	<p>Interviewer: Bagaimana kondisi subjek saat pertama kali ibu mengenalnya?</p> <p>Interviewee: Kondisi waktu itu, dia selalu gendong anaknya. Tangan dan kakinya kecil dan lemah, badannya kurus terus kalau saya boleh bilang dia selalu memanjakan</p>	<p>Mengenal kondisi subjek sebelum menjalani metode Glenn Doman</p>

	<p>anaknya seperti anak bayi. Jadi belum pernah merasakan sakit dalam belajar. Ya.....pokoknya awal saya ketemu saya kasihan sekali.</p>	
<p>B. 2. 3</p>	<p>Interviewer: Program seperti apa yang pertama ibu berikan pada subjek untuk menjalaninya? Mungkin ibu bisa menjelaskannya!</p> <p>Interviewee: Saat itu saya menyarankan untuk melakukan <i>patterning</i> yang sering karena saya melihat anaknya itu, sebagian anggota tubuhnya sudah terbentuk misalnya kaki Opick udah bentuknya bengkok, tangannya pun terbentuk lain, punggungnya apalagi sudah bengkok banget. Jadi saya pertama menyarankan untuk <i>patterning</i> yang utama. Nah.....tapi biasanya orangtua pengen anaknya juga pintar, iya kan?. Maka saya pun menyarankan untuk mengajarkan anaknya membaca minimal 1 bahasa dululah hehehe (subjek tersenyum), oh iya saya juga menyarankan untuk melakukan <i>masking</i>, itu sebagian dari asupan untuk otaknya anak juga loh, dan tidak lupa itu semua masuk dalam program</p>	<p>Program yang dijalani pertama oleh subjek adalah <i>patterning</i>, <i>flashcard</i>, <i>masking</i></p>

yang harus disusun selama 1 bulan minimal, karena saat itu juga saya mengoreksi program yang dibuat orangtua si anak itu. Kenapa bukan saya yang buat program??...nah, biasanya banyak yang bertanya seperti itu. Disini saya tidak membuatkan program karena yang tahu kondisi anak sehari-hari itu adalah orangtuanya bukan saya atau yang lainnya. Selain itu juga biar para orangtua memecahkan permasalahan anaknya dengan hasil kerja kerasnya, jangan salah..., orangtua juga dituntut agar kreatif dalam mendidik anak gitu. Makanya saya begitu fans banget sama Glenn Doman karena banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil dari ajaran Glenn Doman apalagi status kita sebagai orangtua dan tidak salah juga bahwa Glenn Doman selalu dijuluki bapaknya anak cedera otak. Perlu diketahui juga yah...., bahwa baru satu orang saja yang sudah dapat menangani anak cedera otak karena Glenn Doman ini tidak melihat akibatnya tetapi

	<p>Glenn Doman mencari penyebabnya cedera otak itu. Dan ternyata telah dibuktikan bahwa itu semua terpusat pada bagian saraf otak, jadinya Glenn Doman mencoba mengembangkan otak yang tidak rusak itu agar tidak ikut rusak juga.</p>	
B. 2. 4	<p>Interviewer: Apakah menurut ibu dengan program yang telah disusun oleh orangtua subjek, sudah baik ataukah sebaliknya? Bisa ibu jelaskan!</p> <p>Interviewee: awal saya lihat ibu Nancy itu, dia begitu semangat sekali demi kesembuhan anaknya. Jadi saya salut sekali setelah saya mengoreksi program yang dibuatnya begitu simple dan asyik untuk anaknya. Mungkin saya bisa bilang bahwa programnya dia sudah bagus buat anaknya.</p>	<p>Hasil pengamatan bahwa program tersebut baik dijalani subjek</p>
B. 2. 5	<p>Interviewer: Dalam program tersebut, terdapat program ibu subjek mengajarkan membaca pada subjek. Bagaimana menurut ibu dengan program tersebut yang ibu subjek berikan?</p> <p>Interviewee: Kalau saya boleh bilang, bahwa ibu Nancy ngajari Opick itu gila habis</p>	<p>Hasil pengamatan bahwa subjek mudah bosan dan ibu subjek heboh dalam mengajari</p>

	<p>pokoknya. Kenapa saya bilang seperti itu??</p> <p>Karena ibu nency ngajarinya setelah mem-flash dia coba ulangi lagi dengan melempar tiap kata yang diberikan pada anaknya. Masalahnya Opick itu mudah bosan jadi ibunya ngerasa suka dicuekin sama anaknya (interviewee tersenyum). Makanya ibunya heboh deh kalau ngajarinya biar anaknya tertarik sama kata yang dikasihkan hehehe.....</p>	<p>subjek</p>
B. 2. 6	<p>Interviewer: Kendala apa yang sulit subjek laksanakan dalam program tersebut?</p> <p>Interviewee: Kelihatannya itu <i>patterning</i>-nya yah, masalahnya Opick itu mudah sekali kaku kembali kalau sudah kena sakit dikit saja. Memang sih anak kayak dia itu rentan kena penyakit yah.... Tapi ada juga saat dia belajar membaca, dia ngga pernah mau lama karena dia mudah bosannya.</p>	<p>Kendala subjek pada <i>patterning</i> dan <i>flashcard</i> karena mudah bosan</p>
B. 2. 7	<p>Interviewer: Bagaimana ibu memberi solusi pada orangtua subjek? bisa ibu jelaskan!</p> <p>Interviewee: Saya rasa itu kembali lagi sama ibunya kayaknya. Masalahnya ibunya juga keliatan kurang sabar juga ngajarin</p>	<p>Solusi untuk orangtua subjek agar lebih sabar dalam mendidik anaknya</p>

	<p>anaknya, pernah saya lihat saat mem-flash, dia seperti tergesa-gesa juga untuk ngajari anaknya biar cepat bisa anaknya. Tapi sebenarnya itu dapat menyebabkan dampak juga bagi Opicknya sendiri gitu. Mungkin solusinya ibunya harus belajar sabar dulu kali yah.....hehehe (interviewee tertawa).</p>	
B. 2. 8	<p>Interviewer: Perkembangan seperti apa yang nampak dalam diri subjek setelah menjalani metode Glenn Doman ini?</p> <p>Interviewee: Wah.....kalau ditanya perkembangan Opick itu banyak sekali yah.... Hehehe. Dia sudah bisa duduk sendiri, tangannya sudah bisa pegang barang, sudah mulai mandiri (tidur sendiri, makan/minum sendiri, mandi kadang sendiri). Jadi kalau saya bilang ibunya hebat dan gila dalam mendidik anaknya. Bener deh, saya senang ada orangtua yang benar-benar bisa merawat anaknya sendiri hehehehe....</p>	<p>Meningkatnya perkembangan pada subjek setelah menggunakan metode Glenn Doman</p>
B. 2. 9	<p>Interviewer: Apakah ada saran dari ibu untuk orangtua subjek dalam menjalani program tersebut?</p> <p>Interviewee: hehehe.... Saran saya cuma dia harus sabar dan ikhtiar dalam menangani</p>	<p>Saran bagi ibu subjek yaitu agar lebih sabar dalam mengajar</p>

	<p>anakny. Dan kalau bisa tambah gila aja lagi ngajar anaknya biar cepet jalan hehehehe....., dalam membaca anaknya udah top banget perkembangannya kok.</p>	<p>anakny</p>
<p>B. 2. 10</p>	<p>Interviewer: Apa harapan ibu pada subjek dan orangtua subjek?</p> <p>Interviewee: harapan saya, teruslah berjuang biar anaknya biar cepet merangkak dan berjalan, tapi dalam membacanya terusin saja, karena saya bisa prediksi 3 bulan lagi Opick sudah bisa baca buku dengan lancar kok hehehehe.</p>	<p>beberapa saran dari praktisi Glenn Doman</p>

**LAMPIRAN III****LAPORAN KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN SKRIPSI**

**Nama** : Noviani Pertamawati  
**Tanggal Awal Penelitian** : 20 Januari 2008  
**Tanggal Akhir Penelitian** : 20 Februari 2008  
**Alamat Lokasi** : Jl. Riung Hegar 1 No.xxxxxxxx Bandung

<b>NO.</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>JAM</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	<b>HASIL YANG DICAPAI</b>
1	Minggu/20 Januari 2008	09.00 – 17.00	Observasi awal dan pengenalan. Observasi yang mencakup: a. perilaku subjek b. cara belajar membaca subjek	Di rumah subjek	Perkenalan awal yang cukup baik dengan subjek dan juga keluarga subjek, mereka begitu mendukung dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai metode Glenn Doman pada anak cedera otak. Observasi yang dilakukan peneliti saat itu, tepat pada waktu subjek sedang menjalani program kegiatan subjek, dari melakukan patterning, mem-flash subjek, bermain, hingga waktu subjek untuk tidur siang-bangun tidur. Dimana

					<p>subjek melakukan dengan kondisi nyaman dan tidak terlihat sama sekali keluhan yang di alami oleh subjek pada hari ini.</p> <p>Begitu pula dengan flashcard yang di pelajari subjek, subjek dapat mengamati dengan baik dan merespon cukup baik.</p>
2	Senin/21 Januari 2008	08.00 - 17.30	<p>Observasi kegiatan sehari-hari subjek dari mandi, patterning, makan, mem-flash subjek, waktu istirahat subjek. observasi tersebut observer mengamati hingga sore hari</p>	Di rumah subjek	<p>Subjek bangun tidur tepat pukul 07.48, dan subjek langsung menyalakan vcd untuk menonton film kesukaannya yaitu gardfild. subjek dapat merespon sebagian dari tayangan tersebut, walaupun berbahasa inggris subjek terlihat memiliki respon cukup baik. Setelah film tersebut selesai, maka subjek pun melakukan kegiatan untuk patterning. Patterning dilakukan dengan dibantu 3 orang (ibu dan 2 baby sister subjek). Setelah patterning, subjek sarapan dengan lahap. Saat orangtua subjek mem-flash, subjek dapat merespon dengan cukup baik. Saat subjek melakukan kegiatan hari ini, subjek terlihat senang dan tidak mengeluh sama sekali, walau sikap manja subjek kadang-kadang muncul, itu semata-mata mencari perhatian dari orang disekitar subjek terutama pada ibu subjek</p>

3	Selasa/22 Januari 2008	07.00 – 17.30	<p>Observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan observer seperti biasa yaitu mengamati kegiatan subjek dengan program yang telah disediakan oleh ibu subjek dan pada saat subjek tidur siang peneliti melakukan wawancara dengan ibu subjek agar mendapatkan data yang lebih lengkap</p>	Di rumah subjek	<p>Saat peneliti tiba dirumah subjek, subjek masih tidur nyenyak, dan akhirnya subjek bangun pukul 08.00 lalu dengan kebiasaan subjek langsung menyetel film kesayangan subjek, tetapi pada hari ini subjek terlihat agak rewel karena subjek terkena gejala flu (anak cedera otak rentan terlena penyakit). Maka kegiatan subjek hari ini di kurangi waktu programnya, tetapi subjek masih dapat mengikuti kegiatan subjek dengan cukup baik walaupun subjek merespon agak lama karena subjek terlihat kurang konsentrasi terhadap apa yang diberikan oleh ibu subjek. Begitu pun saat melakukan patterning, subjek menangis sesaat karena keadaan kaki dan tangan subjek kembali kaku lagi. Peneliti pun melakukan wawancara dengan orangtua subjek, saat subjek sedang tidur siang. Pada saat sore hari, subjek bermain dengan sang ibu di depan halaman rumah untuk belajar mengenai tumbuhan sekitar halaman, saat itu subjek terlihat senang sekali saat belajar mengenai jenis tumbuhan, walaupun keadaan kondisi tubuh subjek terlihat agak lemas.</p>
4	Rabu/23 Januari	07.20 – 20.00	Observasi hasil kegiatan	Di rumah subjek	Pada hari ini subjek bangun lebih awal

	2008		subjek dan perilaku subjek sehari-hari.		sebelum peneliti tiba di rumah subjek, karena subjek sudah bangun pada jam 02.00 malam. Badan subjek masih terlihat lemas karena subjek masih terkena flu dan agak panas suhu badan subjek (demam). Maka program kegiatan subjek tidak dilakukan untuk hari ini, tetapi flash card, ibu subjek masih memberikannya walau subjek tidak meresponnya dengan baik, asalkan terlihat ada sedikit usaha subjek untuk dapat memperhatikan ibunya saat mem-flashnya. Dan pada saat sore hari jam 15.00 subjek tidur lelap hingga jam 19.00, ketika subjek bangun tidur, subjek meminta untuk di flash oleh ibunya. Dan akhirnya subjek dapat melakukan kegiatan flash card dengan efektif (respon yang diberikan subjek begitu baik) dimalam harinya.
5	Kamis/24 Januari 2008	09.00 – 18.00	Observasi kegiatan subjek	Di rumah subjek	Saat peneliti tiba di rumah subjek, subjek sedang sarapan. Setelah sarapan, subjek melakukan aktivitas seperti biasanya tetapi waktu programnya dikurangi karena kondidi tubuh subjek masih terlihat lemas. Walaupun kondisi subjek masih terlihat lemas, subjek dapat melakukan kegiatan dengan baik (stimulus yang diberikan pun subjek dapat merespon dengan cepat dan baik).

					Saat subjek bangun tidur pun subjek dapat bermain dengan baby sisternya dan peneliti. Subjek dapat berkomunikasi dengan baik saat peneliti mengajaknya dalam suatu permainan ringan untuk subjek.
6	Jumat/25 Januari 2008	10.00 – 17.30	Observasi kegiatan fisioterapi subjek dan wawancara	Di rumah sakit al-islam dan di rumah subjek	Hari ini subjek melakukan fisioterapi di rumah sakit, terapi dilakukan selama 2,5 jam. Saat ini subjek sedang melatih otot tangan dan otot kakinya agar subjek dapat merangkak. Selama subjek melakukan fisioterapi, subjek terlihat tidak merasa nyaman dengan terapi yang dilakukannya dan banyak sekali penolakan yang ditunjukkan oleh subjek dengan cara menangis (tanpa mengeluarkan air mata). Setelah subjek melakukan fisioterapi, subjek dapat tertidur dengan lelap karena subjek pun terlihat lelah setelah fisioterapi. Peneliti pun melakukan wawancara kepada sang ibu subjek.
7	Sabtu/26 Januari 2008	09.00 – 16.00	Observasi kegiatan pijat terapi subjek	Di tempat pijat terapi (berada di daerah purwakarta)	Peneliti berangkat bersama keluarga subjek (orangtua subjek dan subjek) ke daerah purwakarta untuk mengantar subjek pijat terapi. Perjalanan yang di tempuh selama 1.5 jam untuk sampai ditempat terapi tersebut. Terapi pijat yang dilakukan subjek yaitu untuk

					melancarkan peredaran darah subjek, agar anggota tubuh subjek tidak kaku lagi. Pijat terapi dilakukan selama 2 jam.
8	Minggu/27 Januari 2008	08.00 – 21.00	Seminar anak cedera otak dan penanganan dengan metode glenn doman dan wawancara pada praktisi glenn doman (ibu ling-ling)	Di Hotel Venue Bandung	Hari ini peneliti tidak melakukan observasi terhadap subjek, karena keluarga subjek sedang pergi keluar kota, dan pada saat itu pula peneliti mengikuti seminar glenn doman yang diselenggarakan oleh praktisi glenn doman (ibu Ling-ling dan ibu Irene mongkar). Seminar tersebut sangat bagus sekali karena dapat membantu peneliti untuk melengkapi dalam menggarap skripsi ini. Peneliti pun sempat berbincang dengan salah satu praktisi glenn doman yaitu ibu ling-ling
9	Senin/28 Januari 2008	10.00 – 18.00	Observasi kegiatan sehari-hari subjek, mengikuti perkumpulan dengan ibu-ibu yang memiliki anak cerebral palsy	Di rumah subjek dan di jl. Merkuri Bandung (dirumah ibu meli)	Hari ini ada pertemuan pekumpulan komunitas ibu-ibu anak cedera otak. Dimana dilakukan saat praktisi glenn doman melakukan evaluasi setiap bulannya. Dan saat itu pula, para orangtua berkonsultasi dan sharing bersama-sama untuk memajukan keberhasilan pada anak. Disini peneliti tidak lupa untuk melakukan observasi pula pada subjek saat subjek sedang berkumpul-kumpul dengan teman-teman subjek yang mengalami cedera otak juga. Selama pengamatan peneliti,

					ternyata subjek pun sudah dapat berinteraksi cukup baik, walau masih agak malu-malu untuk dapat berinteraksi lebih dekat lagi. Misalnya saat subjek sedang bermain dengan teman lainnya, subjek sudah berani untuk menawarkan permainannya kepada temannya. Walaupun subjek masih belum lancar dalam berbicaranya.
10	Selasa/29 Januari 2008	09.00 – 17.00	Observasi kegiatan sehari-hari dan wawancara dengan ibu subjek	Di rumah subjek	Saat ini subjek telah bangun tidur sebelum peneliti tiba di rumah subjek, subjek sedang berlatih untuk merangkak, dimana dengan dipegangi oleh sang ibu dan seorang baby sittersnya. Subjek belajar dengan keadaan senang dan subjek berhasil melakukannya selama 12 kali putaran. Secara keseluruhan selama sehari ini, subjek melaksanakan kegiatannya dengan baik dan responnya pun cukup baik.
11	Rabu/30 Januari 2008	07.20 – 20.00	Observasi kegiatan sehari-hari	Di rumah subjek	Hari ini subjek bangun tepat pukul 08.00. subjek bangun agak siang karena tengah malam subjek bangun dan tidur kembali jam 04.00. seperti biasa subjek melakukan aktivitasnya dengan baik. Program hari ini subjek sedang berlatih menaiki mobil-mobilan (maju-mundur), hasilnya subjek baru bisa memundurkan

					<p>mobil-mobilannya dan belum bisa untuk memajukan kendaraan mainan tersebut. Saat ibu subjek mem-flash subjek, subjek sudah dapat menunjukkan beberapa kata yang di acak oleh ibu subjek. Sehingga dalam hal ini respon subjek baik.</p>
12	Kamis/31 Januari 2008	08.00 – 17.00	Observasi kegiatan terapi renang subjek dan kegiatan sehari-hari subjek	Di ciateur	<p>Kegiatan hari ini subjek melakukan terapi renang. Dimana terapi renang ini terapi yang subjek sukai. Terapi ini melatih motorik dan keseimbangan subjek, disini pun subjek dapat menggerakkan seluruh subjek dengan bebas, subjek merasa senang dan subjek pun merespon dengan baik saat diminta untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Subjekpun tidak pernah terlepas dari flashcardnya, jadi walau diluar rumahpun ibu subjek masih mem-flash subjek dan subjekpun tidak merasa sedih tetapi subjek merasakan senang dan santai. subjek melakukan terapi renang selama 3 jam. Setelah terapi renang, waktunya subjek untuk istirahat (tidur siang).</p>
13	Jumat/01 Februari 2008	10.00 – 16.00	Observasi kegiatan fisioterapi subjek dan wawancara dengan ibu subjek	Di rumah sakit al-islam dan di rumah subjek	<p>Subjek melakukan kegiatan seperti biasanya. Hari ini subjek melakukan fisioterapi. Saat subjek menjalani fisioterapi, subjek menangis karena</p>

					<p>subjek merasakan sakit saat terapi. Tetapi subjek dapat menjalani terapi dengan baik (merespon dengan baik). Fisioterapi usai, subjek istirahat dengan tidur nyenyak hingga jam 15.00, setelah subjek bangun, subjek menjalani aktivitas lainnya yaitu mandi, makan dan bermain. Subjek bermain lempar dan tangkap bola, dimana bertujuan untuk mengaktifkan tangan dan anggota tubuh lainnya.</p>
14	Sabtu/02 Februari 2008	07.00 – 18.00	Observasi kegiatan pijat terapi subjek	Di Purwakarta dan di supermall di Bandung	<p>subjek melakukan pijat terapi, dimana dilakukan untuk kelancaran aliran darah subjek. setelah subjek melakukan pijat terapi, subjek akan belajar di super mall yang terdekat di Bandung. Subjek sedang berlatih dalam berkomunikasi dengan dunia luar. Subjek belajar selama 3 jam lalu subjek pulang untuk istirahat.</p>
15	Jumat/08 Februari 2008	10.00 – 15.00	Observasi kegiatan fisioterapi subjek	Di rumah sakit al-islam dan dirumah subjek	<p>Subjek melakukan fisioterapi dengan senang untuk hari ini, karena subjek menerima pelajaran yang tidak membebankan subjek. Fisioterapi usai, subjek pulang dengan menggunakan kendaraan umum (angkutan), ini salah satu melatih subjek dalam bersosialisasi dengan orang sekitar subjek. Setiba di rumah, subjek beristirahat untuk tidur</p>

					siang.
16	Sabtu/09 Februari 2008	09.00 – 14.00	Observasi kegiatan pijat terapi subjek	Di purwakarta	Subjek melakukan pijat terapi kali ini dengan kondisi agak rewel, karena subjek bangun tidur pagi dengan keadaan yang tidak nyaman bagi subjek (kaget karena mimpi). Setelah pijat terapi, subjek bermain dengan keluarganya di purwakarta. Subjek terlihat senang sekali saat bertemu dengan saudaranya. Dalam hal sosialisasi dengan yang lain, subjek dapat merespon dengan cukup baik, walau subjek masih agak bingung untuk memahami bahasa mereka.
17	Jumat/15 Februari 2008	10.00 – 16.00	Observasi kegiatan fisioterapi subjek	Di rumah subjek	Subjek kali ini menjalani fisioterapi di rumah subjek, karena subjek akan berlatih kekuatan otot tangannya, karena ini pelajaran baru yang subjek terima maka subjek menngis penolakan. Setelah melakukan fisioterapi kali ini pun subjek langsung melakukan patterning dan masking. Khusus hari ini subjek berolahraga dan flash card saja.
18	Sabtu/16 Februari 2008	10.00 – 16.00	Observasi kegiatan pijat terapi subjek	Di purwakarta	Hari ini subjek menjalani pijat terapi hanya 30 menit saja, karena subjek sedang mengalami gejala demam. Maka untuk hari ini subjek tidak melakukan kegiatan sama sekali.
19	Minggu/17	10.00 – 13.00	Observasi kegiatan sehari-hari	Di Ciateur	Hari ini subjek menjalani terapi renang,

	Februari 2008		subjek dan terapi renang		alhamdulillah kondisi subjek sudah membaik sehingga subjek dapat beraktivitas kembali. Pada terapi yang kedua ini subjek dilatih seluncur air, karena subjek memiliki fobia tinggi maka subjek akan dilatih untuk menanggapi ketakutannya.
		19.30 – 22.00	Wawancara dengan praktisi glenn doman (ibu ling-ling)	Di rumah ibu ling-ling (serpong-tangerang)	menggali kembali keterangan tentang subjek dari pihak yang mendukung program subjek serta yang selalu mengawasi perkembangan subjek.
20	Senin/18 Februari 2008	07.00 – 18.00	Observasi kegiatan sehari-hari subjek dan Wawancara pada orangtua subjek	Di rumah subjek dan di gedung geologi	dipagi hari ini subjek bangun tepat jam 06.30. saat peneliti tiba dirumah subjek, subjek sedang melakukan patterning. Setelah patterning selesai, ibu subjek mem-flash subjek (subjek merespon flash card dengan baik dan sudah bisa menyebutkan apa yang diberikan pada subjek oleh sang ibu). Flashcard pun selesai, lalu subjek melakukan masking. Aktivitas rumah telah selesai, subjekpun belajar di luar rumah (mengunjungi gedung geologi). Setiba di gedung tersebut, subjek dikenalkan dengan apa yang ada didalamnya. Subjek terlihat senang dan subjekpun dapat mengingat

					apa yang telah ia pelajari. Dan siang harinya subjek tidur, peneliti pun mencoba menggali kembali informasi mengenai subjek lebih mendalam dari sang ibu.
21	Selasa/19 Februari 2008	07.00 – 17.00	Observasi kegiatan sehari-hari subjek	Di rumah subjek	Hari ini subjek bangun tepat jam 08.00. seperti biasa subjek melakukan kegiatan rutinitasnya. Setelah mandi subjek melakukan terapi musik, subjek menyukai lagu-lagu islami (seperti yang dinyanyikan oleh hadad alwi dan kawan-kawan). Subjek pun sudah ada lirik lagu yang subjek hafal. Dimana subjek melakukan terapi musik kurang lebih 3 minggu ini (dapat dikatakan subjek dapat merespon dengan baik).
22	Rabu/20 Februari 2008	07.00 – 20.00	Observasi evaluasi bulan pertama dan pamitan pada keluarga subjek, bahwa penelitian yang dilaksanakan telah selesai	Di rumah subjek	Peneliti tiba dirumah subjek saat subjek sedang menonton film kesayangannya (garlfild). Selama 1jam subjek menonton film tersebut, subjek diberi kesempatan untuk menceritakan kembali film tersebut oleh ibunya dan akhirnya subjek dapat menceritakan dengan cukup baik, walaupun subjek belum dapat berbicara dengan baik (cadel dan ada kosakata yang belum bisa subjek ucapkan). Tetapi walaupun demikian, subjek telah berusaha untuk mengekspresikan kembali dalam

				<p>imagasinya sendiri. Setelah itu subjek mendapatkan pujian dari sang ibu, dimana subjek dapat kesempatan untuk bermain apa saja disekitar rumah subjek. Kali ini adalah evaluasi selama 1 bulan program. Dengan evaluasi yang dilaksanakan, subjek dapat melakukan kegiatannya dengan baik dan hasil yang diperoleh adalah baik. Maka metode ini begitu efektif dilakukan untuk anak cedera otak di Indonesia dan perlu dalam pengawasan orangtua terutama oleh sang ibu.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**LAMPIRAN IV**

**HASIL OBSERVASI PERKEMBANGAN SUBJEK**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Jenis Kemampuan</b>	<b>Keterangan</b>
Minggu/20 Januari 2008	09.00 – 17.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek belum dapat melakukan apapun, sehingga kondisi tubuhnya masih kaku dan sulit untuk melakukan kegiatannya sendiri</li> <li>2. respon subjek baik, subjek mengerti apa yang diberikan oleh ibu subjek, tetapi subjek masih belum dapat menyebutkan dan menunjukkan kata tersebut</li> <li>3. tidak ada respon dari subjek saat diajak untuk berkomunikasi, sehingga subjek hanya terdiam saja.</li> <li>4. subjek masih belum dapat melakukan apapun</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i> subjek untuk melakukan kegiatannya seperti makan, minum, mandi, dan sebagainya</li> </ol>
Senin/21 Januari 2008	08.00 - 17.30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek mulai lemas pada salah satu anggota tubuhnya (leher, dan tangan)</li> <li>2. subjek merespon dengan tersenyum saat ibu subjek memberikan <i>flashcard</i> pada subjek</li> <li>3. subjek belum dapat berkomunikasi</li> <li>4. subjek terlihat ada keinginan untuk menyentuh beberapa benda, misalnya subjek melihat bola subjek melihatnya dan tangannya bergerak mengentuh bola tersebut</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i> saat melakukan kegiatan subjek</li> </ol>
Selasa/22 Januari 2008	07.00 – 17.30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek sudah dapat menyentuh benda dan saat menyentuh telapak tangannya mulai sedikit membuka</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. subjek masih meresponnya hanya dengan senyuman</li> <li>3. subjek masih belum dapat merespon lawan bicara.</li> <li>4. subjek sudah mulai memegang benda</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i> subjek</li> </ol>
Rabu/23 Januari 2008	07.20 – 20.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sebagian anggota tubuh subjek kaku kembali, karena subjek sedang sakit</li> <li>2. subjek mengikuti <i>flashcard</i> sedikit rewel karena kondisi subjek tidak memungkinkan</li> <li>3. subjek belum dapat merespon lawan bicara subjek</li> <li>4. subjek tidak dapat memegang benda lagi karena tangan subjek kaku</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i></li> </ol>
Kamis/24 Januari 2008	09.00 – 18.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. anggota tubuh subjek kaku dan hari ini subjek kejang 1 kali</li> <li>2. subjek tidak dapat merespon dengan baik karena kondisi tubuh subjek. Pada malam hari subjek dapat belajar dan dapat merespon dengan baik</li> <li>3. subjek sudah tidak takut kepada lawan bicara subjek</li> <li>4. subjek masih belum dapat memegang benda lagi karena tangan subjek masih kaku</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i></li> </ol>
Jumat/25 Januari 2008	10.00 – 17.30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek sudah terlihat lemas pada telapak tangan, leher dan kakinya</li> <li>2. subjek selalu merespon hanya dengan senyuman</li> <li>3. subjek belum dapat merespon lawan bicaranya, subjek hanya terdiam dan melihat lawan bicaranya saja</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. subjek sudah dapat memegang benda yang dipegangnya, walau hanya sebentar</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitternya</i></li> </ol>
Sabtu/26 Januari 2008	09.00 – 16.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. telapak tangan subjek sudah jarang terenggam lagi sehingga sering dalam keadaan terbuka</li> <li>2. subjek masih merespon kata dengan senyuman saja</li> <li>3. subjek sudah mulai hilang rasa takutnya saat berhadapan dengan lawan bicaranya</li> <li>4. subjek sudah dapat memegang benda, walau pada saat memegang tangan subjek kembali kaku</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitternya</i></li> </ol>
Senin/28 Januari 2008	10.00 – 18.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. anggota tubuh subjek sudah lemas kembali dan tangan subjek sudah dapat diangkat-angkat keatas dengan tinggi</li> <li>2. subjek merespon kata masih dengan senyuman</li> <li>3. subjek sudah dapat berinteraksi walau masih belum dapat mengeluarkan suara sama sekali, tetapi subjek tersenyum</li> <li>4. subjek sudah dapat memegang benda</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i></li> </ol>
Selasa/29 Januari 2008	09.00 – 17.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tangan subjek dapat memegang benda dengan baik</li> <li>2. subjek dapat menunjukkan beberapa kata yang telah diperintahkan oleh ibu subjek</li> <li>3. subjek dapat merespon apa yang diperintahkan oleh ibu subjek</li> <li>4. subjek dapat membawa beban seperti botol minuman dipunggung subjek dengan menggunakan tas</li> </ol>

		5. kemampuan bantu diri	5. subjek masih dibantu pebuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i>
Rabu/30 Januari 2008	07.20 – 20.00	1. kondisi perilaku 2. <i>flashcard</i> 3. kemampuan komunikasi 4. kemampuan motorik 5. kemampuan bantu diri	1. subjek sudah dapat menggenggam benda yang telah dipegangnya tetapi hanya 2 detik 2. subjek dapat menunjuk kata yang telah diacak oleh ibu subjek 3. subjek dapat memahami lawan bicara subjek 4. subjek dapat menggenggam benda walau hanya sesaat 5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i>
Kamis/31 Januari 2008	08.00 – 17.00	1. kondisi perilaku 2. <i>flashcard</i> 3. kemampuan komunikasi 4. kemampuan motorik 5. kemampuan bantu diri	1. subjek dapat memegang benda kurang lebih 7 detik 2. subjek dapat menyamakan benda dengan kata 3. subjek dapat berinteraksi dengan temannya walau hanya dengan senyuman dan sentuhan tangan subjek 4. subjek dapat menggenggam benda dan digeserkan kekanan dan kekiri, walau masih dengan lamban untuk menggerakkannya 5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i>
Jumat/01 Februari 2008	10.00 – 16.00	1. kondisi perilaku 2. <i>flashcard</i> 3. kemampuan komunikasi 4. kemampuan motorik 5. kemampuan bantu diri	1. subjek sudah dapat mengangkat beberapa benda ringan seperti sendok, buku dan gelas, tetapi subjek mengangkatnya hanya setengah angkat karena tangan subjek langsung reflek melepasnya 2. subjek dapat membedakan beberapa kata dengan benda 3. subjek dapat merespon dengan anggukan dan kata ya atau tidak dengan lawan bicara subjek 4. subjek masih mengangkat benda dengan setengah angkatan dan dilepas secara reflek

			5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i> , tetapi subjek hari ini berusaha memegang benda. Misalnya saat minum, subjek memegang gelas saat minum dan dibantu oleh ibu subjek
Sabtu/02 Februari 2008	07.00 – 18.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi subjek sudah mulai banyak yang lemas dan tidak kaku</li> <li>2. subjek dapat menunjukkan kata dengan baik</li> <li>3. subjek dapat merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicara dan subjek menjawab dengan menggeleng atau mengangguk kepala</li> <li>4. subjek dapat mengangkat benda dengan tinggi tetapi masih saja dilepas dengan reflek. Dan hari ini setelah benda dilepas tangan subjek tiba-tiba kaku kembali tetapi hanya beberapa detik</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh oleh ibu dan <i>baby sitter</i> dan subjek pun hari ini mengikuti apa yang subjek kerjakan. Misalnya makan subjek pun memegang senok dengan dibantu oleh ibu atau <i>baby sitter</i></li> </ol>
Jumat/08 Februari 2008	10.00 – 15.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek sudah dapat mengangkat beberapa benda dengan sempurna (tidak dilepas kembali). Dan anggota tubuh subjek pun sudah lemas dan jarang kaku</li> <li>2. subjek dapat mengeluarkan suaranya dan dapat mengatakan apa yang ada pada <i>flashcard</i>, tetapi artikulasi belum jelas</li> <li>3. subjek masih merespon dengan anggukan dan gelengan kepala saja</li> <li>4. subjek dapat memegang benda dan menggunakan benda tersebut tetapi dibantu oleh ibu atau <i>baby sitter</i> subjek</li> <li>5. subjek sudah dapat tidur sendiri dikamar, tetapi masih sering bangun jam 2 malam</li> </ol>
Sabtu/09 Februari 2008	09.00 – 14.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek masih bisa mempertahankan untuk mengangkat benda dan tidak melepaskannya.</li> <li>2. subjek masih menyebutkan kata dengan artikulasi yang masih belum jelas tetapi respon yang diberikan cukup cepat</li> <li>3. subjek sudah mulai bisa bertahan lama berkumpul dengan teman-temannya. Walau respon masih tersenyum, mengangguk dan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>menggeleng-gelengkan kepala saja.</li> <li>4. subjek dapat menahan beban 2 botol minuman dipunggung subjek dan subjek dapat mengangkat gelas dengan sempurna (diangkat tinggi dan tidak dilepas)</li> <li>5. subjek masih dibantu penuh tetapi subjek pun berpartisipasi memegang benda yang dipegangnya tersebut. Misal saat mandi subjek memegang sabun dengan dituntun ibu atau <i>baby sitter</i> subjek</li> </ol>
Jumat/15 Februari 2008	10.00 – 16.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek sudah mulai aktif untuk melakukan kegiatan sendiri misalnya subjek dapat menggunakan gelas untuk minum (subjek minum dengan melakukan sendiri) tetapi subjek masih dibantu apabila subjek sedang mencari perhatian ibu atau <i>baby sitter</i>nya.</li> <li>2. subjek dapat mengatakan beberapa kata dengan kata yang biasa digunakan untuk percakapan sehari-hari tetapi masih terbata-bata dan artikulasi belum jelas</li> <li>3. subjek sudah mulai dapat berinteraksi cukup baik dengan lingkungan dan sudah tidak rewel lagi dengan orang yang baru dikenalnya</li> <li>4. subjek sudah dapat merayap cukup baik tetapi masih belum seimbang</li> <li>5. subjek subjek sudah dapat melakukan kegiatannya sendiri hari ini, tetapi saat subjek enggan melakukannya sehingga subjek masih dibantu oleh ibu dan <i>baby sitter</i></li> </ol>
Sabtu/16 Februari 2008	10.00 – 16.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perilaku subjek sudah semakin mengarah. Misalnya hari ini subjek dapat menggunakan sendok untuk makan dan tidak digunakan untuk memukul meja kembali</li> <li>2. subjek sudah dapat menyebut beberapa kata yang diperintahkan oleh ibu subjek</li> <li>3. subjek sudah tidak rewel saat dibawa kesupermarket (keadaan ramai)</li> <li>4. subjek hari ini sudah dapat membawa benda agak berat misalnya gayung yang berisi air, tetapi subjek masih menggunakan kedua tangan subjek,</li> </ol>

			<p>karena syaraf otot subjek masih belum kuat</p> <p>5. subjek dapat melakukan kegiatan dengan sendiri walau hari ini kadang-kadang dibantu oleh ibu dan <i>baby sitter</i> subjek</p>
Minggu/17 Februari 2008	10.00 – 13.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek dapat memfungsikan anggota tubuhnya dan melakukan kegiatan dengan aktif. Itu terlihat hari ini subjek berlatih renang dengan baik dan subjek mengikuti intruksi dari instruktur subjek</li> <li>2. subjek dapat menyebutkan nama benda dan menyamakan dengan kata</li> <li>3. subjek sudah senang untuk berinteraksi dengan temannya dan subjek sudah berani menawarkan mainannya untuk dipinjamkan pada temannya</li> <li>4. subjek dapat memegang gelas dengan satu tangan</li> <li>5. subjek hari ini terkadang kegiatannya masih dibantu oleh ibu atau <i>baby sitters</i>nya. Misalnya subjek ingin minum maka ibu subjek yang memberukan dan menaruhnya dimulut subjek</li> </ol>
Senin/18 Februari 2008	07.00 – 18.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek melakukan kegiatan dengan aktif hari ini. Saat subjek berkunjung untuk belajar di gedung geologi subjek terlihat senang saat berada digedung tersebut</li> <li>2. subjek hari ini dapat merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana</li> <li>3. subjek tidak ada masalah saat berada di tempat keramaian dan saat disapa orang lain subjek hanya melihatnya dan terkadang tersenyum</li> <li>4. subjek hari ini beristirahat dengan bermain bola. Subjek dapat melempar dan menendang bola seperti yang telah dipraktikkan oleh ibu subjek</li> <li>5. subjek sudah dapat melakukan kegiatannya sendiri hari ini</li> </ol>
Selasa/19 Februari 2008	07.00 – 17.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. hari ini subjek dapat mengoles roti sendiri dengan selai walau masih belum rapi dalam mengolesnya</li> <li>2. subjek sudah cukup aktif dalam berbicara setelah belajar flashcard dan dapat merespon aa yang diperintahkan oleh ibu subjek dalam mengambil, menunjuk dan menyebutkan kata.</li> <li>3. hari ini subjek dapat merespon apa yang telah dikatakan oleh lawan bicaranya, walau dengan jawaban yang kurang jelas yang dikatakan</li> </ol>

		<p>bantu diri</p>	<p>subjek</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. subjek dapat berdiri dengan berpegangan dengan balon, walau pada awalnya subjek menangis tetapi selanjutnya subjek tersenyum</li> <li>5. subjek dapat melakukan kegiatannya sendiri hari ini, kecuali hari ini subjek mandi dibantu penuh oleh ibu subjek karena subjek tidak mau mandi</li> </ol>
<p>Rabu/20 Februari 2008</p>	<p>07.00 – 20.00</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi perilaku</li> <li>2. <i>flashcard</i></li> <li>3. kemampuan komunikasi</li> <li>4. kemampuan motorik</li> <li>5. kemampuan bantu diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek hari ini subjek melakukan kegiatan dengan aktif dan kondisi tubuh subjek pun terlihat lemas dan tidak kaku</li> <li>2. dalam evaluasi oleh bu ling-ling hari ini subjek memperoleh hasil baik. Subjek diuji untuk menyamakan kata, menyebut kata dan menunjuk kata, semua itu subjek melakukan dengan respon yang baik. Subjekpun dapat bercerita dengan kalimat sederhana mengenai film yang subjek tonton.</li> <li>3. subjek dapat berkomunikasi dengan baik pada lawan bicara subjek</li> <li>4. saat evaluasi subjek dapat menendang bola dengan cukup kuat dan melempar bola walau masih menggunakan kedua tangannya</li> <li>5. subjek hari ini melakukan kegiatan sendiri karena subjek dalam tahap evaluasi, tetapi beberapa kegiatan ada yang masih dituntun oleh ibu subjek, seperti memegang gayung, keramas, memutar vcd dan sebagainya.</li> </ol>

**LAMPIRAN V**

**PROGRAM KEGIATAN SUBJEK**

<b>MINGGU (20 JANUARI 2008)</b>	<b>SENIN (21 JANUARI 2008)</b>	<b>SELASA (22 JANUARI 2008)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mengenal bunga</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mengenal alat dapur</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mengenal bunga</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) tidur</li> </ul>
<b>RABU (23 JANUARI 2008)</b>	<b>KAMIS (24 JANUARI 2008)</b>	<b>JUMAT (25 JANUARI 2008)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mengenal rasa</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mengenal tanaman</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Flash card kata dan cerita</li> <li>l) Fisioterapi</li> <li>m) tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) tidur</li> </ul>
<p><b>SABTU</b> <b>(26 JANUARI 2008)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Massage therapy</li> <li>l) tidur</li> <li>m) Flashcard kata dan cerita</li> <li>n) Mandi</li> <li>o) Patterning</li> <li>p) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>q) Nonton</li> </ul>	<p><b>MINGGU</b> <b>(27 JANUARI 2008)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Massage therapi</li> <li>k) Flash card kata dan cerita</li> <li>l) Nonton dan tidur</li> <li>m) Patterning</li> <li>n) Flashcard kata dan cerita</li> <li>o) Mandi</li> <li>p) Patterning</li> <li>q) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>r) Nonton</li> <li>s) Patterning</li> <li>t) Flash card</li> </ul>	<p><b>SENIN</b> <b>(28 JANUARI 2008)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mengenal lingkungan</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>r) Patterning</li> <li>s) Flash card</li> <li>t) Makan malam</li> <li>u) Flashcard kata dan cerita</li> <li>v) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>u) Makan malam</li> <li>v) Flashcard kata dan cerita</li> <li>w) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>
<b>SELASA (29 JANUARI 2008)</b>	<b>RABU (30 JANUARI 2008)</b>	<b>KAMIS (31 JANUARI 2008)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Berlatih merangkak</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mobilan</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Swim therapy</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>

<b>JUMAT (01 FEBRUARI 2008)</b>	<b>SABTU (02 FEBRUARI 2008)</b>	<b>MINGGU (03 FEBRUARI 2008)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Flash card kata dan cerita</li> <li>l) Fisioterapi</li> <li>m) tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Massage therapy</li> <li>k) Flash card kata dan cerita</li> <li>l) tidur</li> <li>m) Patterning</li> <li>n) Flashcard kata dan cerita</li> <li>o) Mandi</li> <li>p) Patterning</li> <li>q) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>r) Nonton</li> <li>s) Patterning</li> <li>t) Flash card</li> <li>u) Makan malam</li> <li>v) Flashcard kata dan cerita</li> <li>w) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain di mall</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>
<b>SENIN (04 FEBRUARI 2008)</b>	<b>SELASA (05 FEBRUARI 2008)</b>	<b>RABU (06 FEBRUARI 2008)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Berlatih berjalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Berlatih merangkak</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Bermain mengenal</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>dapur</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>
<p><b>KAMIS</b> <b>(07 FEBRUARI 2008)</b></p>	<p><b>JUMAT</b> <b>(08 FEBRUARI 2008)</b></p>	<p><b>SABTU</b> <b>(09 FEBRUARI 2008)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Berlatih berjalan</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Flash card kata dan cerita</li> <li>l) Fisioterapi</li> <li>m) Sosialisasi di angkutan</li> <li>n) tidur</li> <li>o) Patterning</li> <li>p) Flashcard kata dan cerita</li> <li>q) Mandi</li> <li>r) Patterning</li> <li>s) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>t) Nonton</li> <li>u) Patterning</li> <li>v) Flash card</li> <li>w) Makan malam</li> <li>x) Flashcard kata dan cerita</li> <li>y) tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Massage therapy</li> <li>k) Sosialisasi keluarga</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> </ul>

cerita x) Tidur		w) Flashcard kata dan cerita x) Tidur
<b>MINGGU (10 FEBRUARI 2008)</b>	<b>SENIN (11 FEBRUARI 2008)</b>	<b>SELASA (12 FEBRUARI 2008)</b>
a) Bangun tidur b) Nonton film c) Patterning d) Sarapan e) Flash card kata dan cerita f) Minum vitamin g) Mandi h) Flash card cerita dan kata i) Patterning j) Makan buah k) Bermain mengenal masakan l) Flash card kata dan cerita m) Nonton dan tidur n) Patterning o) Flashcard kata dan cerita p) Mandi q) Patterning r) Flash card kata 2 kelompok s) Nonton t) Patterning u) Flash card v) Makan malam w) Flashcard kata dan cerita x) Tidur	a) Bangun tidur b) Nonton film c) Patterning d) Sarapan e) Flash card kata dan cerita f) Minum vitamin g) Mandi h) Flash card cerita dan kata i) Patterning j) Makan buah k) Berlatih merangkak l) Flash card kata dan cerita m) Nonton dan tidur n) Patterning o) Flashcard kata dan cerita p) Mandi q) Patterning r) Flash card kata 2 kelompok s) Nonton t) Patterning u) Flash card v) Makan malam w) Flashcard kata dan cerita x) Tidur	a) Bangun tidur b) Nonton film c) Patterning d) Sarapan e) Flash card kata dan cerita f) Minum vitamin g) Mandi h) Flash card cerita dan kata i) Patterning j) Makan buah k) Berlatih berjalan l) Flash card kata dan cerita m) Nonton dan tidur n) Patterning o) Flashcard kata dan cerita p) Mandi q) Patterning r) Flash card kata 2 kelompok s) Nonton t) Patterning u) Flash card v) Makan malam w) Flashcard kata dan cerita x) Tidur
<b>RABU (13 FEBRUARI 2008)</b>	<b>KAMIS (14 FEBRUARI 2008)</b>	<b>JUMAT (15 FEBRUARI 2008)</b>
a) Bangun tidur b) Nonton film c) Patterning d) Sarapan e) Flash card kata dan cerita f) Minum vitamin g) Mandi	a) Bangun tidur b) Nonton film c) Patterning d) Sarapan e) Flash card kata dan cerita f) Minum vitamin g) Mandi h) Flash card cerita dan kata	a) Bangun tidur b) Nonton film c) Patterning d) Sarapan e) Flash card kata dan cerita f) Minum vitamin g) Mandi

<ul style="list-style-type: none"> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Mengenal kebun</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Sosialisasi di angkutan</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Flash card kata dan cerita</li> <li>l) Fisioterapi</li> <li>m) tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) tidur</li> </ul>
<p><b>SABTU</b> <b>(16 FEBRUARI 2008)</b></p>	<p><b>MINGGU</b> <b>(17 FEBRUARI 2008)</b></p>	<p><b>SENIN</b> <b>(18 FEBRUARI 2008)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Massage therapy</li> <li>k) Flash card kata dan cerita</li> <li>l) Tidur</li> <li>m) Patterning</li> <li>n) Flashcard kata dan cerita</li> <li>o) Mandi</li> <li>p) Patterning</li> <li>q) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>r) Nonton</li> <li>s) Patterning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Swim therapy</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Belajar mengenal di geologi</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>t) Flash card</li> <li>u) Makan malam</li> <li>v) Flashcard kata dan cerita</li> <li>w) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>x) Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>SELASA (19 FEBRUARI 2008)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Berlatih merangkak</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>RABU (20 FEBRUARI 2008)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bangun tidur</li> <li>b) Nonton film</li> <li>c) Patterning</li> <li>d) Sarapan</li> <li>e) Flash card kata dan cerita</li> <li>f) Minum vitamin</li> <li>g) Mandi</li> <li>h) Flash card cerita dan kata</li> <li>i) Patterning</li> <li>j) Makan buah</li> <li>k) Latihan merangkak</li> <li>l) Flash card kata dan cerita</li> <li>m) Nonton dan tidur</li> <li>n) Patterning</li> <li>o) Flashcard kata dan cerita</li> <li>p) Mandi</li> <li>q) Patterning</li> <li>r) Flash card kata 2 kelompok</li> <li>s) Nonton</li> <li>t) Patterning</li> <li>u) Flash card</li> <li>v) Makan malam</li> <li>w) Flashcard kata dan cerita</li> <li>x) Tidur</li> </ul>	

**LAMPIRAN VI**

**BAGAN TUMBUH KEMBANG SUBJEK AWAL TERDIAGNOSA *CEREBRAL PALSY* SAMPAI MENGGUNAKAN METODE GLENN DOMAN**



**Penanganan Setelah Menggunakan Metode Glenn Doman (Hasil Per-Minggu )**

**MINGGU PERTAMA**

**PROGRAM**

1. Patterning
2. Masking
3. Swim therapy
4. Massage therapy
5. Fisiotherapy
6. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)

**HASIL**

1. Tangan dan kaki sudah mulai terlihat lemas
2. Telapak tangan sudah bisa di buka pelan-pelan
3. Sudah dapat merespon orang sekitar cukup baik
4. Dapat memahami 40 kata tunggal
  - a. Nama benda (meja, kursi, pintu, dinding, dan jendela)
  - b. Nama hewan (ayam, kambing, bebek, kuda, dan angsa )
  - c. Nama keluarga (abi, mamah, kakek, nenek, dan opick)
  - d. Nama bunga (melati, anggrek, mawar, hibiscus, dan kamboja)
  - e. Nama buah (jeruk, apel, anggur, pisang, dan salak)
  - f. Kata Tanya (apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana)
  - g. Nama anggota tubuh (tangan, kaki, jari, kepala, dan rambut)
  - h. Nama sayuran (kol, wortel, timun, bayam, dan kangkung)
5. Dapat memahami cerita tentang tokoh-tokoh dunia yaitu: Napoleon Bonaparte, Thomas Alfa Edison, George Washington, Kenedy, dan Sidarta Gautama.

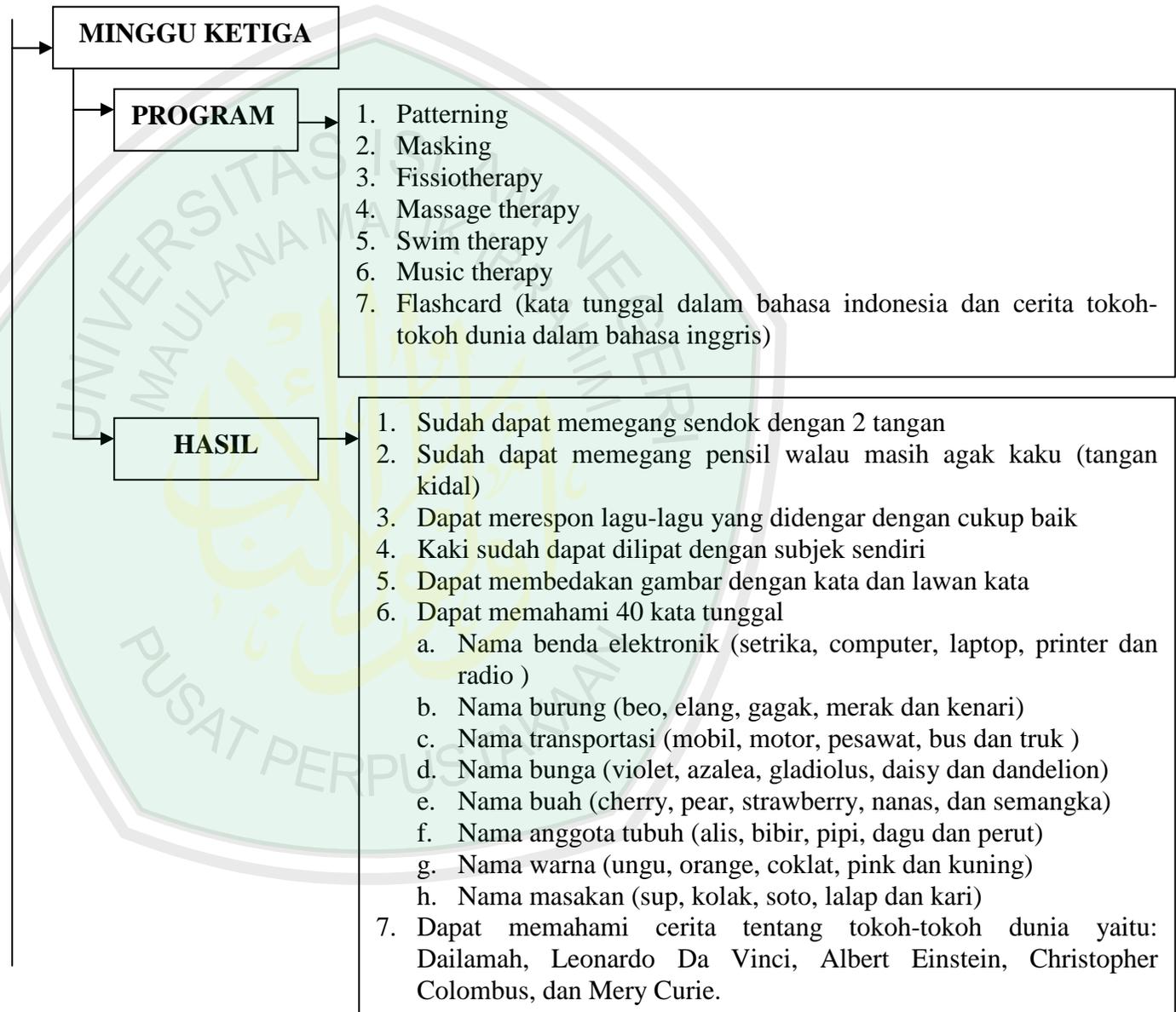
## MINGGU KEDUA

### PROGRAM

1. Patterning
2. Masking
3. Fissiotherapy
4. Massage therapy
5. music therapy
6. Swim therapy
7. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)

### HASIL

1. Tangan sudah dapat memegang bola (bertahan memegang selama  $\pm$  7 detik)
2. Saat duduk, kaki sudah dapat dilipat (tetapi masih dibantu )
3. Renang sudah terlihat reaksi atau respon (dapat menggerakkan anggota tubuh)
4. dapat berinteraksi dengan orang sekitar
5. Dapat memahami 40 kata tunggal
  - a. Nama benda elektronik (kipas angin, kulkas, mesin cuci, televisi, dan video )
  - b. Nama hewan (jerapah, monyet, anjing, kucing, burung, dan harimau)
  - c. Nama keluarga (paman, bibi, tante, pa'de, dan bu'de)
  - d. Nama bunga (butterfly, kamelia,, plum blossom, davodil, dan carnation)
  - e. Nama buah (cherry, pear, strawberry, nanas, dan semangka)
  - f. Nama anggota tubuh(mulut, hidung, gigi, mata dan telinga)
  - g. Nama warna (hitam, putih, merah, biru, dan hijau)
  - h. Nama pakaian (topi, kaos, baju, celana dan sepatu)
6. Dapat memahami cerita tentang: Ballet position, Mc Donald, Pizza, foot ball dan KFC.



## MINGGU KEEMPAT

### PROGRAM

1. Patterning
2. Masking
3. Fissiotherapy
4. Massage therapy
5. Swim therapy
6. Music therapy
7. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)

### HASIL

1. Dapat memegang pensil dengan cukup baik dan dapat mencoret-coret buku
2. Dapat duduk sendiri dari posisi yang sedang tengkurap dan melipat kaki sendiri
3. Dapat mandi sendiri (memakai sabun, sikat gigi, menggunakan shampoo dan memegang gayung sambil mengguyur badannya dengan air ke tubuhnya tetapi masih menggunakan 2 tangan)
4. Dapat memegang gelas dengan 2 tangan dan sendok sendiri tetapi menggunakan tangan kidal (makan dan minum sendiri)
5. Dapat mengikuti alunan nada lagu dengan cukup baik
6. Dapat memahami 40 kata tunggal
  - a. Nama transportasi (sepeda, angkutan, helicopter, kapal dan becak)
  - b. Nama alat olahraga (bola, raket, bet, kok dan net)
  - c. Nama makanan (daging ayam, telur, daging sapi, kornet dan ikan )
  - d. Nama alat musik (terompet, suling, biola, piano dan gitar)
  - e. Nama minuman (teh, kopi, air putih, susu dan jus)
  - f. Nama alat dapur (piring, gelas, botol, panci dan teko)
  - g. Nama bumbu dapur (kecap, gula, garam, saus dan tepung)
  - h. Nama alat kamar mandi (gayung, bak mandi, sikat gigi, sabun dan shampoo)
7. Dapat memahami cerita tentang: candi borobudur, menara Eiffel, taj mahal, dan bali.

**MINGGU KELIMA**

**PROGRAM**

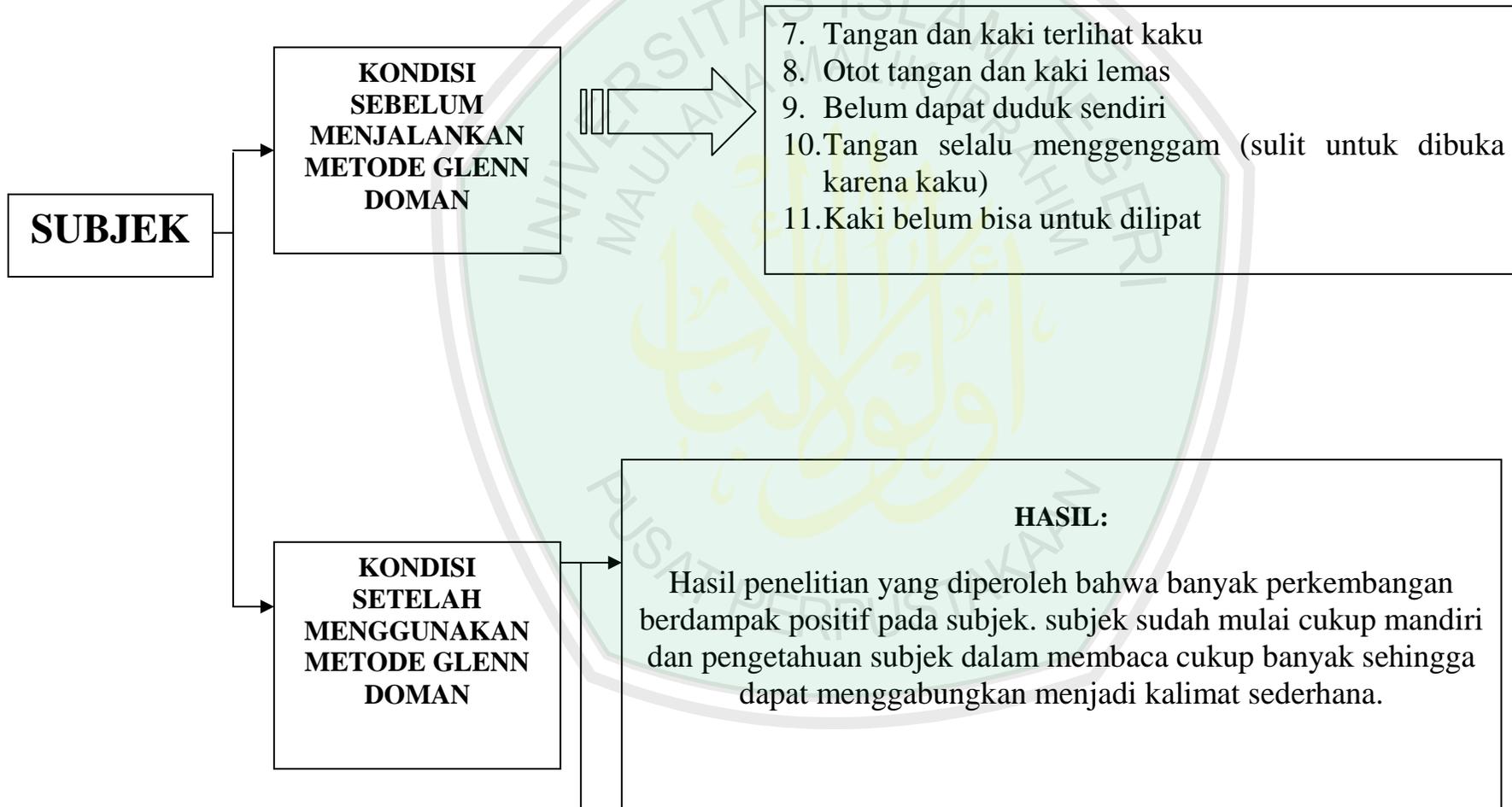
1. Patterning
2. Masking
3. Fissiotherapy
4. Massage therapy
5. Swim therapy
6. Music therapy
7. Flashcard (kata tunggal dalam bahasa indonesia dan cerita tokoh-tokoh dunia dalam bahasa inggris)

**HASIL**

1. Dapat berdiri (tetapi masih berpegangan dengan balon bola)
2. dapat menuangkan susu ke roti tawar dan mengolesi roti dengan mentega cukup baik.
3. Dapat memahami 40 kata tunggal
  - a. Nama musim (kemarau, dingin, hujan, salju dan semi)
  - b. Nama benda di ruang tidur (kasur, bantal, guling, selimut dan ranjang)
  - c. Nama hewan (penguin, beruang, komodo, badak dan gajah)
  - d. Nama organ tubuh (empedu, hati, ginjal, paru-paru dan usus)
  - e. Nama jari (jempol, telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking)
  - f. Nama benda cair (bensin, oli, air, minyak dan spirtus)
  - g. Nama bumbu dapur (merica, ketumbar, kunyit, bawang dan bombay)
  - h. Nama alat sekolah (pulpen, pensil, buku, tas dan penggaris)
4. Dapat memahami cerita tentang: merpati, garuda, lion air, sriwijaya dan adam air.

**LAMPIRAN VII**

**BAGAN HASIL PERKEMBANGAN SUBJEK DALAM MENJALANI METODE GLENN DOMAN**



## FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN SUBJEK DALAM MENJALANI METODE GLENN DOMAN:

### 1. SEGI FAALI

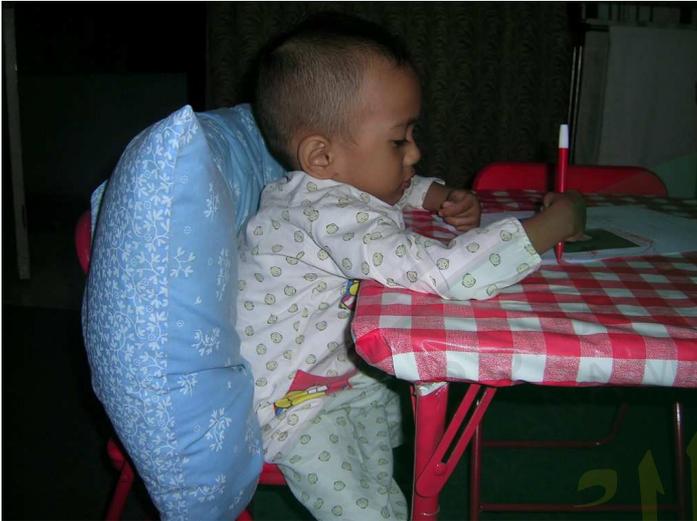
Subjek menjalani *patterning* dan membaca. *Pertama*, program *patterning* bertujuan untuk menyambung sel-sel otak yang akan memperbaiki kognisi anak-anak. Kerusakan pada otak tidak terjadi secara keseluruhan, tetapi pada bagian-bagian tertentu sehingga masih ada harapan untuk memperbaikinya. Program ini dirancang untuk menciptakan kanal-kanal baru pada bagian otak yang belum terpakai. Program ini pun untuk mendayagunakan bagian otak yang sehat dengan membuka kanal baru di otak sehingga dapat mem-*bypass* bagian otak yang rusak, sehingga memiliki hasil yang baik pada perkembangan motorik. *Kedua*, program membaca dengan menggunakan *flashcard*, bertujuan untuk mendayagunakan potensi otak anak yang masih menganggur. Dalam otak anak terdapat *brocas area*, *brocas area* merupakan alat dimana tempat menampung berbagai macam bahasa dan pengetahuan lain, lalu *brocas area* ditampung di dalam otak dan ditranslit kembali dalam bunyi, bunyi tersebut akan keluar ketika mulut siap untuk berbicara, dan *brocas area* pun dapat menampung semua sensori yang dimasukan kedalamnya. Oleh karena itu Glenn Doman menambahkan pula dalam merangsang otak anak dengan memberikan visualisasi. Visualisasi bermanfaat untuk anak, karena pada otak anak terdapat *neuron*, *neuron* yang terbagi menjadi dua yaitu *dendrit* dan *axon*, kedua *neuron* tersebut bekerja masing-masing. *Neuron* ini akan saling menyambung apabila terdapat rangsangan, bila rangsangan semakin banyak maka kedua *neuron* tersebut semakin menyambung, sambungan tersebut dinamakan *sinapsis*. Jika *sinapsis* semakin kuat dan bertahan maka anakpun akan semakin cerdas, sehingga memiliki hasil yang baik pada perkembangan intelegensi subjek salah satunya subjek aktif dalam berbicara dan dapat membaca beberapa kata tunggal juga dijadikan kalimat sederhana.

### 2. SEGI PSIKOLOGI

Adanya dukungan dan kerjasama dengan orangtua, *Pertama*, orangtua subjek mengajari subjek dengan jadwal yang cukup ketat dan dilakukan secara rutin. *Kedua*, dalam mengajari membaca, orangtua subjek selalu memberi hadiah pada subjek setelah selesai mem-*flash*. *ketiga*, dalam menjalankan metode Glenn Doman, orangtua dan subjekpun melakukan dengan keadaan penuh kasih sayang, senang, nyaman dan tidak ada paksaan pada subjek. Oleh karena itu, orangtua tua membutuhkan waktu yang tepat dalam mengajari anak, sehingga waktu tersebut dijalani tidak sia-sia dan tidak merugikan anak juga orangtua.

**LAMPIRAN VIII**

**KEGIATAN DAN HASIL KEGIATAN SUBJEK  
DALAM MENJALANI METODE GLENN DOMAN**



**Suasana belajar subjek**



**Subjek sedang belajar menulis dan cara memegang pensil**



**Subjek berlatih otot tangan dan kaki dengan menggunakan papan seluncur**



**Subjek tidur sendiri di kamar pribadi subjek**



**Subjek berkumpul bersama teman - teman**



**Subjek sudah dapat berinteraksi dengan temannya**



**Subjek sedang berlatih keseimbangan agar dapat duduk dengan baik. Subjek berlatih dengan praktisi Glenn Doman (ibu Ling-ling).**



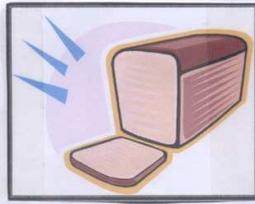
**Subjek sedang mendengarkan lagu kesayangannya. Ini merupakan salah satu terapi musik yang subjek jalani**



**Hasil belajar subjek menulis dan merangkai cerita sederhana bersama sang ibu**



**Hasil belajar subjek menulis dan merangkai cerita sederhana bersama sang ibu**



ROTI



PISAU



SIKAT GIGI



TOMAT



PISANG



ULAR

Hasil belajar subjek dengan menggunakan  
*flashcard* dan gambar

LAMPIRAN IX

ALAT TERAPI YANG DIGUNAKAN SUBJEK DALAM MENJALANI  
METODE GLENN DOMAN



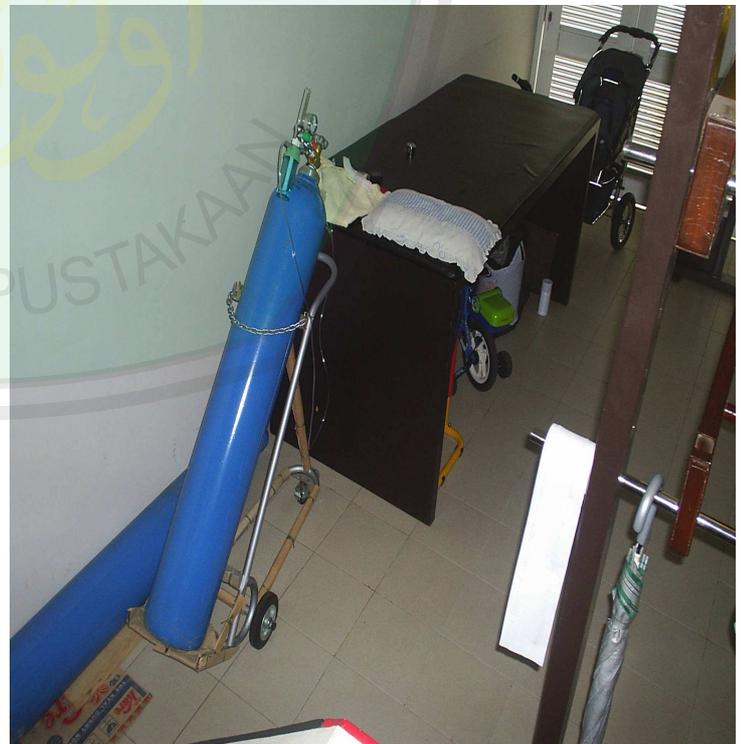
*Flashcard kata*



*Flashcard cerita dalam bahasa Inggris*



Disini subjek melakukan kegiatan terapi  
merayap, merangkak dan berjalan



Alat *masking* subjek

## LAMPIRAN X

### KOMUNITAS IBU-IBU BANDUNG YANG MENERAPKAN METODE GLENN DOMAN PADA ANAK MEREKA YANG MENGALAMI CEDERA OTAK



Mereka adalah ibu-ibu yang memiliki anak cedera otak. Mereka menerapkan metode Glenn Doman pada anaknya agar dapat berkembang seperti anak normal. Merekalah para ibu yang berjuang untuk mendidik anaknya demi perkembangan masa depan anak, mereka akan melakukan apapun untuk kemajuan anaknya agar seperti anak normal lainnya.



Para ibu sedang berdiskusi mengenai perkembangan anak-anaknya, mereka saling berbagi pengalaman untuk kemajuan anak-anaknya. Praktisi Glenn Doman (ibu ling-ling) pun tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan bagi orangtua yang berusaha mendidik anak mereka dengan menggunakan metode Glenn Doman.

**LAMPIRAN XI**

**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Noviani Pertamawati  
NIM : 04410040  
Fakultas : Psikologi  
Pembimbing : Yulia Sholichatun M. Si.  
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Anak Yang Memiliki Gangguan *Cerebral Palsy*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	8 Desember 2007	Proposal Skripsi	1.
2	18 Desember 2007	Seminar Proposal	2.
3	20 Desember 2007	BAB I	3.
4	22 Desember 2007	ACC BAB I	4.
5	20 Desember 2007	BAB II	5.
6	15 Maret 2008	ACC BAB II	6.
7	20 Desember 2007	BAB III	7.
8	4 April 2008	ACC BAB III	8.
9	15 Maret 2008	BAB IV & BAB V	9.
10	7 April 2008	ACC BAB IV & BAB V	10.
11	7 April 2008	Skripsi Lengkap	11.
12	8 April 2008	ACC Skripsi	12.

**Dosen Pembimbing**

**Malang, 12 April 2008**  
**Dekan Fakultas Psikologi**

**Yulia Sholichatun M. Si**  
**NIP. 150 368 779**

**Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I**  
**NIP. 150 206 243**

LAMPIRAN XII

HASIL DIAGNOSA DOKTER PADA SUBJEK

		Tgl.	Catatan
Nama	: M. GIBRAN	20/04	M. Gibran / 1 1/2 th
Tempat/tanggal lahir	: BRG 05-04-63	15/04	ada kramas.
Berat lahir	: 2,8 KG	6300	betar
Panjang lahir	: 50 cm		C P: Cerebral Palsy
Orang Tua	: M. BENDON		afasia 201.
Pekerjaan	: PNS		Elleeeee 10/2
Alamat	: Jl. RING HEGAR I No. 19 BRG	20/04	ada kramas C.P.
		12	diast kramas
		6100	

PUSAT PERPUSTAKAAN